

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PEMAKAIAN BAHASA DAN PENALARAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENARIK KESIMPULAN WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMU 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2002/2003**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

Margaretha Sumarwati

NIM : 981224024

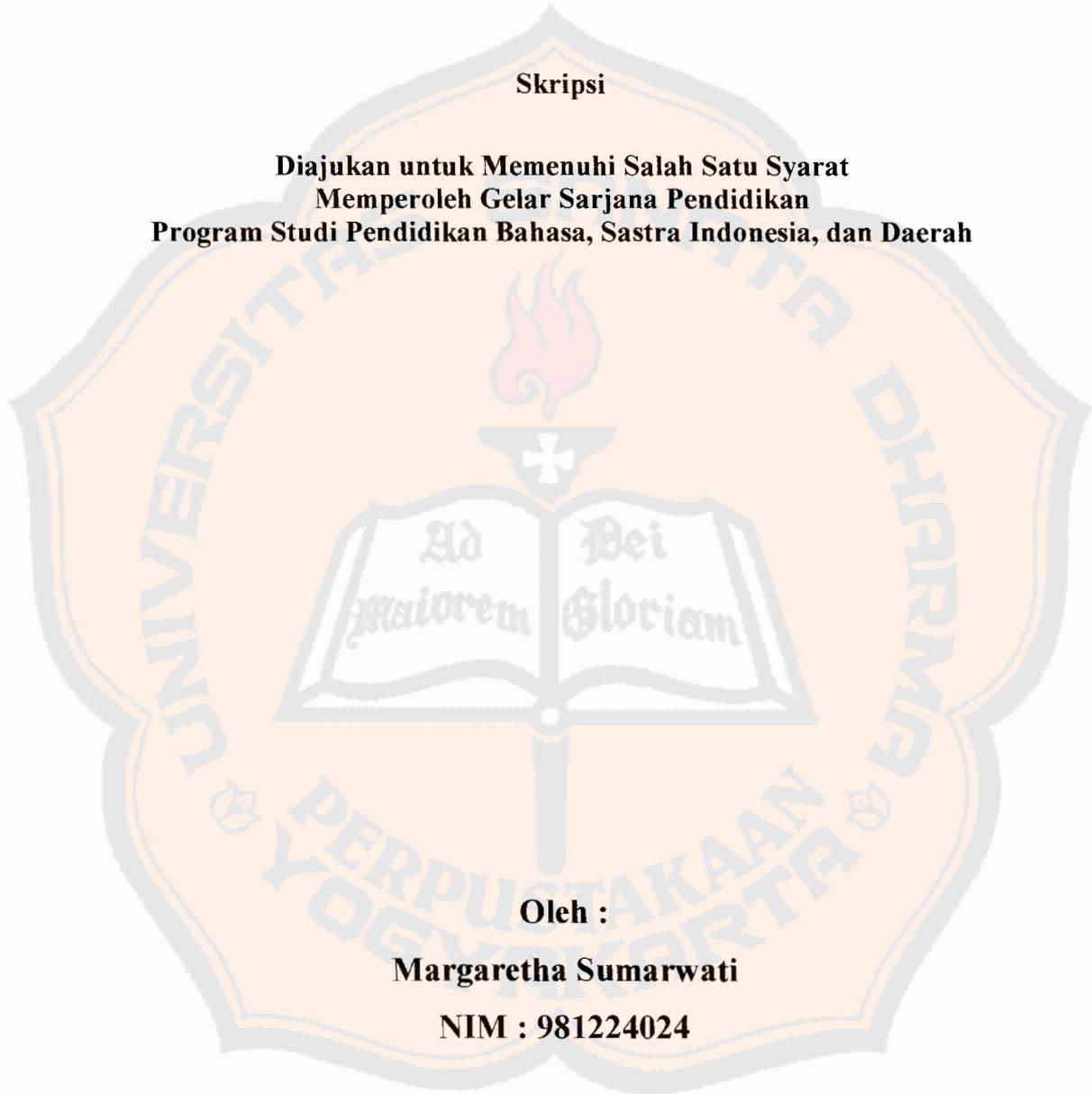
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PEMAKAIAN BAHASA DAN PENALARAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENARIK KESIMPULAN WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMU 6 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2002/2003**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

Margaretha Sumarwati

NIM : 981224024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMAKAIAN BAHASA DAN PENALARAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENARIK KESIMPULAN WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMU 6 NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2002/2003**

Oleh

**Margaretha Sumarwati
NIM: 981224024**

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I



1. Drs. P. Hariyanto

Tanggal 29 Agustus 2003

Dosen Pembimbing II



2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.

Tanggal 30 Agustus 2003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

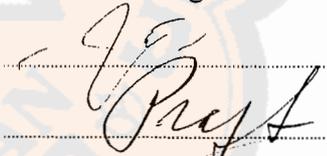
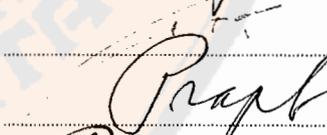
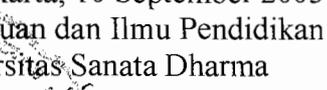
PEMAKAIAN BAHASA DAN PENALARAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENARIK KESIMPULAN WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMU 6 NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2002/2003

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Margaretha Sumarwati
NIM : 981224024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal, 10 September 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Penguji

Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.	

Yogyakarta, 10 September 2003
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma


Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

MOTO

- ◆ *Berusaha dan Berdoa adalah Jalan Mencapai Keberhasilan*
- ◆ *Pengalaman hidupku adalah bekal masa depanku*
- ◆ *Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.*
- ◆ *Jika anda mentertawakan sesuatu pada orang lain, Anda menganggapnya sesuatu lelucon. Jika hal itu menimpa Anda, Anda menganggapnya suatu penghinaan.*

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Kecilku ini untuk
Bapak (Aq. Djemina) dan Ibu (R. Suparti)*

*Terimakasih atas segala bimbingan, dorongan,
doa, dan cinta kasihnya demi masa depanku*

“AMIN”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis



Margaretha Sumarwati



ABSTRAK

Sumarwati, Margaretha. 2003. *Pemakaian Bahasa dan Penalaran Sebagai Alat Untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi S-1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat pemakaian bahasa dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta, dan (2) mendeskripsikan kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta, dengan jumlah sampel 276 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 297 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes tersebut berupa tes menulis jawaban menarik kesimpulan dari subwacana dan satu wacana argumentasi.

Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata. Skor rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata tingkat pemakaian bahasa dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pemakaian bahasa rata-rata dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dari sampel 276 siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta adalah 69,5 jika dipersentasekan menjadi 69,5%, transformasi nilai tersebut berada pada interval persentase 66% sampai 75%. Nilai ubahan skala sepuluh yang diperoleh adalah 7, sedangkan nilai yang diperoleh mereka berkisar antara 56 (6) sampai 93 (9). Siswa kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 mempunyai tingkat pemakaian bahasa dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dengan kategori kemampuan *cukup*, (2) kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dari jumlah sampel 276 siswa Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta sebagian besar menggunakan penalaran secara induktif. Perbandingan kecenderungan penalaran secara induktif : 55,9%, deduktif : 22,7%, dan jawaban yang tidak teridentifikasi : 21,4%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan beberapa saran untuk diadakan penelitian selanjutnya. Pertama, bagi guru pengampu bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia lebih membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran dan strategi mengajar yang tepat sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya membaca untuk menyimpulkan. Kedua, bagi peneliti lain pengambilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

populasi dan sampel dapat diperluas pada kelas I dan III karena karakteristik pembelajaran tiap jenjang pendidikan sangat khas dan menggunakan metode spiral (tingkat pemahaman dari yang mudah berangsur-angsur menuju ke yang sulit). Ketiga, penelitian dapat dilanjutkan pada pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana narasi, wacana persuasi, wacana deskripsi, dan wacana eksposisi. Dengan adanya tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi dan kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi, secara meyakinkan dapat meningkatkan prestasi belajar untuk semua bidang studi karena menarik kesimpulan merupakan salah satu komponen yang substansial.



ABSTRACT

Sumarwati, Margaretha. 2003. *The Use Of Language And Reasoning As A Means To Conclude Argumentative Passage Of The Second Grade Student Of SMU Negeri 6 Yogyakarta, Academic Year 2002/2003.* Thesis. Yogyakarta : Sanata Dharma University.

This research research in to the use of language and reasoning as a means to conclude argumentative passage of the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta, academic year 2002/2003. The purpose of this research were: (1) to describe the level of language use to conclude argumentative passage of the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta, academic year 2002/2003, and (2) to describe the intellectual activity to conclude argumentative passage of the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta, academic year 2002/2003.

The research's respondents were the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta academic year 2002/2003. The number of respondents was 276 students. The research's respondents were taken from the total number of students, they were 297 students. Instrument used in this research was test. The test asked the respondents to write their answer to conclude subpassage and an argumentative passage.

In the process of data analyzing, a formula was used to find out the mean. The mean was used to see the level of language use to conclude argumentative passage of the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta academic year 2002/2003. The result of this research shows that (1) the mean of language use to conclude argumentative passage of the second grade students of SMU Negeri 6 Yogyakarta, academic year 2002/2003 was 69,5 or 69,5%. The score tranformation was in an interval percentage 66% - 75%. The change of score of ten scale was 7, the score was ranged from 56 (6) – 93 (9). The level of language use of the second grade students, academic year 2002/2003 to conclude argumentative passage was categorized enough, (2) the intellectual activity to conclude argumentative passage of 276 number of students, academic year 2002/2003 of SMU Negeri 6 Yogyakarta, most of them used inductive intellectual activity. The comparison of inductive intellectual activity was 55,9%, deduktif :22,7%, and unidentified answer was 21,4%.

Based on the research result, the writer gives same suggestions to conduct further research. First, the teachers of Indonesian language and letter study program have to master the materials well, good teaching menthod and strategies will motivate the students to learn the materials which are taught, researcher can vary the respondents from the first and third grade. because the characterization of teaching for each education level is unique and use spiral menthod (the level of understanding from the easiest to the most difficult). Third, the research can be

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

continued on the use of language and intellectual activity as a means to conclude narrative passage, persuasive passage, descriptive passage, and exposition passage. Considering the level of language use as a means to conclude argumentative passage and intellectual activity, surely they can increase the learning performance in all study programs because taking conclusion is one of substantial component.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Skripsi ini berjudul *Pemakaian dan Penalaran Sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Adapun Skripsi sebelum pendadaran tanggal 10 September 2003 berjudul *Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan hanya kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sekaligus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Drs. P. Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Drs. J. Prapto Diharja, S.J., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberi surat izin penelitian dan Dr. A. Herujianto, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang baru.
5. Dr. B. Widaryanto, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (Dr. Pranowo, M. Pd., Drs. G. Sukadi, Y.F. Setyo Tri N, S.Pd., dan Dra. Yuliana S, M. Pd.).
7. Drs. Warsijan, selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Drs. Dul Pranoto (koordinator Bimbingan dan Konseling), Nuryono, BA (almarhum) (wakil kepala sekolah urusan kerjasama dengan masyarakat), Hj. Muntahiyah dan Nanie Pujiastuti, BA. (guru Bimbingan dan Konseling) guru SMU Negeri 6 Yogyakarta yang telah membantu memperlancar penelitian penulis.
9. Seluruh siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan data dalam penelitian skripsi ini.
10. Dra. Wadjami PR, selaku kepala Pemerintah Kota Yogyakarta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang telah memberi surat izin penelitian.
11. Drs. Sugito, M, Si., selaku kepala Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Pendidikan dan Pengajaran yang telah memberi surat izin penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V Yogyakarta yang telah memberi surat izin penelitian.
13. Bapak Ag. Djemina dan Ibu R. Suparti yang selalu memberi dorongan, doa, kasih sayang, dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua karyawan dan karyawan Perputakaan Universitas Sanata Dharma dan Sekertariat Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah terima kasih atas pelayananya yang baik.
15. Adikku Tri Wibowo dan Agung Nugroho terima kasih atas dorongan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman dekatku Mbak Ning dan Dina (membantu mengoreksi); Iit (membantu dalam pengambilan data); Fitri, Mbak Kuni, Dr Latifah, Menik Rinawati, mantan teman dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
17. Teman-teman seperjuangan angkatan 1998 terimakasih atas kebersamaanya.
18. Pusat Study Penelitian S-2 UGM terima kasih pinjaman buku dan pelayananya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini berguna bagi siapa saja dan calon peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis



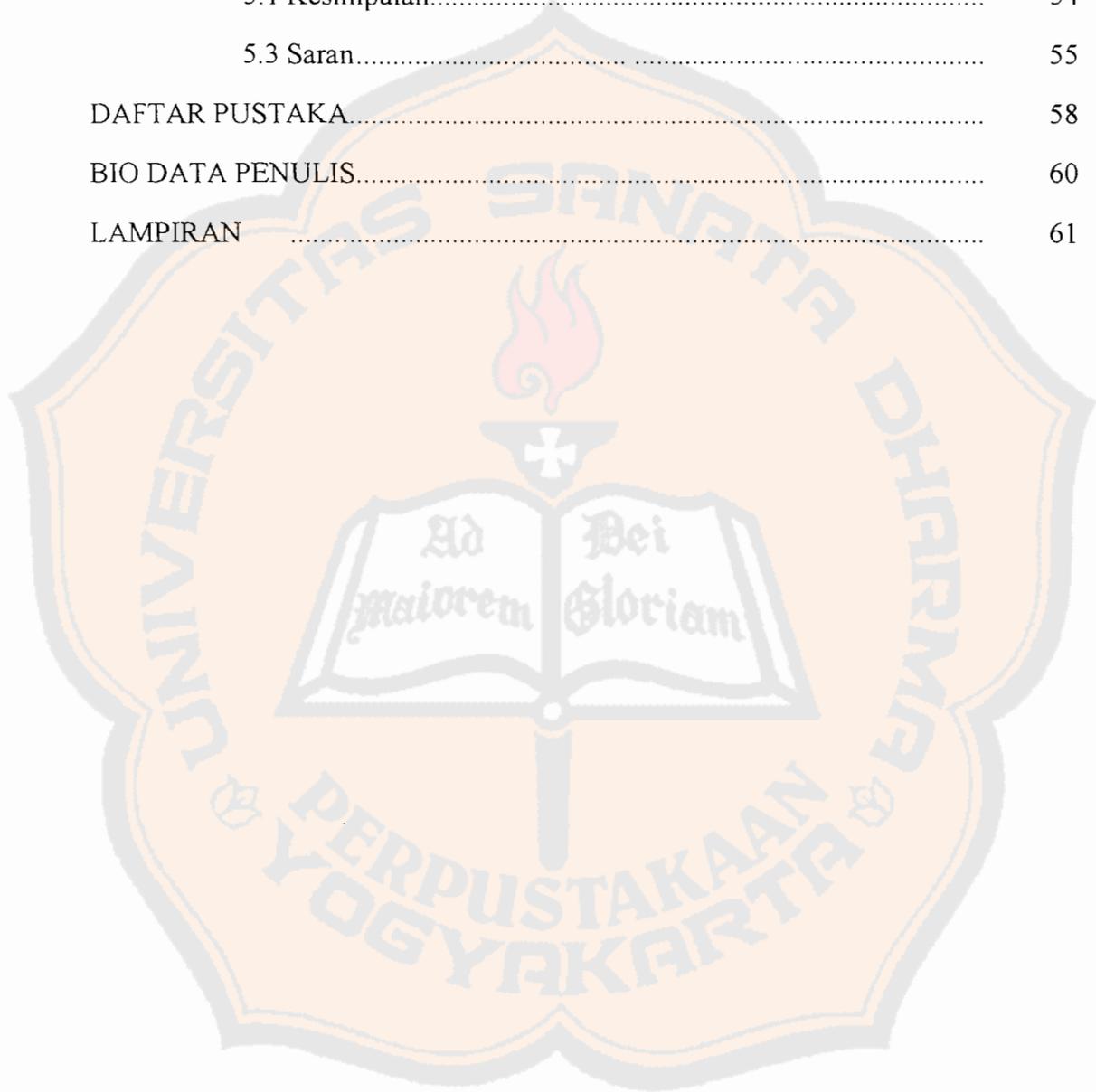
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Kemampuan Membaca	11

	Halaman
2.2.2 Menarik kesimpulan sebagai bagian integral dalam keterampilan membaca.....	11
2.2.3 Hubungan membaca, menarik kesimpulan, dan penalaran	12
2.2.4 Wacana Argumentasi	14
2.2.5 Keterampilan Menulis.....	14
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.2.1 Populasi	20
3.2.2 Sampel Penelitian.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	26
3.5.1 Uji Validitas	26
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen	27
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Isi	31
3.6.2 Tata Bahasa	32
3.6.3 Diksi	32
3.6.4 Ejaan dan Pungtuasi	33
3.6.5 Kebersihan dan Kerapian	33
3.6.6 Kecenderungan Penalaran.....	34

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Analisis data pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi.....	39
4.1.2 Analisis data kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi.....	42
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003	44
4.2.2 Kecenderungan penalaran	45
4.2.3 Kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan Wacana argumentasi siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002.2003	46
4.3 Hal-hal yang Berpengaruh pada Pemakaian Bahasa dan Kecenderungan Penalaran sebagai alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi	47
4.3.1 Kemungkinan yang berpengaruh pada Pemakaian Bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi	47
4.3.2 Hal-hal yang berpengaruh pada kecenderungan Penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan Wacana argumentasi	52

	Halaman
BAB V. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.3 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
BIO DATA PENULIS.....	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1. Distribusi Populasi	20
Tabel III.2. Distribusi Sampel	21
Tabel III.3. Pengambilan Data Uji Coba Kedua di Kelas	24
Tabel III.4. Aspek Penilaian Pemakaian Bahasa Sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi	30
Tabel III.5. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh.....	37
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Bahasa sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003	40
Tabel IV.2. Penghitungan Jumlah Skor Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003	42
Tabel IV.3. Kecenderungan Penalaran dalam Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003	43
Tabel IV.4 Tingkat Pemakaian Bahasa sebagai Alat untuk Menarik Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003	44

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1 Wacana Mencegah Penyalahgunaan Obat sebagai Uji Coba Putaran Pertama.....	61
Lampiran	2 Soal Tes dari Wacana Mencegah Penyalahgunaan Obat Sebagai Uji Coba Putaran Pertama.....	63
Lampiran	3 Lembar Kunci Jawaban Soal Test Wacana Mencegah Penyalahgunaan Obat Sebagai Uji Coba Putaran Pertama.....	64
Lampiran	4 Tabel Daftar Nilai Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Kelas II ₃ Cawu 1 SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002. Uji Coba Putaran Pertama	65
Lampiran	5 Daftar Kecenderungan Proses Berpikir (Penalaran) yang Mungkin Muncul kelas II ₃ (40 Siswa) Cawu I SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002 Uji Coba Putaran Pertama.....	67
Lampiran	6 Tabel Pengurutan Nilai dari 40 siswa Uji Coba Pertama.....	68
Lampiran	7 Tabel Nilai Ubahan Dari 40 Siswa Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala 10 Uji Coba Putaran Pertama Sebagai Hasil Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen	69

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
Lampiran 8	Lembar Jawaban Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Uji Coba Putaran Pertama 70
Lampiran 9	Wacana “Pencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran ke Dua Lampiran 10 Wacana <i>Mencegah Penyalahgunaan Obat</i> sebagai Uji Coba Putaran Kedua..... 74
Lampiran 10	Soal Test Wacana “Pencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua..... 76
Lampiran 11	Kunci Jawaban Test Wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat “ Sebagai Uji Coba Putaran ke Dua 77
Lampiran 12	Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₁ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua 78
Lampiran 13	Lembar Jawaban Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua..... 80
Lampiran 14	Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₂ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua 83
Lampiran 15	Lembar Jawaban Kelas II ₃ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua 85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
Lampiran 16. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₃ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua	89
Lampiran 17 Lembar Jawaban Kelas II ₃ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat“ Sebagai Uji Coba Putaran Kedua	91
Lampiran 18 Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₃ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua	95
Lampiran 19 Lembar Jawaban Kelas II ₄ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat“ Sebagai Uji Coba Putaran Kedua	97
Lampiran 20 Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₅ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua	100
Lampiran 21 Lembar Jawaban Kelas II ₅ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat“ Sebagai Uji Coba Putaran Kedua	102
Lampiran 22 Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₆ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua	105
Lampiran 23 Lembar Jawaban Kelas II ₆ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat“ Sebagai Uji Coba Putaran Kedua	107
Lampiran 24 Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II ₇ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua	110

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
Lampiran 25 Lembar Jawaban Kelas II ₇ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua	112
Lampiran 26 Frekuensi Kemunculan Jumlah Siswa untuk Setiap Skor...	116
Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian KOPERTIS Wilayah V Yogyakarta...	117
Lampiran 28 Surat Rekomendasi Wali Kota Yogyakarta.....	118
Lampiran 29 Surat Keterangan/Izin Pemerintah Kota Yogyakarta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	119
Lampiran 30 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta	120
Lampiran 31 Surat Keterangan/Izin Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Pendidikan & Pengajaran.....	121
Lampiran 32 Surat Ijin Penelitian SMU Negeri 6 Yogyakarta.....	122
Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian dari SMU Negeri 6 Yogyakarta	123
Lampiran 34 Foto pada waktu Pengambilan Data di Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta	124
Lampiran 35 Biodata Korektor	128

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika. Berikut ini paparan dari keenam hal tersebut.

1.1 Latar Belakang

Bloom menguraikan tiga ranah perkembangan belajar yang terjadi pada anak, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Khusus mengenai ranah kognitif, tahap-tahap perkembangannya meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Winkel, 1991 : 149). Dalam hal ini menarik kesimpulan merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai pada pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nurgiyantoro, 1987: 232).

Dihubungkan dengan tingkat perkembangan psikologis usia anak SMU, tahap kemampuan kognitif sudah mencapai tingkat pemahaman sampai pada transisi ke evaluasi. Kurikulum SMU 1994 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif terpadu, yaitu perpaduan antara prinsip belajar dan humanistik (Parera, 1996 : 15). Pembelajaran terjadi pada otak manusia melewati suatu proses yang bermakna dari atau dengan penghubungan peristiwa, konsep, dan proposisi kognitif yang telah ada. Dalam konteks ini, fungsi kognitif erat berkaitan dengan penghubungan peristiwa, konsep, dan proposisi kognitif yang telah ada. Dalam konteks ini, fungsi kognitif erat berkaitan dengan kemampuan berbahasa dalam korelasinya dengan kemampuan untuk menangkap inti suatu

bacaan dan merumuskan pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya itu dengan bahasa yang baik (Bloom *via* Winkel, 1991 : 89).

Secara khusus dalam kurikulum SMU 1994, Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak menempatkan “menarik kesimpulan” sebagai butir pembelajaran. Namun demikian “menarik kesimpulan“ dimengerti sebagai bagian integral dan penting dari aspek isi (untuk dapat mengungkapkan ide) membaca. Parera (1987:129) mengemukakan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang sah dan dapat diterima harus melalui proses penalaran induktif dan deduktif.

Keterampilan membaca diberi porsi dalam kurikulum kelas II SMU. Di samping itu, membaca merupakan sarana penting untuk mencapai keterampilan berbahasa yang lain.

Dari sudut pandang yang lain, SMU merupakan titik tolak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Lulusan SMU yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi lebih dituntut dapat menarik kesimpulan yang lebih efektif dan efisien berkaitan dengan berbagai persoalan mata kuliah. Di samping itu lulusan SMU adalah terjun ke dunia kerja. Di dalam menghadapi berbagai masalah dan bekerja dituntut pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, SMU mempunyai peranan penting bagi pengembangan pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan.

Berkaitan dengan pengajaran bahasa dan praktik belajar siswa untuk semua bidang, membaca memiliki porsi yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan yang lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran, semakin tinggi kelas dan jenjang pendidikan siswa, semakin tinggi pula tuntutan untuk menyerap informasi dan

pengetahuan baru agar berguna bagi praksis kehidupan. Dalam proses penyerapan informasi dan pengetahuan baru agar berguna bagi praksis kehidupan. Dalam proses penyerapan dan pengolahan dibutuhkan sikap kritis-obyektif dan penalaran logis. Oleh karena itu membaca wacana argumentasi merupakan latihan penting bagi siswa untuk berpikir dan bersikap ilmiah. Berdasarkan kenyataan tersebut, komponen menarik kesimpulan khususnya pada wacana argumentasi penting untuk diteliti secara ilmiah.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi. Namun demikian, menarik kesimpulan wacana dapat dikembangkan dalam bentuk wacana narasi, wacana eksposisi, wacana persuasi, dan wacana deskripsi. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta. Wacana argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” dipilih sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dapat menarik kesimpulan untuk meyakinkan dan mempengaruhi pendapat orang lain dengan menyodorkan pikiran kritis dan logis melalui bukti-bukti yang relevan dengan tujuannya. (Sujanto, 1988:36). Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMU Negeri 6 Yogyakarta, karena sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SMU Negeri 6 Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Menengok latar belakang di atas, peneliti menentukan dua macam rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 ?

1.2.2 Bagaimanakah kecenderungan penalaran yang mungkin muncul dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi dan kecenderungan penalaran menarik kesimpulan wacana argumentasi. Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003.

1.3.2 Mendeskripsikan kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain.

1.4.1 Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan kognitif siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta dalam pemakaian bahasa dan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi dalam semua bidang studi.

1.4.2 Guru SMU Negeri 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengajaran bahasa mengenai perkembangan aspek intelektual siswa sehingga secara langsung berimplikasi pada strategi pengajaran keterampilan membaca.

1.4.3 Peneliti Lain Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Memberikan masukan kepada peneliti lain tentang hasil penelitian pemakaian bahasa dan penalaran siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi.

1.4.1 Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan kognitif siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta dalam pemakaian bahasa dan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi dalam semua bidang studi.

1.4.2 Guru SMU Negeri 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengajaran bahasa mengenai perkembangan aspek intelektual siswa sehingga secara langsung berimplikasi pada strategi pengajaran keterampilan membaca.

1.4.3 Peneliti Lain Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Memberikan masukan kepada peneliti lain tentang hasil penelitian pemakaian bahasa dan penalaran siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi.

1.4.4 Memberikan masukan bagi praktisi-praktisi pendidikan agar mulai memikirkan akan pentingnya pembelajaran materi menarik kesimpulan wacana argumentasi sebagai bagian dari keterampilan membaca bagi perkembangan kemampuan kognitif siswa selanjutnya, baik ketika melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun ke dunia kerja.

1.4.5 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya mengingat pendidikan terus berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah perlu dibatasi pengertiannya untuk menyamakan persepsi. Istilah-istilah tersebut adalah

1.5.1 Pemakaian Bahasa

Pemakaian bahasa dimaksudkan sebagai percakapan menerima/ menyerap dan menghasilkan sesuatu melalui media belajar.

1.5.2 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dibatasi sebagai proses kegiatan kognitif yang bergerak menuju ke pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan terdahulu (Lanur, 1983 : 38).

Secara umum (Parera, 1987:129), mengemukakan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang sah dan dapat diterima harus melalui proses penalaran induktif dan deduktif.

1.5.3 Wacana Argumentasi

Wacana argumentasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk meyakinkan dan mempengaruhi pendapat orang lain dengan menyodorkan pikiran

kritis dan logis melalui bukti-bukti yang relevan dengan tujuannya (Sujanto, 1988 : 36).

1.6 Sistematika Penyajian

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

1.6.2 Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teori yang meliputi menarik kesimpulan sebagai bagian integral dalam keterampilan membaca; hubungan menarik kesimpulan, dan penalaran; wacana argumentasi; dan keterampilan membaca.

1.6.3 Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berkaitan dengan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

1.6.4 Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi (dekripsi skor ke dalam skor mentah dan deskripsi penghitungan nilai rata-rata), analisis data kecenderungan penalaran, pembahasan (pemakaian bahasa sebagai alat untuk

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II landasan teori ini meliputi penelitian sejenis, dan kerangka teori. Berikut ini uraian kedua hal tersebut.

2.1 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian mengenai kemampuan menulis yang diketahui oleh peneliti. Penelitian kemampuan menulis tersebut antara lain.

Ada empat penelitian kemampuan menulis yang membahas mengenai kemampuan siswa dalam membuat karangan, yaitu Antonius Wagino (1988), Lusiana Ika Linawati (2001), Melania Tetin Sunarti (2002), dan Yuliati Nugraheni (2002). Wagino mengategorikan kemampuan menulis eksposisi siswa yang ditelitinya. Populasi penelitian terdiri dari para siswa di tiga SMA, yaitu SMA Sanjaya, SMA De Britto, dan SMA Santi Dharma. Berdasarkan temuannya, kemampuan menulis ekspositoris para siswa dapat diurutkan sebagai berikut : siswa kelas III A₂ SMA Sanjaya *baik*, siswa kelas III A₂ dan kelas III A₃ SMA De Britto *cukup*, dan siswa kelas III A₂ dan III A₃ SMA Santi Dharma *kurang*.

Linawati meneliti tentang kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Populasi penelitiannya adalah siswa SD Kanisius Demangan, Yogyakarta kelas IV, V, dan VI dengan sampel penelitian berjumlah 108 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI SD yang bahasa pertamanya bahasa

Jawa *tidak ada perbedaan secara signifikan* dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Sunarti juga meneliti tentang kemampuan siswa kelas II SLTP Yos Sudarso, Cigugur, Kuningan, dengan jenis karangan argumentasi. Populasinya adalah siswa kelas II SLTP dengan sampel 77 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan *cukup*.

Nugraheni meneliti tentang kemampuan siswa kelas II SMU Negeri Pakem dalam membuat paragraf dekripsi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas II SMU Negeri Pakem. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi *cukup* dan dalam pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai kemampuan menulis di atas belum ada satupun yang menyertakan atau membahas komponen menarik kesimpulan sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa. Di samping itu, peneliti belum menemukan penelitian-penelitian yang secara khusus mengukur pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi. Bertolak dari kenyataan tersebut, perlulah dilakukan penelitian untuk mengukur pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi mengingat pentingnya fungsi komponen tersebut bagi keberhasilan pelajaran siswa.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan menangkap inti suatu bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki minimal dalam bahasa tulis (Winkel, 1991 : 88). Kemampuan membaca dimaksud berkaitan erat dengan kemampuan kognitif: proses penyerapan pesan atau makna informasi pada otak manusia (Irawati, 1991 : 4).

2.2.2 Menarik kesimpulan sebagai bagian integral dalam keterampilan membaca

Secara umum, Tarigan (1984:7) membatasi pengertian membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atas bahasa tulis. Menurut Anderson (Anderson *via* Tarigan, 1984 : 7), dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sendi. Sandi yang direncanakan tersebut membawa/mengandung makna. Dalam konteks penelitian ini, membaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 1984 : 8).

Adapun tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) berkaitan erat dengan maksud, tujuan, atau intensitas kita dalam membaca (Tarigan, 1984 : 9). Tarigan mengemukakan beberapa

tujuan membaca namun demikian, penelitian ini hanya memfokuskan satu aspek tujuan membaca yaitu membaca untuk menyimpulkan (membaca inferensi). Membaca inferensi merupakan membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (Tarigan, 1984 : 9).

Ruang lingkup membaca dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami topik yang berbeda tingkat kesulitan pemaparannya,
2. Kemampuan menarik kesimpulan (Tarigan, 1984).

Dalam konteks penelitian ini, tujuan membaca lebih diarahkan pada membaca untuk menyimpulkan (membaca inferensi) dengan pembatasan ruang lingkup pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan suatu wacana. Menarik kesimpulan erat kaitanya dengan pengertian membaca sebagai suatu kegiatan reseptif berbahasa yang tak pernah lepas dari proses perkembangan kognitif (pengaruh psikologis perkembangan intelektual siswa) (Irawati, 1991 : 3). Dengan demikian tahap perkembangan kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap suatu pemahaman suatu wacana.

2.2.3 Hubungan membaca, menarik kesimpulan, dan penalaran

Salah satu komponen yang termuat dalam keterampilan membaca adalah menarik kesimpulan. Komponen ini memiliki keistimewaan

tersendiri sebab merupakan suatu kegiatan manusia (aktivitas kognitif) yang bergerak menuju ke pengetahuan baru dari dan berdasarkan pengetahuan terdahulu yang dimilikinya (Lanur, 1993 : 38). Untuk mencapai kesimpulan yang *valid* dibutuhkan penalaran yang baik pula. Oleh karena itu penalaran merupakan suatu proses untuk mencapai kesimpulan yang masuk akal atau logis berdasarkan kenyataan-kenyataan yang masuk akal (Parera, 1987 : 129).

Secara umum, Parera (1987 : 129) mengemukakan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang sah dan dapat diterima harus melalui proses penalaran induktif dan deduktif. Selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif bersumber pada satu pernyataan yang bersifat umum (premis mayor) dan satu pernyataan yang bersifat khusus (premis minor). Dengan dua premis ini sering disebut silogisme. Kesimpulan dalam silogisme dapat dipercaya atau tidak tergantung pada kebenaran premis (bukan logika). Kebenaran premis diuji lewat data dan fakta empiris (Parera, 1987 : 129).

2. Penalaran Induktif

Penalaran induktif bertumpu dari kenyataan-kenyataan empiris dan pengalaman-pengalaman lapangan. Dengan data empiris orang dapat secara induktif membuat generalisasi, analogi, hubungan kausal, dan korelasi (Parera, 1987 : 137).

2.2.4 Wacana Argumentasi

Menurut Keraf (1983 : 3), argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berurusan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan keinginan penulis. Usaha tersebut dilakukan dengan mengajukan bukti-bukti, fakta-fakta yang benar dan merangkaikan penutur secara logis menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendapat di atas diperkuat oleh William F. Smith, (Smith *via* Tarigan, 1984 : 10). Yang membatasi argumentasi sebagai suatu proses dalam belajar dimana serangkaian fakta dan pendapat atau pertimbangan disusun untuk membangun suatu kesimpulan. Penekanan pendapat Smith pada tujuan argumentasi membangun suatu kesimpulan menunjukkan adanya relevansi antara menarik kesimpulan dengan wacana argumentasi.

2.2.5 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh pelajar dan mahasiswa karena kegiatan menulis akan memperluas wawasan tentang suatu topik yang ditulis oleh seluruh pelajar dan mahasiswa (Akhadiah, 1988 : 1). Pendapat Akhadiah (1988: 1) didukung oleh Olson (1977) yang menyatakan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan keterampilan membaca, menyimak, dan menulis atau mengarang (Akhadiah, 1988 : 7).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Menulis adalah kegiatan yang kompleks karena menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Widyamartaya, 1990 : 9). Hal ini didukung oleh Hastuti (1982 : 1) yang menyatakan bahwa menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Persyaratan yang mutlak harus dikuasai, antara lain : (1) kesatuan gagasan yang harus dimiliki lebih dahulu oleh calon penulis, (2) kemampuan menulis kalimat dengan jelas dan efektif (berdaya guna), (3) kemampuan menyusun paragraf, (4) menguasai teknik penulisan seperti tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan ini mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Kesulitan dalam menulis disebabkan antara lain karena kurangnya latihan menulis, dan keengganan untuk menulis. Pateda (1989 : 100) menyatakan bahwa kemampuan menulis tidak selamanya dilaksanakan jika dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Tugas menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Keraf, 1983 : 34). Tujuan ini akan tercapai, bila penulis menyajikan isi tulisan yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca,

organisasi isi yang memusatkan pada ide pokok, tatabahasa yang baik, diksi, gaya bahasa dan ungkapan, ejaan dan tanda bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan kebersihan serta kerapian tulisan. Dari keenam aspek tulisan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Isi

Ketepatan jawaban sesuai dengan bahan yang diberikan dan tahap-tahap pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tidak dapat kita sangkal lagi apabila jawaban baik adalah ketepatan jawaban akan memudahkan kita dalam mengoreksi. Jadi jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan isi bacaan dan yang tidak perlu menuliskan jawaban yang tidak ada hubungannya dengan isi bacaan.

2. Tata bahasa

Suatu kalimat akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasa yang baik. Bagaimana kata yang dipergunakan dalam kalimat baku atau tidak baku. Kalimat yang dipergunakan harus efektif dan efisien, serta mempunyai stuktur yang benar.

3. Diksi

Diksi adalah seleksi kata-kata yang mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian (Achmadi, 1988 : 126).

Dalam memilih kata, perlu kita pertimbangkan prinsip-prinsip diksi yang sesuai, tepat, ekonomis, dan tegas. Diksi yang tepat maksudnya, menggunakan kata-kata yang tepat dan benar. Diksi yang ekonomis maksudnya menggunakan kata menurut kebutuhan dan jangan menggunakan kata yang tidak perlu. Diksi yang tidak tegas, maksudnya memilih kata-kata penegas jika kita ingin membuat suatu perhatian yang kuat, dengan mengingat hal-hal berikut menghindari kata-kata klise dan abstrak, berhati-hati dalam menggunakan kata-kata kerja bentuk “me” atau aktif dan kebalikanya “di” atau pasif, dan menghindari pemakaian kalimat yang panjang (Achmadi, 1988 : 126-127).

4. Ejaan dan Pungtuasi

Tulisan atau kalimat yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Parera (1987 : 41) mengemukakan bahwa untuk mencapai efektifitas dalam tulisan, seorang penulis harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan, pungtuasi dan diksi.

Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan saat ini berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Pungtuasi berarti tanda baca. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat sudah mengungkapkan penguasaan bahasa secara baik.

5. Kerapian dan Kebersihan

Kebersihan dan kerapian tulisan merupakan wajah dari tulisan. Tidak dapat kita sangkal bahwa wajah tulisan turut menentukan daya

tarik. Dengan kata lain, kebersihan dan kerapian tulisan turut menentukan nilai suatu tulisan.

Tulisan yang menarik bagi pembacanya adalah yang bersih. Maksudnya, kertas tempat menulis tulisan tidak boleh kotor oleh benda-benda, seperti tanah, tinta dan air. Selain itu, tulisan tidak boleh berisi coretan-coretan yang tidak perlu atau yang tidak ada hubungannya dengan isi tulisan.

Tulisan yang menarik bagi pembaca juga ditentukan oleh kerapian. Kerapian tulisan menyangkut penulisan huruf dan tanda baca, jarak tulisan dengan tepi kanan, tepi kiri, tepi atas dan tepi bawah kertas, jarak identitas siswa dengan kalimat pertama dalam jawaban, jarak antarkata, antarkalimat, antar alenia baru dan tepi kiri atas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Berikut ini uraian dari keenam hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990 : 309).

Data yang diperoleh berupa tulisan dari siswa, tulisan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari kalimat/paragraf menarik kesimpulan dari siswa itu diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian dan mengelompokkan tulisan tersebut ke dalam penalaran induktif dan deduktif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dibatasi sebagai kelompok objek individu atau peristiwa yang menjadi perhatian penelitian (Gay *via* Soewandi, 1996:1). Subyek penelitian yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah, metode, hasil tes, kurikulum dan gejala - gejala lainnya. (Ali *via* Soewandi, 1996 : 1). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003.

Jumlah populasi dari kelas II semester II ini adalah 297 siswa, yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas II₁, II₂, II₃, II₄, II₅, II₆, II₇.

Tabel III.1
Distribusi Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	II ₁	42
2	II ₂	42
3	II ₃	43
4	II ₄	42
5	II ₅	43
6	II ₆	42
7	II ₇	43
Jumlah Keseluruhan		297

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dapat dipakai untuk menyimpulkan menggeneralisasikan populasi asal pengambilan itu benar-benar mewakili populasi (Soewandi, 1996 : 1). Menurut Arikunto (1998 : 120) dalam menentukan jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari (a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap data subyek, karena hal ini menyakut banyak sedikitnya data, (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel lebih besar, hasilnya akan lebih banyak. Apabila populasi kurang dari seratus maka dapat dijadikan penelitian populasi.

Jumlah populasi siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 adalah 297 namun demikian sampel

penelitian hanya ada 276 siswa, 21 sampel dianggap gugur karena pada saat pengambilan data tidak hadir karena sakit dan mengikuti kegiatan lain di sekolah yang bersamaan pada saat pengambilan data. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini 276 siswa yang berasal dari kelas II₁, II₂, II₃, II₄, II₅, II₆, dan II₇.

Tabel III. 2
Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	II ₁	39
2	II ₂	36
3	II ₃	42
4	II ₄	37
5	II ₅	38
6	II ₆	40
7	II ₇	41
Jumlah keseluruhan		276

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data berupa nilai. Pemilihan bentuk tes dengan pertimbangan:

- 3.3.1 Tempat untuk menilai proses dan melibatkan aktifitas kognitif,
- 3.3.2 Memaksa siswa untuk membaca kemudian mengemukakan jawaban dengan bahasa yang runtut,
- 3.3.3 Memaksa siswa untuk mempergunakan pikirannya dan menghindari sikap spekulasi,

3.3.4 Mudah disusun dan tidak menghabiskan waktu (Nurgiyantoro, 1987 68-69).

Wacana yang digunakan digolongkan ke dalam wacana argumentasi dengan judul “Mencegah Penyalahgunaan Obat”. Sumber wacana: Sayogo, Kompas 1985 *via* Rumadi, A dan V. Sudiati (1989: 211-213). Pemilihan wacana ini di atas didasarkan pada pertimbangan:

1. Isi wacana

Secara pedagogis wacana yang baik adalah wacana yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan, atau menarik perhatian siswa. Wacana tersebut memungkinkan pengembangan sikap nilai-nilai bagi pribadi siswa dan tidak bersifat *controversial* negatif.

2. Panjang pendek wacana

Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang (Nurgiyantoro, 1987 : 228-230).

Pengumpulan data dilakukan dua kali oleh peneliti guna memperoleh hasil yang lebih baik, berikut ini contoh hasil uji coba putaran pertama. Peneliti melaksanakan uji coba putaran pertama terhadap 43 siswa dari 293 siswa yang ada. Empat puluh tiga siswa tersebut semuanya dari kelas II₃, tetapi ada 3 anak yang tidak masuk jadi hanya 40 siswa yang menjadi sampel uji coba putaran pertama. Uji coba putaran pertama dilaksanakan di kelas II₃ catur wulan I, pada hari Sabtu tanggal 08 September 2001 yaitu pada saat peneliti sedang mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian yang diampu oleh Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd. Dari hasil uji coba putaran pertama

diketahui hasil pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II₃ catur wulan I SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002. Hasil kemampuan rata-ratanya 62,2 untuk nilai ubahan skala sepuluhnya 6, jika dipersentasekan menjadi 62,2% sedangkan persentase tingkat penguasaannya di antara 56% sampai 65%. (lihat tabel III. 5). Dalam menarik wacana argumentasi sebagian besar siswa kelas II₃ menggunakan penalaran induktif dengan perbandingan kecenderungan: induktif: 66,0% deduktif: 19,0%; dan tak teridentifikasi: 15,0%. Peneliti melanjutkan proposal untuk diseminarkan, pada mata kuliah Seminar Pendidikan Bahasa Indonesia yang diampu oleh Dr. B. Widharyanto, M. Pd. Proposal tersebut kemudian dilanjutkan untuk skripsi dengan jumlah sampel yang berbeda yaitu keseluruhan siswa kelas II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Secara rinci teknik pengumpulan data uji coba putaran kedua sebagai berikut. Langkah pertama, peneliti mengkosultasikan instrumen yang berupa wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” kepada kedua Dosen Pembimbing dan Guru Pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia kelas II yaitu Dra. Sulistyowati. Wacana dan soal kemudian disusun dan direvisi. Setelah mendapat persetujuan, peneliti menyerahkan wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” dan soal tes wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” kepada Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta untuk menentukan jam pengambilan data di kelas. Kepala Sekolah dan para guru mengadakan rapat maka jam pelajaran

yang digunakan adalah jam pelajaran Bimbingan dan Konseling mengingat wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” ada kaitannya. Pada hari yang telah ditentukan tanggal 12 - 17 Maret 2003, pengambilan data dilakukan di kelas (Lihat tabel III. 3). Waktu yang diberikan sekolah untuk pengambilan data di kelas adalah 45 menit atau satu jam pelajaran. Peneliti dan teman peneliti yang mengawasi jalannya tes. Siswa merasa senang dan gembira pada saat mengerjakan tes (Lihat lampiran 34). Hasil uji coba putaran kedua dapat dilihat pada Bab IV Pembahasan.

Tabel III.3
Pengambilan Data Uji Coba Putaran Kedua di Kelas

Kelas	Hari	Tanggal	Jam
II ₁	Sabtu	15 Maret 2003	Ke-6 (11.00 - 11.45 wib)
II ₂	Senin	17 Maret 2003	Ke-7 (12.00 - 12.45 wib)
II ₃	Senin	17 Maret 2003	Ke-3 (08.30 - 09.15 wib)
II ₄	Rabu	12 Maret 2003	Ke-7 (12.00 - 12.45 wib)
II ₅	Jumat	14 Maret 2003	Ke-1 (07.00 - 07.45 wib)
II ₆	Jumat	14 Maret 2003	Ke-5 (10.15 - 11.00 wib)
II ₇	Jumat	14 Maret 2003	Ke-4 (09.00 - 10.00 wib)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes menulis jawaban menarik kesimpulan dari subwacana dan wacana.



Tes menulis menarik kesimpulan wacana argumentasi digunakan untuk mengetahui pemakaian bahasa siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dan kecenderungan penalaran. Adapun kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi yang muncul yaitu menarik kesimpulan secara induktif, deduktif dan tidak teridentifikasi. Peneliti mengemukakan 3 kemungkinan dalam menarik kesimpulan karena ada yang sulit dikoreksi secara induktif dan deduktif, sehingga hasilnya tidak dapat teridentifikasi.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, kepala sekolah, dan para guru, tes tersebut dilaksanakan di sekolah. Tujuannya agar tes tersebut dikerjakan sendiri, tidak ada bantuan orang lain atau tidak kerjasama/contek-mencontek. Sehingga diperoleh hasil asli dari pekerjaan siswa dan dapat membantu perkembangan kognitif siswa untuk menarik kesimpulan dari suatu wacana yang merupakan salah satu komponen membaca pemahaman dengan keterbatasan waktu 45 menit/satu jam pelajaran.

Tes esai tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.

“Bacalah dengan cermat wacana tersebut dan pahami isinya, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan ringkas dan jelas !”

(Jawaban ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku dalam satu kalimat/paragraf yang terdiri dari 1 sampai 5 kalimat).

1. Apakah kesimpulan dari subwacana “Pendahuluan” ?
2. Apakah kesimpulan dari subwacana “Adiksi” ?
3. Apakah kesimpulan dari subwacana “Pendidikan Kesehatan” ?

4. Apakah kesimpulan dari subwacana “Poliklinik Ketergantungan Obat” ?
5. Apakah Kesimpulan dari wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” ?

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dimaksud adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesulitan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau apabila instrumen itu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 1988 : 160).

Setelah dilakukan uji coba maka perlu diadakan uji validitas dari instrumen tersebut. Kesahihan (validitas) dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen itu mampu mengungkapkan apa yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap, mampu menebak dengan jitu sasaran yang ditebak (Hadi, 1990 : 1).

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba terhadap 43 siswa dari 293 siswa yang ada. Empat puluh siswa tersebut semuanya darikelas II₃, tetapi ada 3 anak yang tidak masuk, jadi hanya 40 siswa yang menjadi sampel uji coba. Sebelum memilih kelas II₃ sebagai sampel uji coba, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan tes kepada guru bahasa dan sastra Indonesia (Dra. Sulistyowati) di SMU Negeri 6 Yogyakarta. Dasar pertimbangannya adalah siswa kelas II 3 kritis, kreatif dan nilai rata-rata semua bidang studi *cukup*.

Dari hasil ujicoba putaran pertama tersebut diketahui soal pertanyaan wacana kurang mudah dipahami perintahnya, yaitu soal wacana No.1. Apakah kesimpulan dari subwacana “pendahuluan” !., kesalahannya terletak pada menyimpulkan keseluruhan wacana. Wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” masih didapatkan beberapa coretan sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya. Langkah selanjutnya, peneliti dan dosen pembimbing yaitu Drs. P. Hariyanto merevisi soal dan wacana, dengan memperbaiki bentuk pertanyaan dan menghilangkan coretan dalam wacana. Setelah soal dan wacana direvisi (lihat lampiran 9 dan 10). Baru digunakan untuk mengetahui validitas instrumen untuk uji coba putaran kedua.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen (Keadaan Butir Instrumen)

Reliabilitas juga menunjukkan pada tingkat keterpercayaan dan yang disahkan untuk dapat dipercayai adalah datanya bukan semata-mata instrumennya (Arikunto, 1998 : 171). Yang dianalisis keandalanya hanyalah butir-butir yang menyatakan sah, bukan semua butir yang belum diuji kesahihannya. Jadi analisis keandalan butir harus didahului oleh kesahihan butir.

Dalam penelitian ini menurut Nurgiyantoro (1987 : 327) untuk menghitung nilai rata-rata/*mean* dalam penghitungan ini digunakan rumus penghitungan *mean* dari data distribusi tunggal. Uji keandalan datanya berupa skor mentah pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II. Rumus penghitungan nilai rata-rata/*mean* dari data distribusi tunggal adalah sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = mean yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah sampel siswa

Apabila sudah diketahui hasil nilai rata-rata/*mean*, selanjutnya perlu ditetapkan standar mutlak yang dapat menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan melihat penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh (Nurgiyantoro, 1987 : 364). Adapun bentuk tabelnya dapat dilihat pada tabel III. 5. Cara menggunakan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh adalah sebagai berikut.

1. Uji keadalan soal tingkat penguasaan menggunakan interval persentase tingkat penguasaan yaitu 56% - 100% datanya terandakan sedangkan 0% - 55% datanya tidak terandakan.
2. Interval persentase tingkat penguasaan nilai tersebut kemudian diubah dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh yaitu nilai 1 sampai 10. Nilai ubahan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh tersebut digunakan untuk mengolongkan ke dalam kriteria yaitu buruk sekali, buruk, kurang sekali, kurang, hampir sedang, sedang, cukup, baik, baik sekali, dan sempurna.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dua kali uji coba guna memperoleh hasil yang baik. Berikut ini uraian contoh hasil uji coba putaran pertama dan kedua.

Hasil uji keandalan data putaran pertama terhadap 43 siswa dari 293 siswa yang ada. Empat puluh tiga siswa tersebut semuanya dari kelas II₃, tetapi ada 3 siswa yang tidak masuk, jadi hanya 40 siswa yang menjadi sampel uji coba. Dari hasil uji coba tersebut digunakan kriteria penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh, bahwa $X = 62,2$ jika dipersentasekan menjadi 62,2% masuk ke dalam interval persentase tingkat penguasaan antara 56% - 65%, untuk nilai ubahan skala sepuluh adalah 6 sehingga dapat dikategorikan kedalam kriteria sedang. Oleh karena itu $X = 62,2$ di atas interval persentase tingkat penguasaan 56%-100%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan wacana melalui uji keandalan/reliabilitas dinyatakan terandalkan.

Penelitian uji keandalan data uji coba putaran kedua terhadap 276 siswa dari 297 siswa. Populasi kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 berjumlah 297 siswa. Dalam uji keandalan data digunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh, bahwa $X = 69,5$ jika dipersentasekan menjadi 69,5% masuk ke dalam interval persentase tingkat penguasaan antara 66%-75% untuk nilai ubahan skala sepuluh adalah 7 dan dapat dikategorikan ke dalam kriteria *cukup*. Oleh karena itu $X = 69,5$ di atas interval persentase tingkat penguasaan 56% - 100%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan wacana melalui uji keandalan/reliabilitas dinyatakan terandalkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data berupa hasil jawaban siswa dari menarik kesimpulan wacana argumentasi. Penilaian data diwujudkan ke dalam bentuk skor (angka). Untuk mengurangi kesubjektifan penilaian perlu adanya kriteria yang dijadikan patokan untuk menentukan skor. Kriteria yang dijadikan pedoman penilaian untuk data penilaian ini adalah, isi, tata bahasa, diksi, ejaan dan punctuation, kebersihan dan kerapian serta kecenderungan penalaran yang mungkin muncul yaitu induktif, deduktif, dan tidak teridentifikasi (lihat tabel III.4).

Tabel III.4
Aspek Penilaian Pemakaian Bahasa Sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

Hal-hal yang dinilai	Skor/secara
1. Isi	1 – 60
2. Tata bahasa	1 - 10
3. Diksi	1 - 10
4. Ejaan dan punctuation	1 - 10
5. Kebersihan dan kerapian	1 - 10
6. Kecenderungan penalaran	induktif / deduktif / tidak teridentifikasi
Jumlah	100

Peneliti meneliti pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi. Pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi digunakan untuk menganalisis data tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi yang terdiri dari dua bagian yaitu (1) deskripsi penilaian ke dalam skor mentah, (2) deskripsi penghitungan nilai rata-rata. Hal-hal yang dinilai dalam pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana

argumentasi yaitu (1) isi jawaban, (2) tata bahasa, (3) diksi, (4) ejaan dan punctuation, dan (5) kebersihan dan kerapian jawaban dan (6) kecenderungan penalaran. Penjabaran penilaian pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi sebagai berikut.

3.6.1 Isi

Suatu tulisan/jawaban akan menarik jika disertai ketepatan jawaban sesuai dengan pertanyaan atas yang wacana diberikan. Jawaban yang dimaksud dalam penelitian yaitu jawaban yang diperoleh dari pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat”, yang dituangkan siswa dalam bentuk paragraf/kalimat meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi. Penilaian isi memiliki skor total 60. Butir pertanyaan yang harus dijawab ada 5 soal dengan bobot skor untuk tiap jawaban dari 5 pertanyaan wacana adalah 12. Skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah 1 untuk penilaian kesimpulan subwacana dan wacana.

Skor 10 - 12 diperoleh jika jawaban siswa mencerminkan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan dari wacana yang dibacanya selain itu isi murni dari wacana. Skor 7 - 9 diperoleh siswa jika jawaban siswa mencerminkan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan selain itu jawaban harus mencerminkan dari isi wacana. Skor 5 - 6 diperoleh jika jawaban siswa mencerminkan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana kurang mudah dipahami isinya dan

jawaban ada penyimpangan dari isi wacana . Skor 1 - 4 diperoleh jika jawaban siswa tidak mencerminkan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan dan jawaban ada banyak penyimpangan dari isi wacana.

3.6.2 Tata Bahasa

Jawaban lebih mudah dipahami apabila penggunaan kata dan kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien, serta menggunakan struktur yang benar yang mencerminkan isi wacana yang disampaikan. Skor tertinggi dalam penilaian tata bahasa adalah 10 dan skor terendah 1. Skor 8 - 10 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk, isi sesuai dengan wacana, dan menggunakan kalimat yang tepat, lengkap, jelas dan cepat untuk dipahami pembaca.

Skor 6 - 7 diperoleh jika kalimatnya tepat, lengkap , dan jelas sesuai wacana. Skor 4 - 5 diperoleh jika kalimatnya kurang tepat, jelas, dan kurang lengkap atau kurang mencerminkan dari wacana yang dibaca. Skor 1 - 3 diperoleh jika kalimatnya tidak lengkap, isinya tidak mencerminkan dari wacana, dan sulit dipahami pembaca.

3.6.3 Diksi

Pemilihan kata yang tepat dalam menyusun kalimat/jawaban adalah memilih kata yang memperhatikan situasi pembacanya dan sasaran yang hendak dituju. Skor tertinggi dalam pemilihan diksi adalah 10 dan skor terendah 1. Skor 8 - 10 diperoleh jika kata-kata yang dipilih sesuai dengan

mudah dipahami dan lazim digunakan namun tidak ada dalam wacana. Skor 1 - 3 diperoleh jika kata-katanya lazim digunakan namun kata-katanya tidak mudah dipahami dan tidak ada dalam wacana.

3.6.4 Ejaan dan punctuasi

Ejaan dan punctuasi mengatur cara menuliskan huruf, kata dan tanda baca untuk mengungkapkan bahasa secara baik. Skor tertinggi dalam penilaian ejaan dan punctuasi adalah 10 dan skor terendah 1. Skor 8 - 10 diperoleh jika kalimatnya mudah dipahami, penguasaan ejaan dan penggunaan tanda bacanya tepat. Skor 6 - 7 diperoleh jika kalimatnya mudah dipahami, menguasai ejaan namun penggunaan tanda bacanya kurang tepat. Skor 4 - 5 diperoleh jika kalimatnya bisa dipahami, ejaan dan penggunaan tanda bacanya kurang tepat. Skor 1 - 3 diperoleh jika ejaan dan punctuasi tidak tepat penggunaannya sehingga kalimatnya sulit dipahami.

3.6.5 Kebersihan dan kerapian

Tulisan yang rapi dan bersih menentukan daya tarik kita dalam memahami isi dari jawaban. Rapi maksudnya, jawaban tersebut rapi dalam penulisan dan pemilihan kata-katanya. Skor tertinggi dalam penilaian kebersihan dan kerapian adalah 10 dan skor terendah 1. Skor 8 - 10 diperoleh jika tulisan tersebut mudah dipahami, rapi, menarik untuk dibaca. Skor 6 - 7 jika tulisan tersebut mudah dipahami, rapi, namun penulisan huruf kecil dan besar tidak diperhatikan. Skor 4 - 5 jika tulisannya mudah dipahami, tapi kerapian dan kebersihan kurang terjaga. Skor 1 - 3 jika tulisan tersebut kurang mudah dipahami, kebersihan dan kerapian kurang terjaga.

huruf kecil dan besar tidak diperhatikan. Skor 4 - 5 jika tulisannya mudah dipahami, tapi kerapian dan kebersihan kurang terjaga. Skor 1 - 3 jika tulisan tersebut kurang mudah dipahami, kebersihan dan kerapian kurang terjaga.

3.6.6 Kecenderungan penalaran

Secara umum, Parera (1987 : 129) mengemukakan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang sah dan dapat diterima harus melalui proses penalaran deduktif dan induktif. Jabaran proses berpikir/penalaran secara induktif dan deduktif sebagai berikut.

3.6.6.1 Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif bersumber pada satu pernyataan yang bersifat umum (*premis mayor*) dan satu pernyataan yang bersifat khusus (*premis minor*). Dengan dasar dua premis itu dihasilkan kesimpulan yang logis dan sah. Proses berpikir ini sering disebut silogisme. Kesimpulan dalam silogisme dapat dipercaya atau tidak bergantung pada kebenaran premis (bukan pada logika). Kebenaran premis diuji lewat data dan fakta empiris (Parera, 1987 : 129).

3.6.6.2 Penalaran Induktif

Penalaran induktif bertumpu dari kenyataan-kenyataan empiris dan pengalaman-pengalaman lapangan. Dengan data-data empiris orang dapat secara induktif membuat *generalisasi*, *analogi*, *menentukan hubungan kausal*, dan *korelasi* (Parera, 1987 : 137).

Pemberian skor atas jawaban dari semua sampel kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 berjumlah 276 siswa,

dikoreksi oleh tiga orang yaitu (1) Margaretha Sumarwati/peneliti adalah mahasiswi Sanata Dharma Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah; (2) Dina Lusi Susanti adalah mahasiswi Universitas Gajah Mada, jurusan Ekonomi Akuntansi (S-1). Dia pernah bekerja di TV-7 dan sekarang bekerja di Pertamina; (3) Mbak Nining adalah mahasiswi Universitas Gajah Mada, jurusan Ilmu Hukum (S-1), Dia sekarang menjadi Dosen pada Fakultas Hukum di Universitas Gajah Mada.

Data yang ada kemudian dianalisis oleh 3 korektor dengan kriteria yang dijadikan pedoman penilaian (lihat tabel III 4). Langkah pertama adalah menganalisis data pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi ke dalam dekripsi penilaian skor mentah dan mendeskripsikan penghitungan nilai rata-rata. Setelah selesai dikoreksi oleh 3 korektor, hasil dari 3 korektor berupa skor dijumlahkan, kemudian hasil/skor dari penjumlahan dicari nilai rata-ratanya untuk menentukan aspek penilaian pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi.

Sedangkan langkah kedua menganalisis data kecenderungan penalaran yang mungkin muncul dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi juga dikoreksi oleh 3 korektor. Data kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan ada 2 yaitu secara induktif dan deduktif namun ada jawaban yang tidak teridentifikasi akan tetapi kami bertiga berusaha agar jawaban dapat teridentifikasi dengan jalan meninjau kembali teori penalaran induktif dan deduktif.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data skor dengan teknik statistik yang meliputi penyusunan tabel distribusi frekuensi, penghitungan nilai rata-rata, dan penilain acuan patokan.

1. Penyusunan tabel distribusi frekuensi

Data-data yang ada masih berupa skor mentah. Data-data skor mentah dirumuskan ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi yaitu dengan menghitung frekuensi masing-masing skor yang dicapai siswa. Tabel distribusi yang digunakan untuk mengolah skor pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi oleh siswa kelas II. Pemilihan tabel ini berdasarkan pertimbangan bahwa jarak sebaran skor relatif kecil dan sebagai pedoman ditetapkan 15, sumber yang lain 20 (Nurgiyantoro, 1987:322). Adapun tujuan penyusunan distribusi frekuensi adalah titik tolak mencari nilai rata-rata (*mean*).

2. Penghitungan nilai rata-rata (*mean*)

Penghitungan *mean* dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dan membagikan dengan jumlah sampel siswa semua kelas. Dalam penghitungan rumus penghitungan *mean* dari data distribusi tunggal:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = *mean* yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel siswa

(Nurgiyantoro, 1987:327)

3. Penilaian acuan patokan

Setelah diketahui hasil penelitian pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi, maka perlu ditentukan standar mutlak yang dapat menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan melihat patokan tersebut

maka dapatlah dilihat sejauh mana tingkat pemakaian bahasa siswa dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi.

Dalam penelitian ini skala/penilaian sepuluh dengan penghitungan prosentase (Nurgiyantoro, 1987 : 364). Adapun bentuk tabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

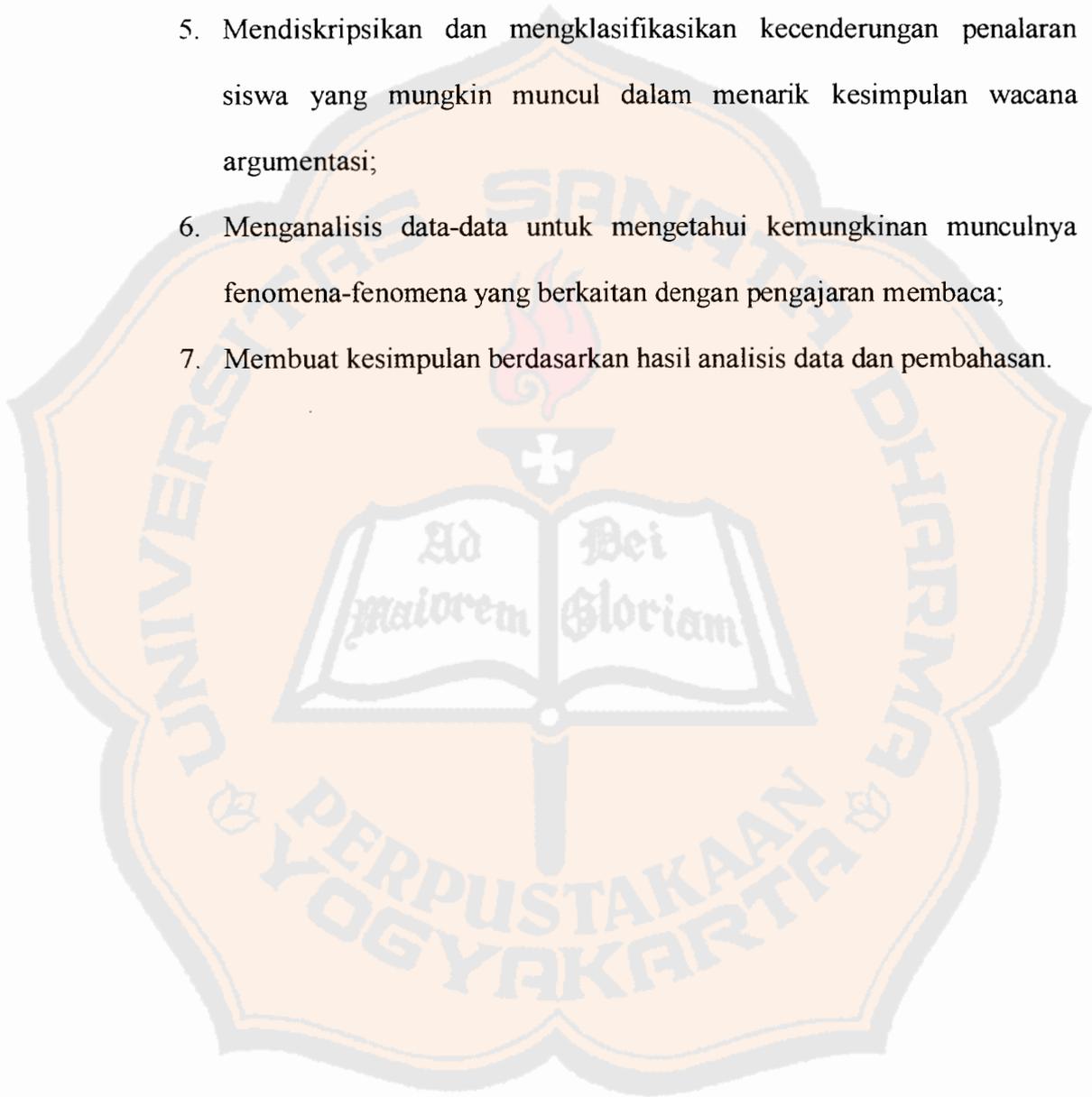
Tabel III. 5
Penentuan Patokan dengan
Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

Prosedur kerja dalam penilaian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan populasi dan sampel;
2. Mengumpulkan data dari hasil tes;
3. Menentukan penelitian terhadap hasil penyimpulan siswa dalam bentuk skor mentah;
4. Mendiskripsikan penilaian terhadap hasil penyimpulan siswa dalam bentuk nilai untuk tingkat pemakaian bahasa siswa dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dengan cara;
 - a. Menyusun distribusi frekuensi,

- b. Menghitung nilai rata-rata,
 - c. Menempatkan tingkat kemampuan siswa ke dalam penilaian acuan patokan;
5. Mendiskripsikan dan mengklasifikasikan kecenderungan penalaran siswa yang mungkin muncul dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi;
 6. Menganalisis data-data untuk mengetahui kemungkinan munculnya fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengajaran membaca;
 7. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Berikut ini uraian dari kedua hal tersebut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Pemakaian Bahasa sebagai alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

4.1.1.1 Deskripsi penilaian kedalam skor mentah

Data penelitian diambil berdasarkan sampel kelas II. Data dalam penelitian ini berupa tulisan hasil pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003. Setiap data diberi penilaian dalam bentuk skor mentah dan dikelompokkan. Untuk memudahkan pengelompokan, maka data disusun menurut teknik tertentu dengan cara membuat tabulasi dan kemudian menghitung frekuensi sementara masing-masing skor. Distribusi frekuensi dalam penilaian ini disusun dalam bentuk tabel distribusi tunggal dari sampel kelas II .

Penyusunan distribusi frekuensi ke dalam bentuk tabel merupakan persiapan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi. Penyusunan distribusi frekuensi ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Skor Pemakaian Bahasa Sebagai Alat Untuk
Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU
Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
1	96 – 100	0	0,0%	-
2	86 – 95	14	5,1%	Baik sekali
3	76 – 85	54	19,6%	Baik
4	66 – 75	115	42,8%	Cukup
5	56 – 65	86	31,2%	Sedang
6	46 – 55	4	1,4%	Hampir sedang
7	36 – 45	0	0,0%	-
8	26 – 35	0	0,0%	-
9	16 – 25	0	0,0%	-
10	0 – 15	0	0,0%	-
Jumlah (=N) : 276				

4.1.1.2 Deskripsi Penghitungan Nilai Rata-rata

Setelah data diolah dan disusun ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi skor mentah, maka langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah skor keseluruhan siswa kelas II. Penghitungan ini dilakukan sebagai persiapan menghitung nilai rata-rata.

Sampel semuanya berjumlah 276 siswa . Dari ke 276 siswa tersebut 1 siswa mendapat skor 51 (5 = hampir sedang = 0,4%); 1 siswa mendapat skor 54 (5 = hampir sedang = 0,4%); 2 siswa mendapat skor 55 (5 = hampir sedang = 0,7%); 13 siswa mendapat skor 56 (6 = sedang = 4,8%); 10 siswa mendapat skor 57 (6 = sedang = 3,7%); 5 siswa mendapat skor skor 58 (6 = sedang = 1,8%); 3 siswa mendapat skor 59 (6 = sedang = 1,1%); 12 siswa mendapat skor 60 (6 = sedang = 4,4%); 9 siswa mendapat skor 61 (6 = sedang = 3,3%); 7 siswa mendapat skor 62 (6 = sedang = 2,2%).

Sedangkan 13 siswa mendapat skor 66 (7 = cukup = 4,8%); 9 siswa mendapat skor 67 (7 = cukup = 3,3%); 14 siswa mendapat skor 68 (7 = cukup = 5,1%); 7 siswa mendapat skor 69 (7 = cukup = 2,6%); 12 siswa mendapat skor 70 (7 = cukup = 4,4%); 7 siswa mendapat skor 71 (7 = cukup = 2,6%); 14 siswa mendapat skor 72 (7 = cukup = 5,1%); 8 siswa mendapat skor 73 (7 = cukup = 2,9%); 17 siswa mendapat skor 74 (7 = cukup = 6,2); 14 siswa mendapat skor 75 (7 = cukup = 5,1%); 11 siswa mendapat skor 76 (8 = baik = 4,0%); 10 siswa mendapat skor 77 (8 = baik = 3,7%); 5 siswa mendapat skor 78 (8 = baik = 1,8%); 3 siswa mendapat skor 79 (8 = baik = 1,1%).

Sedangkan 8 siswa mendapat skor 80 (8 = baik = 2,9%); 5 siswa mendapat skor 81 (8 = baik = 1,8%); 2 siswa mendapat skor 82 (8 = baik = 0,7%); 4 siswa mendapat skor 83 (8 = baik = 1,5%); 3 siswa mendapat skor 84 (8 = baik = 1,1%); 3 siswa mendapat skor 85 (8 = baik = 1,1%); 4 siswa mendapat skor 86 (9 = baik sekali = 1,5%); 4 siswa mendapat skor 87 (9 = baik sekali = 1,5%); 1 siswa mendapat skor 90 (9 = baik sekali = 0,4%); 1 siswa mendapat skor 92 (9 = baik sekali = 0,4%); 2 siswa mendapat skor 93 (9 = baik sekali = 0,7%); dan 2 siswa mendapat skor 94 (9 = baik sekali = 0,7%). Jika dijumlahkan secara keseluruhan, nilai rata-rata semua kelas menjadi 69,5.

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{19.274}{276} \\ &= 69,5 \quad (\text{Cukup}) \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Penghitungan Jumlah Skor Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2002/2003

No	Skor (x)	Frekuensi (f)	F (X)	Persentase	Keterangan
1	10	0	0	0,0%	-
2	9	4	20	6,6%	Baik Sekali
3	8	86	516	22,5%	Baik
4	7	118	826	43,0%	Cukup
5	6	54	432	26,9%	Sedang
6	5	14	126	1,0%	Hampir Sedang
7	4	0	0	0,0%	-
8	3	0	0	0,0%	-
9	2	0	0	0,0%	-
10	1	0	0	0,0%	-
		N =276	ΣX = 1920		

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1920}{276} \\
 &= 6,95 \\
 &= \frac{6,95}{10} \times 100\% \\
 &= 69,5 \% \quad (\text{cukup})
 \end{aligned}$$

4.1.2 Analisis Data Kecenderungan Penalaran dalam Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

Ada beberapa kemungkinan penalaran dalam menarik kesimpulan. Penalaran siswa tersebut terdeskripsi dalam data yang berupa jawaban-jawaban siswa hasil pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi baik pada setiap subwacana maupun satu

wacana. Kemungkinan penalaran ada yaitu secara induktif, deduktif, dan ada yang tidak teridentifikasi. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

Sampel kelas II berjumlah 276 siswa. Dari ke-276 siswa tersebut, kecenderungan penalaran menarik kesimpulan subwacana 1 : 221 menggunakan penalaran – induktif, 18 siswa menggunakan penalaran – deduktif, 37 siswa – jawaban tidak teridentifikasi. Subwacana 2 : 132 siswa menggunakan penalaran – induktif, 34 siswa menggunakan penalaran – deduktif, 110 siswa – jawaban tidak teridentifikasi. Subwacana 3 : 76 siswa menggunakan penalaran – induktif, 168 siswa menggunakan penalaran – deduktif, 32 siswa – jawaban tidak teridentifikasi. Subwacana 4 : 173 siswa menggunakan penalaran – induktif, 59 siswa menggunakan penalaran – deduktif, 44 siswa – jawaban tidak teridentifikasi. Seluruh subwacana : 168 siswa menggunakan penalaran – induktif, 33 siswa menggunakan penalaran – deduktif, 72 siswa – jawaban tidak teridentifikasi. Jumlah keseluruhan wacana : 770 siswa menggunakan penalaran – induktif, 312 siswa menggunakan penalaran – deduktif, dan 295 siswa – jawaban tidak teridentifikasi.

Tabel IV.3
Kecenderungan Penalaran
dalam Menarik Kesimpulan Wacana argumentasi
Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003

No subwacana/seluruh Subwacana	Induktif	Deduktif	Tidak Teridentifikasi
1. Subwacana 1	221	18	37
2. Subwacana 2	132	34	110
3. Subwacana 3	76	168	32
4. Subwacana 4	173	59	44
5. Seluruh subwacana	168	33	72
Jumlah	770	312	295

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemakaian Bahasa Sebagai Alat Untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003

Sampel kelas II berjumlah 276 siswa. Mereka menjawab tes esai secara tertulis dalam bentuk kalimat/paragraf yang terdiri atas 1 sampai 5 kalimat. Skala atau ukuran nilai ditentukan antara 1 sampai 10. Skor yang diperoleh siswa kelas II berkisar antara 51 (5) sampai 94 (9), dengan nilai rata-rata 69,5 dengan nilai ubahan sepuluh adalah 7. Jika dipersentasekan menjadi 69,5%. Nilai rata-rata tersebut digolongkan ke dalam kriteria *cukup* penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh (lihat tabel III. 5). Secara rinci dapat diperjelas dengan tabel sebagai berikut

Tabel IV.4
Tingkat Pemakaian Bahasa sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Tingkat Kemampuan Kelas II	Keterangan
96% - 100%	10		Sempurna
86% - 95%	9		Baik Sekali
76% - 85%	8		Baik
66% - 75%	7	Tingkat Pemakaian Bahasa siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta	Cukup
56% - 65%	6		Sedang
46% - 55%	5		Hampir Sedang
36% - 45%	4		Kurang
26% - 35%	3		Kurang Sekali
16% - 25%	2		Buruk
0% - 15%	1		Buruk Sekali

Melihat deskripsi perhitungan nilai rata-rata dan penentuan patokan dengan persentase untuk skala sepuluh maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 mempunyai tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik wacana argumentasi. Tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II semester II dapat dikategorikan ke dalam kriteria *cukup* penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala sepuluh (lihat tabel III. 5).

Di satu sisi ada hal-hal menarik yang perlu disimak jika kita kembali melihat data-data pada halaman-halaman depan adalah interval skor dalam penyebarannya dapat dikatakan hampir merata dan hampir runtut dari skor minimal 1 hingga skor maksimal 10. Jarak sebaran antara satu skor dengan skor berikutnya berkisar antara 1. Ini terbukti dari interval skor kelas II yaitu 51 (5), 54 (5), 55 (5), 56 (6), 57 (6), 58 (6), 59 (6), 60 (6), 61 (6), 62 (6), 63 (6), 64 (6), 65 (6), 66 (7), 67 (7), 68 (7), 69 (7), 70 (7), 71 (7), 72 (7), 73 (7), 74 (7), 75 (7), 76 (8), 77 (8), 78 (8), 79 (8), 80 (8), 81 (8), 82 (8), 83 (8), 84 (8), 85 (8), 86 (9), 87 (9), 90 (9), 92 (9), 93 (9), dan 94 (9).

4.2.2 Kecenderungan Penalaran

Wacana argumentasi yang berjudul “Mencegah Penyalahgunaan Obat” terdiri dari 4 subwacana. Setiap subwacana dapat ditarik kesimpulan. Siswa dapat menarik kesimpulan dari subwacana 1, subwacana 2,

subwacana 3, subwacana 4, dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan satu wacana. Dari data-data yang diperoleh, ternyata ditemukan cara berpikir mereka. Penalaran mereka dalam menarik kesimpulan subwacana dan satu wacana (sub wacana 1, 2, 3, 4), sebagian menggunakan penalaran secara induktif, sebagian menggunakan penalaran secara deduktif, dan sebagian lagi tidak teridentifikasi.

4.2.3 Kecenderungan penalaran yang mungkin muncul dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003

Sampel keseluruhan kelas II berjumlah 276 siswa. Dari 276 sampel, total penjumlahan dari subwacana ditambah satu wacana ada 1.377 jawaban. Total penjumlahan subwacana 1 ada 276 jawaban: 221 (80,1%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat induktif, 18 (6,5%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat deduktif, 37 (13,4%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi. Total penjumlahan subwacana 2 ada 276 jawaban: 132 (47,8%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat induktif, 34 (12,3%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat deduktif, 110 (39,9%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi. Total penjumlahan subwacana 3 ada 276 jawaban: 76 (27,5%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat induktif, 168 (60,9%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat deduktif, 32 (11,6%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi. Total penjumlahan subwacana 4 ada 276 jawaban: 173 (62,7%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat

induktif, 59 (20,7%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat deduktif, 44 (15,9%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi. Total penjumlahan satu wacana (4 subwacana) ada 273 jawaban: 168 (61,5%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat induktif, 33 (12,1%) diantaranya merupakan penalaran yang bersifat deduktif, 72 (26,4%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi.

Jumlah keseluruhan subwacana 1,2,3, dan 4 jawaban ditambah satu wacana ada 1.377 jawaban: 770 (55,9%) diantaranya merupakan kesimpulan yang bersifat induktif, 312 (22,7%) diantaranya merupakan kesimpulan yang bersifat deduktif, 295 (21,4%) diantaranya merupakan jawaban yang tidak teridentifikasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 menggunakan penalaran induktif (770) dalam menarik kesimpulan. Perbandingan antara penalaran deduktif dengan jawaban yang tidak teridentifikasi tidak begitu mencolok. Namun demikian, penalaran deduktif (312) dalam menarik kesimpulan lebih besar dibanding jawaban yang tidak dapat teridentifikasi (295).

4.3. Hal-hal yang Berpengaruh pada Pemakaian Bahasa dan Kecenderungan Penalaran sebagai alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

4.3.1 Kemungkinan yang Berpengaruh pada Pemakaian Bahasa Sebagai Alat Untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

Menarik kesimpulan merupakan salah satu tujuan membaca (Tarigan, 1984:9), salah satu komponen dalam ketrampilan membaca

pemahaman. Ketrampilan membaca pemahaman merupakan suatu hasil yang tersusun dari proses dalam belajar dengan memperhatikan serangkaian fakta dan pendapat (pertimbangan). Jadi, pengambilan kesimpulan merupakan tujuan wacana argumentasi (Smith *via* Achmadi, 1988:23). Dengan demikian, proses belajar membaca secara keseluruhan sangatlah komplek. Pernyataan ini diakui pula oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMU Negeri 6 Yogyakarta yaitu Dra. Sulityowati.

Seperti dikatakan oleh guru SMU Negeeri 6 bahwa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta merupakan kelas unggulan /prioritas dan mempunyai kemampuan diatas rata-rata atau cukup dibanding kelas I dan kelas III untuk keseluruhan bidang studi. Namun demikian, penelitian ini telah membuktikan bahwa tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi dikategorikan kedalam kriteria *cukup*. Kedua pernyataan di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian, dalam arti pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan tidak dapat mengandaikan atau mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami setiap bidang studi atau sebaliknya. Padahal telah kita ketahui bersama, menarik kesimpulan merupakan salah satu tujuan membaca yang melibatkan aspek kognitif, dan membaca sendiri merupakan sarana subtansial untuk pemahaman ilmu pengetahuan. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti berusaha menjabarkan bebarapa hal yang berpengaruh pada tingkat pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi khususnya yang bersangkutan dengan siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003.

1) Hal-hal yang berkaitan dengan faktor non akademis

- a) Kecerdasan.
- b) Kesehatan
- c) Kematangan sosial dan kebebasan.
- d) Perkembangan emosional
- e) Integrasi persyaratan (Wiryodiyono, 1989: 5-7).

2) Hal-hal yang berkaitan dengan faktor akademis

- a) GBPP Kurikulum SMU 1994 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kurikulum SMU 1994 menggunakan pendekatan komunikatif integratif (perpaduan antara prinsip belajar kognitif dan prinsip belajar humanistik). Prinsip integratif tersebut dengan sendirinya terbias pada proses belajar mengajar. Demikian pula, menarik kesimpulan sebagai salah satu komponen dalam ketrampilan membaca harus dijabarkan secara integratif dalam ketrampilan membaca pemahaman. Prinsip tersebut harus dikonkretkan dalam bentuk pedoman-pedoman agar dapat diterapkan oleh pendidik. Pedoman-pedoman itu dapat berupa rambu-rambu atau butir-butir pembelajaran.

Butir-butir pembelajaran mengenai membaca untuk kelas I hanya secara implisit mengandung komponen menarik kesimpulan. Misalnya : Kelas I Cawu 3 : Menemukan gagasan utama dari suatu bacaan dengan membaca cepat dan mengungkapkan serta



membahasnya. Butir pembelajaran kelas II Cawu 3 : Membaca sebagai bacaan, menemukan macam-macam pola pengembangan, pengakhiran, atau penyimpulan. Butir ini lebih konkret memberikan tempat bagi komponen menarik kesimpulan. Sedangkan butir pembelajaran kelas III betul-betul konkret menempatkan komponen menarik kesimpulan dalam pelajaran membaca : Cawu I Membaca tulisan dari berbagai sumber, menemukan hubungan pertentangan atau perbandingan, Cawu 2 Menarik suatu kesimpulan dari informasi yang disajikan berdasarkan analogi; Cawu 3 (a) Memahami berbagai bacaan yang menggunakan alasan-alasan, rincian-rincian, atau contoh-contoh dan mendiskusikannya. (b) Menyampaikan gagasan dan pendapat untuk berbagai keperluan secara induktif maupun deduktif (Depdikbud, 1995:7-15).

Penempatan butir-butir pembelajaran di atas didasarkan pada prinsip spiral : beranjak dari tingkat pemahaman yang rendah ke tingkat pemahaman yang tinggi, dari tingkat kesulitan yang rendah ke tingkat ke sulitan yang tinggi. Namun demikian ditinjau dari kebutuhan praksis kehidupan dan pemahaman bidang studi lain komponen menarik kesimpulan sangatlah penting. Masalahnya sekarang adalah perlunya perkiraan mana yang harus didahulukan antara tingkat pemahaman – kesulitan – penguasaan atau kebutuhan praksis – kurikulum yang kognitif dan humanistik perlu mempertimbangkan kedua pilihan tersebut.

3) Strategi Pengajaran

Pada dasarnya, strategi pengajaran disusun berdasarkan GBPP Kurikulum. Namun demikian, penerapannya lebih banyak pada penafsiran guru. Dalam hal ini guru memiliki kebebasan untuk aktif dan kreatif mengembangkan dan menentukan strategi pengajaran. Pengamatan sementara peneliti di SMU Negeri 6 Yogyakarta, komponen menarik kesimpulan dijabarkan pada pengembangan menulis paragraf (kelas I Cawu 3 : Siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif, pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi).

Proses belajar – mengajar diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai pengertian proses berpikir induktif (generalisasi, kausalitas, analogi) dan deduktif (silogisme, etinem); disertai dengan contoh-contoh kalimat lepas konteks, dan diakhiri dengan latihan-latihan membuat premis kemudian menyimpulkan sendiri. Setelah tes menarik kesimpulan dengan menggunakan premis wacana argumentasi diujicobakan, ditemukan jawaban-jawaban yang justru mengarah pada meringkas atau menyusun poin penting dan bukan jawaban kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti bagaimana menarik kesimpulan. Dengan demikian strategi pengajaran yang diterapkan selama ini perlu ditinjau kembali.

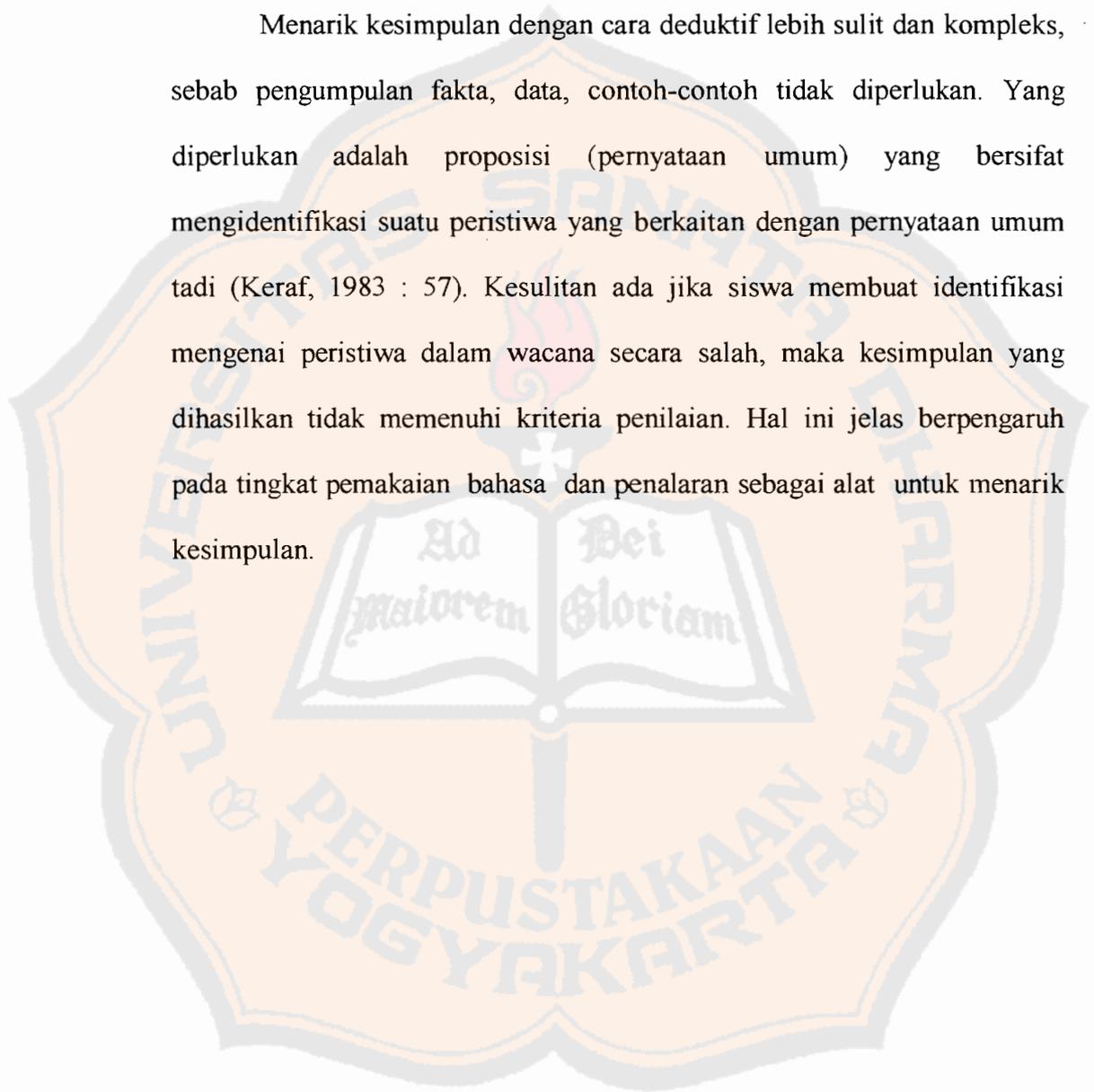
Kasus tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan strategi pengajaran yang komunikatif dengan dasar pemikiran mengorganisasikan keempat ketrampilan berbahasa secara integratif dan seimbang. Jadi, pengajaran menarik kesimpulan tidak dapat berdiri sendiri dari pokok bahasan menulis melainkan terkait dengan ketrampilan berbahasa yang lain terutama membaca dan menyimak. Misalnya, dalam mengajarkan pokok bahasan membaca, selain menjawab pertanyaan informatif dan mencari ide wacana, menarik kesimpulan diterapkan juga untuk lebih mendalami dan mendapat pengetahuan baru dari sebuah wacana untuk kemudian didiskusikan dan dikembangkan sebagai bahan karangan berikutnya (menulis).

4.3.2 Hal-hal yang Berpengaruh pada Kecenderungan Penalaran sebagai alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi

Dari data-data yang terkumpul menunjukkan bahwa proses berpikir induktif cenderung digunakan oleh siswa kelas II. Menarik kesimpulan dengan cara induktif dari segi teknis lebih mudah dilakukan karena proses berpikirnya bergerak dari pertanyaan-pertanyaan, contoh-contoh, data-data, sampai pada pernyataan umum untuk sampai pada kesimpulan. Sepanjang bukti-bukti yang dikemukakan itu jelas, relevan, lengkap, serta mengandung kebenaran yang mendukung pernyataan umum, maka kesimpulan yang ditarik bersifat valid. Cara ini lebih mudah karena

pernyataan, contoh data yang sudah ada digunakan siswa merupakan dasar penyimpulan. Kemudahannya terletak pada fungsi contoh-contoh data atau pernyataan merupakan sarana mempermudah menarik kesimpulan.

Menarik kesimpulan dengan cara deduktif lebih sulit dan kompleks, sebab pengumpulan fakta, data, contoh-contoh tidak diperlukan. Yang diperlukan adalah proposisi (pernyataan umum) yang bersifat mengidentifikasi suatu peristiwa yang berkaitan dengan pernyataan umum tadi (Keraf, 1983 : 57). Kesulitan ada jika siswa membuat identifikasi mengenai peristiwa dalam wacana secara salah, maka kesimpulan yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria penilaian. Hal ini jelas berpengaruh pada tingkat pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

Bab V meliputi kesimpulan, dan saran. Berikut ini uraian dari kedua hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Berdasarkan penelitian terhadap 276 siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 mempunyai tingkat kemampuan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi. Pemakaian bahasa rata-rata sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi adalah 69,5 dengan nilai ubahan skala sepuluh adalah 7. Nilai tersebut setelah dipersentasekan menjadi 69,5%, dan tranformasi nilai tersebut berada pada interval persentase tingkat penguasaan antara 66% sampai 75%. Jadi, siswa kelas II semester II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 mempunyai kemampuan pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi dengan kategori kemampuan *cukup*.

5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian terhadap 276 siswa kelas II semester SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 ada kecenderungan penalaran dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi dengan menggunakan penalaran induktif. Dengan perbandingan, kecenderungan secara induktif: 55,9%, deduktif: 22,7%, dan jawaban tidak teridentifikasi: 21,4%.

5.1.3 Kemungkinan yang berpengaruh pada tingkat kemampuan menarik wacana argumentasi

a. Faktor non akademis

b. Faktor akademis

1) Kurikulum

2) Strategi pengajaran

5.1.4 Kemungkinan penyebab kecenderungan penalaran induktif lebih banyak daripada deduktif dalam menarik kesimpulan wacana argumentasi

5.1.4.1 Kemudahan menarik kesimpulan dengan penalaran induktif dari segi teknis lebih mudah dilakukan karena proses berpikirnya bergerak dari pernyataan-pernyataan, contoh-contoh, atau data-data sampai kepada pernyataan umum sebagai bentuk kesimpulan. Kemudahannya terletak pada fungsi contoh-contoh atau pernyataan yang merupakan sarana mempermudah menarik kesimpulan.

5.1.4.2 Kesulitan menarik kesimpulan dengan penalaran deduktif dari segi tekniknya lebih sulit dan kompleks, sebab pengumpulan fakta, data, contoh-contoh tidak diperlukan. Kesulitannya ada pada siswa jika membuat identifikasi mengenai peristiwa dalam wacana secara salah, maka kesimpulan yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria penilaian.

5.2 Saran

Penelitian mengenai pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana argumentasi siswa kelas II Semester II SMU Negeri 6

Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 ini merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya menarik kesimpulan yang merupakan komponen dari ketrampilan membaca. Bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan dua saran sebagai berikut

5.2.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru pengampu bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia seharusnya lebih membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran dan strategi mengajar yang tepat. Selain itu guru juga harus mengoleksi berbagai jenis wacana dari berbagai sumber yang ada dan nantinya dapat dipakai sebagai alat atau pun materi pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya membaca atau menyimpulkan.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

1. Pengambilan populasi dan sampel penelitian dapat diperluas pada kelas I dan III karena karakteristik pembelajaran tiap jenjang pendidikan sangat khas dan menggunakan metode spiral (tingkat pemahaman dari yang mudah berangsur-angsur menuju ke yang sulit).
2. Penelitian dapat dilanjutkan pada pemakaian bahasa dan penalaran sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana narasi, persuasi, deskripsi dan eksposisi. Hal ini dimaksudkan supaya pemakaian bahasa sebagai alat untuk menarik kesimpulan wacana lengkap dan berkesinambungan.

Demikian kesimpulan, dan saran yang disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun demikian, penulis berharap semoga temuan ini berguna sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin 1988. *Manteri Dasar Pengajaran Komposisi Berbahasa*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Adiwidjaya, Sulaiman. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas III SMP di Jawa Barat: Membaca dan Menulis*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Akhadah. Sabarti T dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pragtik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum SMU dan GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*: Depdikbud.
- Eure Fachruddin, Ambo. 1988. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Furchan, Arief. 1985. *Pengantar Penelitian dalam Bidang Pendidikan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Irawati, Yanti. 1991. "Membaca sebagai Proses Kognitif dan Upaya Pengembangan Kemampuan". Majalah Gatra, FPBS-JPBSI IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1983. *Narasi dan Argumentasi*. Jakarta: Gramedia.
- Lanur, Alex. 1983. *Logika Selayang Pandang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Linawati, Lucia Ika. 2001 *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV,V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia*. Skripsi PBSID Universitas Sanata Dharama.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Kemampuan menulis*. Flores : Nusa Indah.
- Soejianto, et al. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (membaca) Murid Kelas III SMA di Jawa Timur*. Jakarta; Proyek Pembinaan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Depdikbud.
- Soewandi, Slamet. 1996. *Fotocopi ~ klat Kuliah Metodologi Penelitian* Yogyakarta ; Universitas Sanata Dharma..
- Sujanto, C. 1988. *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Depdikbud.
- Sunarti, Melania Tetin. 2002. *Kemampuan siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso, Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi PBSID Yogyakarta ; Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, HG. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekpositoris Siswa Kelas III A 1 dan A 2 SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)*. Skripsi PBSID, IKIP. Yogyakarta; Universitas Sanata Dharma.
- Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Yuliati, Nugrahheni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S-I PBSID, IKIP. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.

BIODATA PENULIS



Margaretha Sumarwati, ia dilahirkan di Sleman, Yogyakarta. Ia lulus S D Negeri Kaliduren pada tahun 1992. Lulus dari SMP Pangudi Luhur Kaliduren (Moyudan) pada tahun 1995. Pada tahun 1998 lulus dari SMU Negeri 1 Godean Sleman. Kemudian pada tahun 1998, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan penulis membuat skripsi yang berjudul *Pemakaian Bahasa dan Penalaran Sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003.*



LAMPIRAN

PELAJARAN 17

I. MEMBACA MENCEGAH PENYALAHGUNAAN OBAT

Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika menjadi semakin meluas di kalangan remaja kita. Selain meresahkan, tentu keadaan ini dapat mengganggu perkembangan jiwa raga kaum remaja yang menjadi korban. Mengapa mereka sampai terjebak ke dalam tindak penyalahgunaan obat? Bagaimana pencegahan harus dilakukan?

Penyalahgunaan obat hanya mungkin dapat terjadi apabila minuman beralkohol obat-obat terlarang, ganja serta narkotika secara relatif mudah diperoleh, ada penjaja atau pengedar dan penjual yang secara aktif menawarkan, ada pemakai yang mau membelinya yang akhirnya menjadi korban.

Pencegahan pertama tentu dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol. Di negara-negara Barat pun dicantumkan pengumuman bahwa remaja di bawah umur tertentu dilarang masuk ke kedai yang khusus menjual minuman beralkohol. Biasanya pengumuman semacam itu dipasang di kedai atau bar yang menjual minuman beralkohol.

Adiksi

Pengedaran atau penjualan jenis obat-obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat penenang atau obat tidur, juga harus diawasi dengan lebih ketat lagi. Tidak jarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jenis obat ini dimakan dalam dosis atau takaran yang amat besar oleh pencandu obat tersebut. Kadang-kadang malahan dicampurkan ke dalam minuman beralkohol, sehingga dapat menimbulkan gangguan fungsi syaraf dan otak. Sebab masing-masing zat yang terdapat di dalam obat maupun alkohol bersifat menekan atau menghambat kerja susunan syaraf dan otak. Akibatnya orang dapat menjadi mabuk, teler, pingsan atau bahkan menemui ajalnya akibat keracunan atau overdosis!

Tetapi yang lebih payah adalah terjadinya sifat ketergantungan atau adiksi. Kalau sudah begini, keadaannya dapat menjadi semakin repot, sebab tidak hanya jasmaninya yang ketagihan, tetapi jiwanya. Itulah sebabnya usaha menghentikan sifat ketagihan tidak selalu mudah.

Ganja dan narkotika lain mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar ketimbang obat tenang, obat tidur, maupun minuman beralkohol. Sebab ganja dan narkotika lebih dapat menimbulkan daya berkhayal dan bermimpi penuh kenikmatan palsu pada para korbannya.

Masalahnya, mengapa kaum remaja kita sekarang sudah mulai terserang kecanduan alkohol, obat tenang, obat tidur, ganja, dan narkotika? Siapa mereka? Dari keluarga bagaimana? Keluarga yang tidak utuh? Keluarga yang terlalu sibuk dengan urusan dinas atau dagang? Adakah unsur lain yang ikut mempermudah terseretnya para korban kecanduan?

Saya rasa hal-hal ini perlu mendapat penelitian mendalam dari para ahli kejiwaan, ahli kemasayarakatan, dan barangkali ahli kedokteran jiwa. Dan yang tak boleh ketinggalan adalah dari kalangan pendidik.

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan di sekolah dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat luas akan mampu membantu menghambat meluasnya wabah narkotika.

Di sekolah, para guru, khususnya para wali kelas dan guru bimbingan penyuluhan harus memahami masalah ketergantungan obat dan narkotika. Oleh karena itu penyuluhan ataupun penataran perlu ditingkatkan. Dengan demikian para guru memiliki daya kewaspadaan yang tinggi dalam mengawasi dan membimbing anak didiknya.

Penyuluhan mengenai ketergantungan obat di kampus juga perlu diadakan secara berkala dan teratur. Dosen yang mengurus bimbingan penyuluhan kepada mahasiswa juga harus memiliki daya kewaspadaan yang cukup.

Penyuluhan-penyuluhan mengenai ketergantungan obat dan narkotika sampai ke tingkat kecamatan, kelurahan, atau RW-RW yang dianggap cukup rawan juga perlu dipikirkan, secara teratur dan terus-menerus, seperti pada KB. Sebab dengan demikian setiap orang tua, setiap rumah tangga, setiap camat, lurah, dan ketua RW-RT, memiliki daya kewaspadaan terhadap terjadinya wabah ketergantungan narkotik. Dengan kewaspadaan dapat ditemukan calon korban, atau pemula korban kecanduan secara lebih awal, lebih dini. Sehingga kepada remaja yang memerlukan pertolongan dapat dicarikan jalan penyelamatannya. Sifatnya merupakan tindakan pencegahan.

Poliklinik ketergantungan obat

Waktu ini sebenarnya masalah ketergantungan obat, alkohol, ganja, narkotika sudah menjalar ke kota lain di luar Jakarta. Kalau diamati maka unsur utama yang menyebabkan remaja lari ke penyalahgunaan obat ialah mereka mengalami frustrasi, kekecewaan, kegagalan, dan ketidakpastian maupun pengangguran.

Mereka tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Mereka tidak dapat menyalurkan energinya melalui wahana yang sehat dan bermanfaat, misalnya dalam bentuk olahraga, kesenian, keterampilan. Sebagai akibatnya mereka melarikan diri dari kenyataan hidup yang harus dihadapinya dengan jalan mencerna alkohol, obat, ganja, atau narkotika, dengan hasilnya justru memperburuk keadaan dan nasibnya. Korban penyalahgunaan alkohol dan penyalahgunaan obat terlarang sudah jelas sebagai penderita, orang sakit.

Untuk menanggulangi itu semua di kota-kota yang cukup besar sudah mulai perlu didirikan Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika atau Poliklinik Ketergantungan Obat, khususnya bagi kaum remaja, anak-anak sekolah dan mahasiswa. Pada balai ini selain dilakukan pengobatan kedokteran juga diberikan bimbingan kejiwaan ditambah pendidikan dan penyuluhan. Oleh karena itu selain diperlukan tenaga dokter ahli jiwa, juga dilengkapi dengan tenaga psikolog atau ahli jiwa, dan ahli pendidikan, khususnya dalam pengembangan watak dan kepribadian.

Diharapkan berbagai bentuk pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai ketergantungan obat ini apabila dilaksanakan secara terarah, teratur, dan berencana, banyak manfaat untuk mencegah wabah narkotika.

(Sayoga, Kompas, 1985)

Lampiran 2 Soal Test dari Wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat”
Sebagai Uji Coba Putaran Pertama

LAMPIRAN

SOAL TES

Bacalah dengan cermat wacana berikut ini dan pahami isinya !

Kemudian jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan ringkas dan jelas !

(Jawaban terdiri dari 3 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)

1. Buatlah kesimpulan dari wacana *Mencegah Penyalahgunaan Obat* bagian *pendahuluan* !
2. Buatlah kesimpulan dari sub wacana *adiksi* !
3. Buatlah kesimpulan dari sub wacana *pendidikan kesehatan* !
4. Buatlah kesimpulan dari sub wacana *poliklinik ketergantungan obat* !
5. Dan akhirnya tulishlah kesimpulan dari wacana tersebut !

Lampiran 3 Lembar Kunci Jawaban Soal Test dari Wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Pertama

KUNCI JAWABAN

1. Kesimpulan subwacana *Mencegah Penyalahgunaan Obat* bagian pendahuluan
Semakin meluasnya penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja mengakibatkan munculnya beberapa usaha pencegahan peredaran obat-obatan terlarang.
2. Kesimpulan subwacana *Adiksi*
Peredaran atau penjualan jenis-jenis obat yang disalahgunakan perlu diawasi dengan ketat sebab pemakaian yang overdosis akan berakibat pada gangguan kesehatan dan ketergantungan (adiksi). Untuk mengatasi diperlukan adanya suatu penelitian mengenai penyebab ketergantungan remaja pada obat-obat terlarang.
3. Kesimpulan subwacana *Pendidikan Kesehatan*
Pendidikan kesehatan dan penyuluhan di sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencegah meluasnya penyalahgunaan obat atau wabah narkoba.
4. Kesimpulan subwacana *Poliklinik Ketergantungan Obat*
Masalah ketergantungan obat, alkohol, ganja, dan narkoba yang melanda remaja disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengatasi berbagai masalah pribadi melalui wahana yang sehat dan bermanfaat. Salah satu bentuk penyalahgunaannya adalah mendirikan poliklinik ketergantungan obat.
5. Kesimpulan wacana *Mencegah Penyalahgunaan Obat*
Ketergantungan obat merupakan salah satu bentuk kompensasi negatif yang diakibatkan oleh berbagai masalah yang dihadapi para remaja. Pencegahan preventif berupa ditetapkannya peraturan yang ketat terhadap peredaran obat dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan di sekolah dan di masyarakat. Pencegahan kuratif berupa didirikan poliklinik ketergantungan obat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NILAI

Kelas : II. 3
 Hari, Tgl : Sabtu, 8 September 2001
 Jam : 12.45 - 13.30
 Wali Kelas : Dra. Aspariningsih

Tahun Pelajaran : 2001/2002
 Catur Wulan : Satu (1)

Nomor Urut	Induk	Pa Pi	Nama Siswa	Isi (60)	Tata bahasa (10)	Diksi (10)	Ejaan dan Pungtuasi (10)	Kebersihan dan Kerapian (10)	Skor Nilai	Keterangan
2	12983		Aan Antasari Muladi	48	7	7	7	7	76	Cukup
3	12863		Ade Faisal Tantomi	40	7	7	7	7	68	Cukup
4	12943		Adisakti Pratama Putra	38	7	7	7	7	66	Cukup
5	12095		Agung Novia Puspitorini	40	7	7	7	7	68	Cukup
6	12911		Arifian Fritriyanto	35	6	7	6	6	60	Sedang
7	12949	Pi	Bara Waraswati Sudaryanto	37	6	6	6	6	61	Sedang
8	13029	Pi	Devi Liestiasari	36	7	6	6	6	61	Sedang
9	13113	Pi	Dewi Cahyani Puspita	37	7	6	6	7	63	Sedang
10	12992	Pi	Dian Perdana	32	7	7	7	7	60	Sedang
11	12992	Pa	Eka Burner Setiadi	30	6	6	6	7	55	Hpr Sedang
12	12995	Pi	Eris Triana	0	0	0	0	0	0	
13	12956	Pa	Fery Candra Kusuma	0	0	0	0	0	0	
14	12879	Pa	Henra Abimayu	35	6	6	6	7	60	Sedang
15	13082	Pi	Ika Firtianingrum	40	7	8	7	7	69	Cukup
16	12926	Pi	Ika Ricky Yunia Delima Y	30	6	6	6	6	54	Hpr Sedang
17	13083	Pa	Ika Zainal Purnawan	25	6	6	6	7	50	Hpr Sedang
18	12959	Pa	Imawan Daru Prasetyo	29	6	6	6	7	54	Hpr Sedang
19	12880	Pi	Indita Dwi Purtiani	52	8	8	7	8	83	Baik
20	12961	Pi	Inggrit Prasilia Duri	28	6	6	6	7	53	Hpr Sedang
21	13013	Pa	Irvan Efendi	50	9	8	8	7	82	Baik
22	13039	Pi	Linda Zainal	42	8	7	7	7	71	Cukup
23	12929	Pi	Maya Kartika Sari	30	6	6	6	7	55	Hpr Sedang
24	12967	Pa	Nabhan Hidayat	28	6	6	6	7	53	Hpr Sedang
25	13015	Pa	Prabowo Iman Santoso	48	8	8	8	7	79	Baik
26	12936	Pi	Purti Nasma Maharani	20	5	6	6	7	44	Kurang
27	12977	Pi	Purtika Anindita	25	6	6	6	7	50	Hpr Sedang
28	12971	Pi	Reni Meliawati	22	6	6	6	7	47	Hpr Sedang

Lampiran 4 Daftar Nilai Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Kelas II₃ (40 Siswa) Cawu I SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002. Uji Coba Putaran Pertama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nomor Urut	Induk	Pa Pi	Nama Siswa	Isi (60)	Tata bahasa (10)	Diksi (10)	Ejaan dan	Kebersihan dan	Skor Nilai	Keterangan
							Penggunaan (10)	Kerapian (10)		
29	12938	Pi	Rena Gayatri Jatuarsa	20	3	6	6	7	45	Kurang
30	13051	Pi	Rima Oktaviana y	45	7	7	7	7	73	Cukup
31	12936	Pi	RR. Ihwanina Isnani	49	8	8	8	7	80	Baik
32	13055	Pi	Sifa Hanum	44	8	7	7	7	73	Cukup
33	13160	Pi	Sici Wulandari	28	6	6	6	7	53	Hpr Sedang
34	13058	Pi	Syelly Nurdestia Zanu	30	6	6	6	7	55	Hpr Sedang
35	13060	Pa	Wahyu Sulistya	25	6	6	6	6	49	Hpr Sedang
36	12899	Pi	Wanandia Ayu Krisna D	24	6	6	6	6	48	Hpr Sedang
37	13150	Pa	Widya Pramudita	25	6	6	6	7	50	Hpr Sedang
38	13168	Pi	Windi Puspitasari	41	8	8	8	8	73	Cukup
39	12940	Pa	Wisnu Indaryanto	25	6	6	6	7	50	Hpr Sedang
40	13020	Pi	Yogtavia Indah Kurniadewi	27	6	6	6	7	52	Hpr Sedang
41	12941	Pi	Yuli Windiarti	30	6	6	6	7	55	Hpr Sedang
42	13021	Pa	Yunanto Cahyo Purnomo	0	0	0	0	0	0	
43	13022	Pi	Yusuf Fatchurnuchman	44	7	7	7	7	72	Cukup
				1397	272	270	267	283	2489	62.225

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NILAI

Kelas : II 3
 Hari, Sabtu, 8 September 2002
 Jam 12.45 -13.30
 Wali Sumarto, BA

Tahun Ajaran :2001/2002
 Catur Wulan : 1

Lampiran 5
 Daftar Kecenderungan Proses Berpikir atau Penalaran yang Mungkin Muncul Kelas II₃ (40 siswa) Cawu I SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002 Uji Coba Putaran I

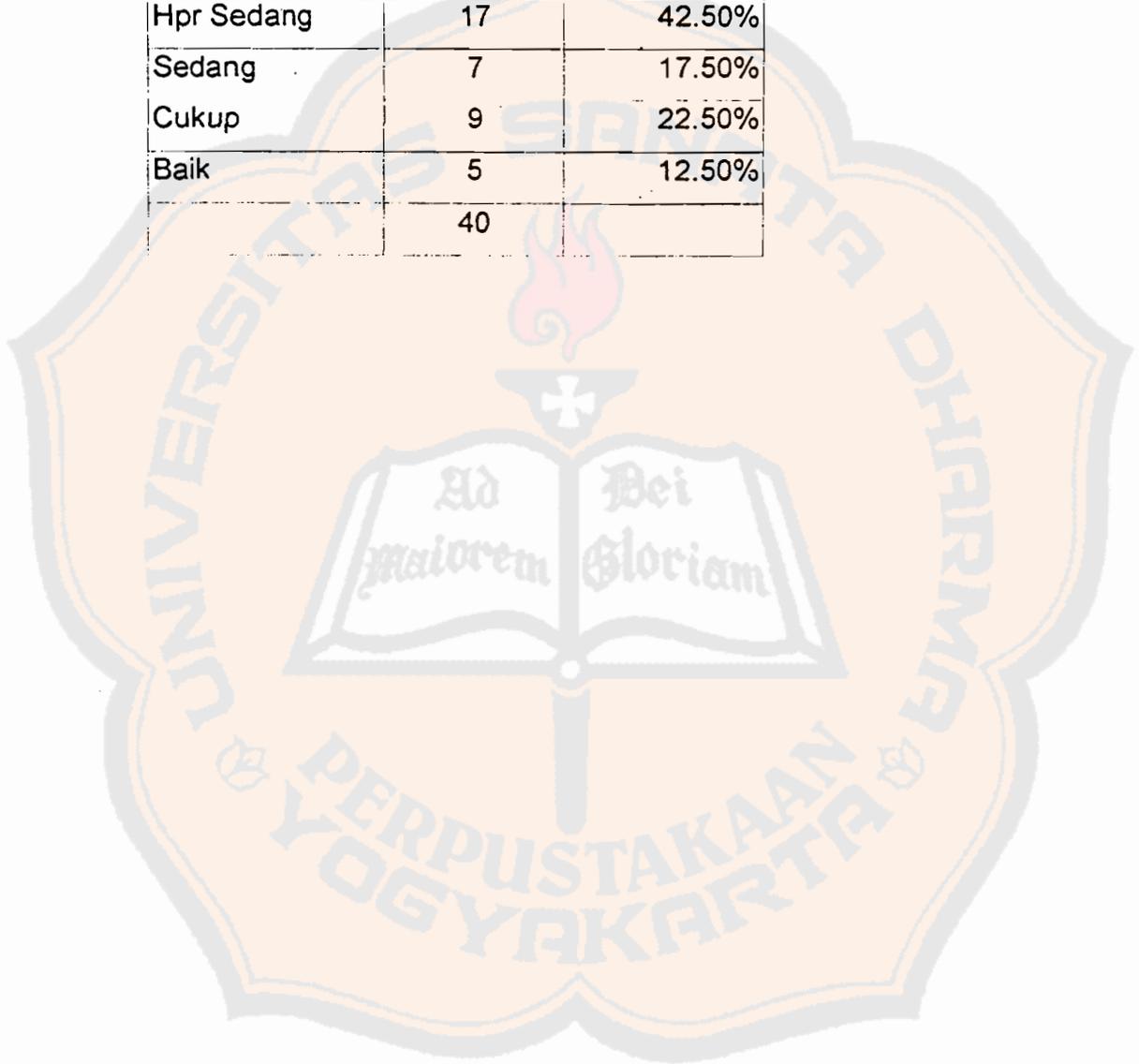
omor	Urut	Pa	Induk	PI	Nama Siswa	S.W. Pendahuluan			S.W. Adiksi			S.W. Pendidikan Kesehatan			S.W. Mencegah Penyalahgunaan Obat			W. Mencegah Penyalahgunaan Obat			Proses Berpikir			
						IN	DE	TT	IN	DE	TT	IN	DE	TT	IN	DE	TT	IN	DE	TT	IN	DE	TT	
1	12594				Muhammad Iqbal K	IN			IN			IN			IN				DE			4	1	0
2	12983				Aan Antasari Muladi	IN			IN				DE		IN				IN			4	1	0
3	12863				Ade Faisal Tantowi	IN			IN			IN			IN				IN			5		
4	12943				Andi Sakti Pratama Putra	IN				DE			DE		IN				IN			3	2	
5	12095				Agung Novia Puspitorini	IN					TT		DE				DE		IN			2	2	1
6	12911				Ariefan Fritrianto		DE		IN				DE					TT	IN			2	2	1
7	12949				Bara Wirawati S.		DE		IN			IN			IN				IN			4	1	
8	13029				Devi Listiasari	IN			IN					TT	IN				DE			3	1	1
9	13113				Dwi Cahyani Puspita	IN				DE			DE		IN					TT		2	2	1
10	12952				Dian Perdana	IN					TT		DE		IN				IN			3	1	1
11	12992				Eka Burner Setiadi	IN			IN			IN				DE			IN			4	1	
12	12995				Eris Triana																			
13	12956				Fery Candra Kusuma																			
14	12879				Hendra Abimanyu	IN			IN				DE		IN					TT		3	1	1
15	13082				Ika Fitrianingrum	IN			IN				DE		IN				IN			4	1	
16	12926				Ika Ricky Yunia Delima Y	IN				DE			DE					TT		TT		1	2	2
17	13083				Ika Zainal Purnawan	IN					TT	IN						TT		DE		2	1	2
18	12959				Imawan Daru Prasyo	IN			IN			IN			IN					TT		4	0	1
19	12880				Indita Dwi Putrani	IN			IN				DE				TT	IN				3	1	1
20	12961				Inggrit Prasilia Duri	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
21	13035				Irfan Efendi	IN			IN				DE		IN			IN				4	1	
22	13039				Linda Faisal	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
23	12929				Maya Kartikasari	IN				DE			DE		IN			IN				3	2	
24	12967				Nabhan Hidayat	IN					TT	IN			IN			IN				4		1
25	13015				Probowo Imansantoso	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
26	12936				Putri Nazma Maharani			TT		DE		IN			IN			IN				3	1	1
27	12977				Purtika Anindita	IN					TT		DE				TT	IN				2	1	2
28	12971				Reni Meliawati	IN				DE			DE		IN			IN				3	2	
29	12938				Rhena Gayatri Jatuarsy	IN			IN				DE		IN			IN				4	1	
30	13051				Rima Oktaviana	IN					TT	IN			IN			IN				4	0	1
31	12936				RR. Ihwanina Isnani	IN					TT	IN			IN			IN				4	0	1
32	13055				Sifa Hanum	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
33	13160				Sici Wulandari			TT	IN				DE		IN			IN				3	1	1
34	13058				Syelly Nurdestia Zanu	IN			IN				DE		IN			IN				4	1	
35	13060				Wahyu Sukstya	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
36	12899				Wanandia Ayu Krisna D	IN					TT	IN			IN					TT		3	0	2
37	13150				Widya Pramudita	IN			IN			IN			IN			IN				5	0	0
38	13163				Windi Puspitasari	IN			IN						IN			IN				4		1
39	12940				Wisnu Indaryanto	IN					TT		DE		IN			IN				3	1	1
40	13020				Yogtavia Indah Kurniadewi	IN					TT	IN			IN			IN				4	0	1
41	12941				Yuli Indriati			TT		DE			DE		IN			IN				2	2	1
42	13021				Yunanto Cahya Purnomo																			
43	13022				Yusuf Fatchurrahman	IN			IN			IN			IN			IN				5	0	0
																						13	38	30

Lampiran 6 : Tabel Pengurutan Nilai dari 40 Siswa Kelas II₃ Uji Coba Putaran Pertama

No	Nilai	Pemerolahan Nilai	%
1	44	1	2.50%
2	45	1	2.50%
3	46	0	0.00%
4	47	1	2.50%
5	48	1	2.50%
6	49	1	2.50%
7	50	4	10.00%
8	51	0	0.00%
9	52	1	2.50%
10	53	3	7.50%
11	54	2	5.00%
12	55	4	10.00%
13	56	0	0.00%
14	57	0	0.00%
15	58	0	0.00%
16	59	0	0.00%
17	60	3	7.50%
18	61	2	5.00%
19	62	0	0.00%
20	63	2	5.00%
21	64	0	0.00%
22	65	0	0.00%
23	66	1	2.50%
24	67	0	0.00%
25	68	2	5.00%
26	69	1	2.50%
27	70	0	0.00%
28	71	1	2.50%
29	72	1	2.50%
30	73	3	7.50%
31	74	0	0.00%
32	75	0	0.00%
33	76	1	2.50%
34	77	0	0.00%
35	78	0	0.00%
36	79	1	2.50%
37	80	1	2.50%
38	81	0	0.00%
39	82	1	2.50%
40	83	1	2.50%
		40	

Lampiran 7. Tabel Nilai Ubahan Dari 40 Siswa Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala 10 Uji Coba Putaran Pertama Sebagai Hasil Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen.

Nilai Ubahan		
Kriteria	Jumlah	%
Kurang	2	5.00%
Hpr Sedang	17	42.50%
Sedang	7	17.50%
Cukup	9	22.50%
Baik	5	12.50%
	40	



Lampiran 8. Lembar Jawaban Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Uji Coba Putaran Pertama

Nama Siswa : Agn Antasari Muladi

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 2

Kelas : 2³

Hari/tanggal : Sabtu, 8 September



No.	Jawaban
1.	<p>Kesimpulan subwacana pendahuluan Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkoba menjadi semakin meluas. Penyalahgunaan obat & tersebut hanya terjadi apabila obat-obatan tersebut relatif mudah diperoleh sehingga mengakibatkan munculnya beberapa usaha pencegahan peredaran obat-obat terlarang.</p>
2.	<p>Kesimpulan subwacana adiksi Peredaran jenis & obat yang disalahgunakan perlu diawasi dengan lebih ketat. Pemakaian yang overdosis berakibat pada gangguan kesehatan dan ketergantungan (adiksi). Untuk mengatasinya perlu diadakan pendidikan mendalam dari para ahli kejiwaan, ahli kemas-parakatan, dan barangkali ahli kedokteran.</p>
3.	<p>Kesimpulan subwacana pendidikan kesehatan Pendidikan kesehatan dan pen-tuluhan di sekolah dan mas- -parat:at sangat diperlukan untuk mencegah meluasnya pen- -yalahgunaan obat atau wabah narkoba.</p>
4.	<p>Kesimpulan subwacana poliklinik ketergantungan obat Penyebab utama remaja lari ke penyalahgunaan obat, alkohol, ganja, dan narkoba karena mereka mengalami frustrasi.</p>

10 IN

11 IN

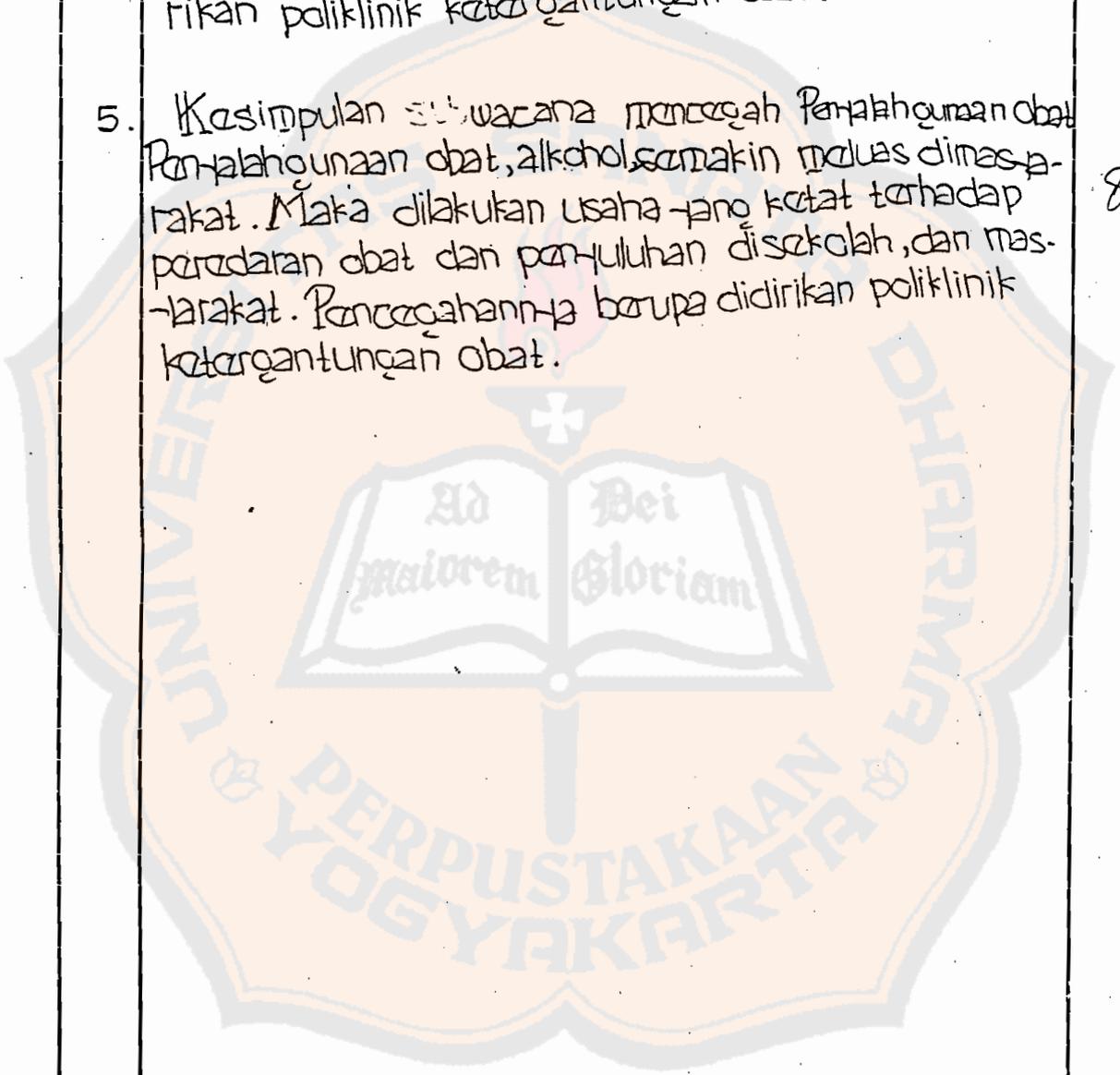
10 DE

9 IN

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
48	7	7	7	7	76

No.	Jawaban
	<p>Dalam mengatasi masalah pribadi melalui -yang sehat dan bermanfaat. Salah satu bentuknya adalah mendirikan poliklinik ketergantungan obat.</p> <p>5. Kesimpulan situwacana mencegah Penyalahgunaan obat Penyalahgunaan obat, alkohol, semakin meluas dimasyarakat. Maka dilakukan usaha -yang ketat terhadap peredaran obat dan pernyuluhan di sekolah, dan masyarakat. Pencegahannya berupa didirikan poliklinik ketergantungan obat.</p>

8 IN



Nama Siswa : Indita Dwi Putriani

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 19

Kelas : 2.3

Hari/tanggal : Sabtu, 8 September

Indita

No.	Jawaban
1.	<p>Kesimpulan Subwacana Pendahuluan</p> <p>Pengalohgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja & narkoba menjadi semakin meluas di kalangan remaja. Pengalohgunaan obat-obatan tsb hingga mungkin terjadi apabila obat-obatan tsb relatif mudah diperoleh. Dan pencegahan pertama tentu dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.</p>
2.	<p>Kesimpulan Adiksi</p> <p>Keadaan akan lebih parah jika terjadi sifat ketergantungan pada si pemakai obat terlarang tersebut. Ganja dan narkoba lain memiliki kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar ketimbang obat penenang, obat tidur maupun minuman beralkohol.</p>
3.	<p>Kesimpulan Sub Wacana Pendidikan Kesehatan</p> <p>Salah satu pengalohgunaan dari akibat meluasnya wabah narkoba adalah dengan memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Penjualan-penjualan tersebut perlu diberikan kepada kalangan remaja, mahasiswa, maupun masyarakat luas. Dengan ketersediaan dapat ditemukan calon korban atau pemula korban kecanduan secara lebih awal.</p>

12 IN

12 IN

10 PE

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
48	7	7	7	7	76

No.	Jawaban
4.	<p>Kesimpulan Sub Nacona Poliklinif Ketergantungan Obat.</p> <p>Pengebab utama yang menyebabkan remaja lari ke penyalahgunaan obat ialah mereka mengalami frustrasi, kecewa, kegagalan dan ketidak pastian maupun pengangguran. Untuk menanggulangi itu semua, di kota-kota yang cukup besar mulai didirikan Poliklinif ketergantungan obat. Dan diharapkan berbagai bentuk pendidikan & penyuluhan kesehatan mengenai ketergantungan obat ini apabila dilaksanakan secara terarah, teratur, dan berencana, banyak manfaat untuk mencegah wabah narkotika.</p>
5.	<p>Kesimpulan Keseluruhan</p> <p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkotika menjadi semakin meluas di kalangan remaja. Dan lebih parah lagi jika adanya sifat ketergantungan / adiksi. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sudah mulai didirikan pendidikan kesehatan dan didirikan poliklinif ketergantungan obat bagi masyarakat luas.</p>

10 TT

8 IN

MENCEGAH PENYALAHGUNAAN OBAT

Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika menjadi semakin meluas di kalangan remaja kita. Selain meresahkan, tentu keadaan ini dapat mengganggu perkembangan jiwa raga kaum remaja yang menjadi korban. Mengapa mereka sampai terjebak ke dalam tindak penyalahgunaan obat? Bagaimana pencegahan harus dilakukan?

Penyalahgunaan obat hanya mungkin dapat terjadi apabila minuman beralkohol obat-obat terlarang, ganja serta narkotika secara relatif mudah diperoleh, ada penjaja atau pengedar dan penjual yang secara aktif menawarkan, ada pemakai yang mau membelinya yang akhirnya menjadi korban.

Pencegahan pertama tentu dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol. Di negara-negara Barat pun dicantumkan pengumuman bahwa remaja di bawah umur tertentu dilarang masuk ke kedai yang khusus menjual minuman beralkohol. Biasanya pengumuman semacam itu dipasang di kedai atau bar yang menjual minuman beralkohol.

Adiksi

Pengedaran atau penjualan jenis obat-obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat penenang atau obat tidur, juga harus diawasi dengan lebih ketat lagi. Tidak jarang

jenis obat ini dimakan dalam dosis atau takaran yang amat besar oleh pencandu obat tersebut. Kadang-kadang malahan dicampurkan ke dalam minuman beralkohol, sehingga dapat menimbulkan gangguan fungsi syaraf dan otak. Sebab masing-masing zat yang terdapat di dalam obat maupun alkohol bersifat menekan atau menghambat kerja susunan syaraf dan otak. Akibatnya orang dapat menjadi mabuk, teler, pingsan atau bahkan menemui ajalnya akibat keracunan atau overdosis!

Tetapi yang lebih payah adalah terjadinya sifat ketergantungan atau adiksi. Kalau sudah begini, keadaannya dapat menjadi semakin repot, sebab tidak hanya jasmaninya yang ketagihan, tetapi jiwanya. Itulah sebabnya usaha menghentikan sifat ketagihan tidak selalu mudah.

Ganja dan narkotika lain mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar ketimbang obat tenang, obat tidur, maupun minuman beralkohol. Sebab ganja dan narkotika lebih dapat menimbulkan daya berkhayal dan bermimpi penuh kenikmatan palsu pada para korbannya.

Masalahnya, mengapa kaum remaja kita sekarang sudah mulai terserang kecanduan alkohol, obat tenang, obat tidur, ganja, dan narkotika? Siapa mereka? Dari keluarga bagaimana? Keluarga yang tidak utuh? Keluarga yang terlalu sibuk dengan urusan dinas atau dagang? Adakah unsur lain yang ikut mempermudah terseratnya para korban kecanduan?

Saya rasa hal-hal ini perlu mendapat penelitian mendalam dari para ahli kejiwaan, ahli kemasyarakatan, dan barangkali ahli kedokteran jiwa. Dan yang tak boleh ketinggalan adalah dari kalangan pendidik.

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan di sekolah dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat luas akan mampu membantu menghambat meluasnya wabah narkotika.

Di sekolah, para guru, khususnya para wali kelas dan guru bimbingan penyuluhan harus memahami masalah ketergantungan obat dan narkotika. Oleh karena itu penyuluhan ataupun penataran perlu ditingkatkan. Dengan demikian para guru memiliki daya kewaspadaan yang tinggi dalam mengawasi dan membimbing anak didiknya.

Penyuluhan mengenai ketergantungan obat di kampus juga perlu diadakan secara berkala dan teratur. Dosen yang mengurus bimbingan penyuluhan kepada mahasiswa juga harus memiliki daya kewaspadaan yang cukup.

Penyuluhan-penyuluhan mengenai ketergantungan obat dan narkotika sampai ke tingkat kecamatan, kelurahan, atau RW-RW yang dianggap cukup rawan juga perlu dipikirkan, secara teratur dan terus-menerus, seperti pada KB. Sebab dengan demikian setiap orang tua, setiap rumah tangga, setiap camat, lurah, dan ketua RW-RT, memiliki daya kewaspadaan terhadap terjadinya wabah ketergantungan narkotik. Dengan kewaspadaan dapat ditemukan calon korban, atau pemula korban kecanduan secara lebih awal, lebih dini. Sehingga kepada remaja yang memerlukan pertolongan dapat dicarikan jalan penyelamatannya. Sifatnya merupakan tindakan pencegahan.

Poliklinik ketergantungan obat

Waktu ini sebenarnya masalah ketergantungan obat, alkohol, ganja, narkotika sudah menjalar ke kota lain di luar Jakarta. Kalau diamati maka unsur utama yang menyebabkan remaja lari ke penyalahgunaan obat ialah mereka mengalami frustrasi, kekecewaan, kegagalan, dan ketidakpastian maupun pengangguran.

Mereka tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Mereka tidak dapat menyalurkan energinya melalui wahana yang sehat dan bermanfaat, misalnya dalam bentuk olahraga, kesenian, keterampilan. Sebagai akibatnya mereka melarikan diri dari kenyataan hidup yang harus dihadapinya dengan jalan mencerna alkohol, obat, ganja, atau narkotika, dengan hasilnya justru memperburuk keadaan dan nasibnya. Korban penyalahgunaan alkohol dan penyalahgunaan obat terlarang sudah jelas sebagai penderita, orang sakit.

Untuk menanggulangi itu semua di kota-kota yang cukup besar sudah mulai perlu didirikan Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika atau Poliklinik Ketergantungan Obat, khususnya bagi kaum remaja, anak-anak sekolah dan mahasiswa. Pada balai ini selain dilakukan pengobatan kedokteran juga diberikan bimbingan kejiwaan ditambah pendidikan dan penyuluhan. Oleh karena itu selain diperlukan tenaga dokter ahli jiwa, juga dilengkapi dengan tenaga psikolog atau ahli jiwa, dan ahli pendidikan, khususnya dalam pengembangan watak dan kepribadian. Diharapkan berbagai bentuk pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai ketergantungan obat ini apabila dilaksanakan secara terarah, teratur, dan berencana, banyak manfaat untuk mencegah wabah narkotika.

(Sayoga, Kompas, 1985)



Lampiran 10. Soal Test Wacana “Pencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

SOAL TES

Bacalah dengan cermat wacana berikut ini dan pahami isinya !

Kemudian jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan ringkas dan jelas !

(Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)

1. Buatlah kesimpulan dari subwacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” bagian pendahuluan! (Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)
2. Buatlah kesimpulan dari subwacana Adiksi ! (Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)
3. Buatlah kesimpulan dari subwacana Pendidikan Kesehatan ! (Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)
4. Buatlah kesimpulan dari subwacana Poloklinik Ketergantungan Obat ! (Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)
5. Dan akhirnya tulislah kesimpulan dari keseluruhan wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat” tersebut ! (Jawaban terdiri dari 1 sampai 5 kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia baku)

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 11. Kunci Jawaban Test Wacana “Mencegah Penyalahgunaan Obat “ Sebagai Uji Coba Putaran ke Dua

KUNCI JAWABAN

1. Kesimpulan subwacana *Mencegah Penyalahgunaan Obat* bagian pendahuluan
Semakin meluasnya penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja mengakibatkan munculnya beberapa usaha pencegahan peredaran obat-obatan terlarang.
2. Kesimpulan subwacana *Adiksi*
Peredaran atau penjualan jenis-jenis obat yang disalahgunakan perlu diawasi dengan ketat sebab pemakaian yang overdosis akan berakibat pada gangguan kesehatan dan ketergantungan (adiksi). Untuk mengatasi diperlukan adanya suatu penelitian mengenai penyebab ketergantungan remaja pada obat-obat terlarang.
3. Kesimpulan subwacana *Pendidikan Kesehatan*
Pendidikan kesehatan dan penyuluhan di sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencegah meluasnya penyalahgunaan obat atau wabah narkoba.
4. Kesimpulan subwacana *Poliklinik Ketergantungan Obat*
Masalah ketergantungan obat, alkohol, ganja, dan narkoba yang melanda remaja disebabkan oleh ketidaksanggupan mereka dalam mengatasi berbagai masalah pribadi melalui wahana yang sehat dan bermanfaat. Salah satu bentuk penyalahgunaannya adalah mendirikan poliklinik ketergantungan obat.
5. Kesimpulan wacana *Mencegah Penyalahgunaan Obat*
Ketergantungan obat merupakan salah satu bentuk kompensasi negatif yang diakibatkan oleh berbagai masalah yang dihadapi para remaja. Pencegahan preventif berupa ditetapkan peraturan yang ketat terhadap peredaran obat dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan di sekolah dan di masyarakat. Pencegahan kuratif berupa didirikan poliklinik ketergantungan obat.

Lampiran 12. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₁ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua

DAFTAR NILAI

Kelas : II.1 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Sabtu, 15 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 6 (11.00 – 11.45 WIB)
 Wali Kelas : Drs. Harwanto

Nomor	Pa	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa	Nilai	Keterangan
Urt	Induk	Pi			
1	13304	Pa	Aditya Aji Wibowo	1	
2	13431	Pa	Agung Prasetya Jati	2	
3	13388	Pi	Ajeng Pakerti	3	
4	13177	Pi	Alphine Ristina Puri	4	
5	13436	Pi	Apriana hendartin	5	
6	13310	Pi	Aprilina Nur Priastuti	6	
7	13262	Pa	Ardi Wijaya	7	
8	13265	Pa	Budi Prabowo Soewondo	8	
9	13395	Pi	Chrisan Laksmi Anantaputri	9	
10	13352	Pi	Dea Rahmasari	10	
11	13230	Pa	Deni Satriya Hidayat	11	
12	13269	Pi	Desti Nur Rachma	12	
13	13313	Pi	Destrien Ayu Mustikawati	13	
14	13315	Pi	Diah Nurseha	14	
15	13316	Pi	Dian Amerilia	15	
16	13232	Pa	Dian Hudawan Santoso	16	
17	13356	Pa	Fajar Dian Hernanda	17	
18	13233	Pi	Fithia Dyah Puspitasari	18	
19	13325	Pa	Hadimas Dibyo Kusumo	19	
20	13408	Pa	Irawati Sanyoto	20	
21	13363	Pi	Lindy Kusala Kumaralalita	21	
22	13364	Pi	Liona Isna Dewanti	22	
23	13282	Pa	Mohamad Rachmadian Narotama	23	
24	13368	Pi	Noor Jayanti	24	
25	13289	Pi	Putrid Rizkia Daniyati	25	
26	13205	Pi	Raden Rara Wiwara Awisarita	26	
27	13249	Pi	Retnaning Diastuti	27	
28	13372	Pi	Retno Sukesi	28	
29	13418	Pi	Ria Utami Darmaningsih	29	
30	13375	Pi	Rifky Derastia Febrina	30	
31	13419	Pa	Riska Febidhiya Rahman	31	
32	13378	Pi	Ruri Kurnia Adiati	32	

33	13340	Pi	Septi Catur Hidayah	33			
34	13382	Pa	Topan Tantudo Umpu	34			
35	13342	Pi	Tri Astiani Susilowati	35			
36	13254	Pi	Tri Marynanik	36			
37	13215	Pi	Utami Pratiwi	37			
38	13300	Pi	Vivin Pramita Sari	38			
39	13258	Pi	Waode Pristanti Nuri Rachmawati	39			
40	13467	Pi	Yasinta Puspitasari	40			
41	13302	Pi	Zenith Purisha	41			
42			Paras Pramudita				

Yogyakarta, 15 Maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 13. Lembar Jawaban Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

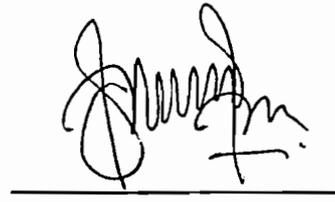
Nama Siswa : Retnaning Diastuti

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 27

Kelas : II.1.

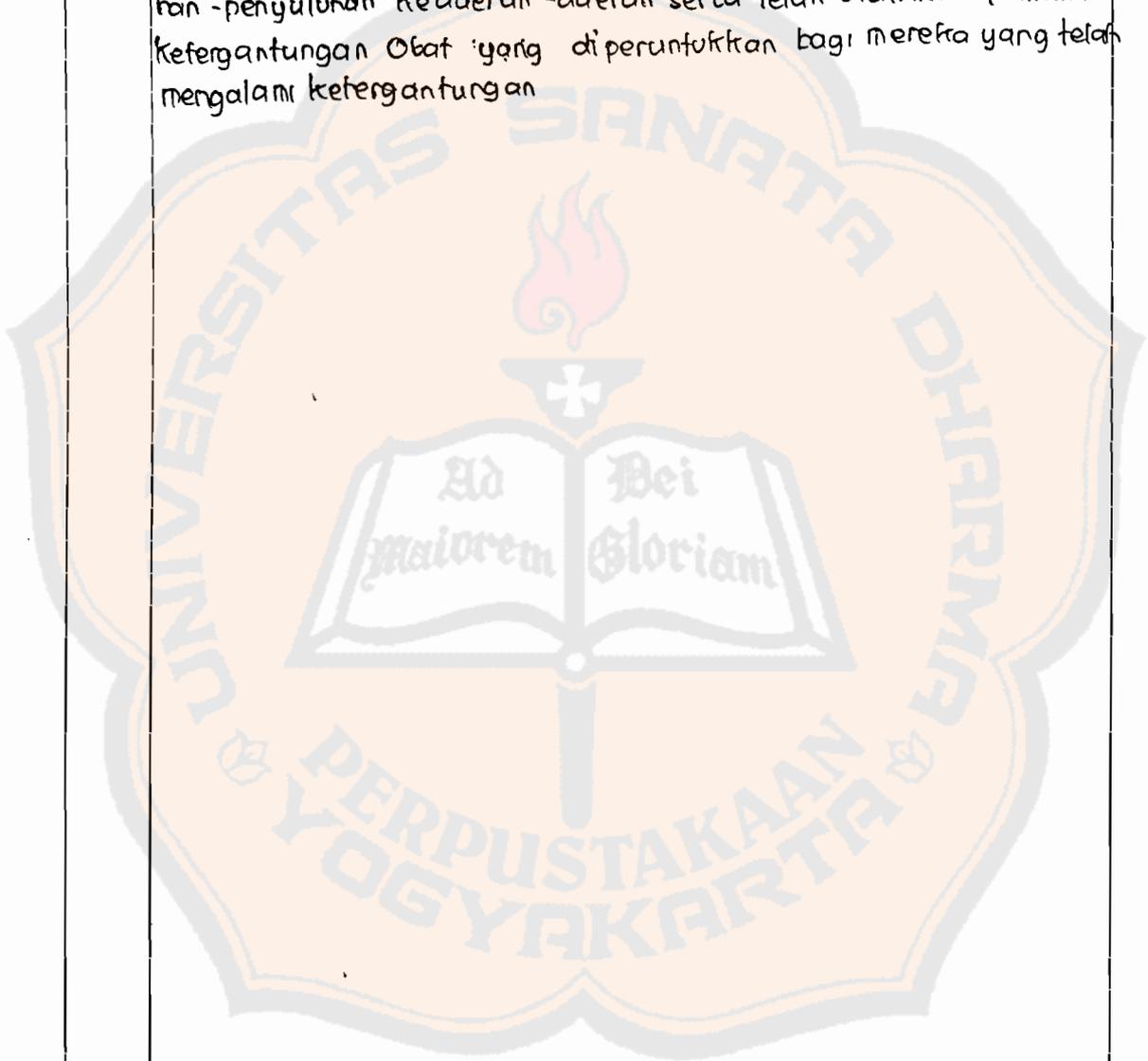
Hari/tanggal : Sabtu, 15 April 2003.



No.	Jawaban					
1.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika sudah semakin luas. Hal ini disebabkan oleh mudah dididapatnya barang-barang itu, karena adanya pengedar, dan adanya pemakai. Untuk mencegah meluasnya narkotika dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.	10 IN				
2.	Jenis obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat tidur. Jika dosisnya terlalu tinggi dapat mengakibatkan gangguan fungsi syaraf dan otak dan nantinya bisa menimbulkan ketergantungan. Biasanya para pemakainya merupakan para remaja yang mengalami tekanan dalam hidupnya, seperti masalah keluarga, sekolah, atau yang lain.	8 IN				
3.	Untuk menanggulangi masalah narkotika ini, perlu diadakan penyuluhan tentang narkotika di sekolah, kampus, sampai ke daerah-daerah, mulai dari RT, RW, sampai tingkat kecamatan secara rutin dan terus-menerus. Dengan hal seperti ini dapat ditemukan para pemula korban ketanduan lebih awal dan dapat ditarikan jalan keluarnya secepat mungkin.	10 IN				
4.	Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika sudah didirikan dikota-kota besar untuk membantu para remaja yang sudah ketergantungan. Melalui Balai ini dilakukan pengobatan, bimbingan kejiwaan, pendidikan dan penyuluhan.	8 DE				
	Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
	44	7	8	7	8	74

No.	Jawaban
5.	<p>Penyalahgunaan narkoba telah merajalela dikalangan remaja, dimana mereka mengalami tekanan dan lingkungannya, namun mereka tidak tahu bagaimana cara mengatasinya justru lari dari masalah dengan menelan narkoba. Untuk itu telah dilakukan penyuluhan-penyuluhan ke daerah-daerah serta telah didirikan poliklinik Ketergantungan Obat yang diperuntukkan bagi mereka yang telah mengalami ketergantungan</p>

8 DE



Nama Siswa : Ria Utami Darmaningsih

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 29



Kelas : 6

(Ria Utami Darmaningsih)

Hari/tanggal : 15 Maret 2023

No.	Jawaban
1.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika yang meluas di kalangan para remaja, kini semakin meresahkan. Keadaan ini menyebabkan gangguan perkembangan jiwa dan raga para remaja yang menjadi korban. Penyalahgunaan obat dapat terjadi jika minuman beralkohol, obat-obatan terlarang, ganja serta narkotika sangat relatif mudah didapat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.
2.	Penyalahgunaan obat pelenang ataupun obat tidur dapat menimbulkan gangguan fungsi syaraf dan otak, karena pada masing-masing zat yang terdapat didalam obat maupun alkohol bersifat menekan atau menghambat kerja susunan syaraf dan otak. Yang lebih parah adalah terjadinya sifat ketengantungan atau adiksi yang bukan hanya merusak jasmani tetapi juga merusak jiwa.
3.	Pendidikan kesehatan di sekolah dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat luas akan mampu membantu menghambat meluasnya wabah narkotika. Penyuluhan mengenai ketengantungan obat di kampus, di sekolah, dan di masyarakat perlu diadakan secara berkala dan teratur. Hal ini agar setiap orang tua, setiap rumah tangga, lurah, camat, dan lain-lain lebih waspada dan sebagai upaya pencegahan.
4.	Unsur utama yang menyebabkan remaja lari ke penyalahgunaan obat ialah mereka mengalami frustrasi, kecewaan, kegagalan, dan ketidakpastian maupun pengangguran. Untuk menangulangi itu semua di kota-kota yang cukup besar perlu didirikan Balai Penanggulangan ketengantungan Obat dan Narkotika atau Poliklinik ketengantungan Obat.
5.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika yang meluas di kalangan para remaja kini semakin meresahkan. Penyalahgunaan obat yang merupakan pelarian remaja dari rasa frustrasi, kecewaan, kegagalan, dan ketidakpastian maupun pengangguran. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan di sekolah, di kampus, dan di masyarakat untuk mencegah penyebaran penyalahgunaan obat. Dan menentankan para remaja bahwa obat terlarang dapat merusak jasmani dan jiwa.

10 IN

8 IN

10 PE

10 IN

7 IN

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
45	8	8	8	9	78

Lampiran 14. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₂ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua

DAFTAR NILAI

Kelas : II.2 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Senin, 17 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 7 (12.00 – 12.45 WIB)
 Wali Kelas : Bakharun, S.Pd.

Nomor		Pa	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
Urt	Induk	Pi					
1	13345	Pi	Aci Prima Sari	1	2		
2	13303	Pi	Adinda Paramita	3	4		
3	13305	Pi	Afifah Rahmawati	5	6		
4	13307	Pa	Alwi Dwi Purnomo	7	8		
5	13346	Pi	Amelia Sukmasari	9	10		
6	13347	Pi	Ana Satmiyati	11	12		
7	13308	Pa	Andina Satria Okta Fiawan	13	14		
8	13391	Pi	Anindita Setyoningrum	15	16		
9	13348	Pi	Anis Kurnia Utami	17	18		
10	13311	Pi	Ardita Yulia Safitri	19	20		
11	13179	Pa	Arif Teguh Raharjo	21	22		
12	13225	Pi	Astry widiyati	23	24		
13	13394	Pi	Chandy Hapsari Riestaningtyas	25	26		
14	13353	Pi	Diana Puspitasari	27	28		
15	13318	Pi	Erny Anggraeni	29	30		
16	13355	Pa	Eryan Sakti Nugroho	31	32		
17	13186	Pi	Fara Dwi Sakti Kartika				
18	13321	Pa	Fery Dwi Isnanto				
19	13406	Pa	Haris Ismed Ahmadi				
20	13357	Pa	Ifan Mohamad Ihsan				
21	13236	Pi	Ika Putri Novita Wati				
22	12881	Pa	Indra Perbawa				
23	13358	Pa	Irham				
24	13192	Pi	Kartika Ikawati				
25	13326	Pi	Khotik Rohmawati Suharno				
26	13327	Pi	Lia Kurniadewi Hariadi				
27	13328	Pi	Lusi Jayatiningrum				
28	13195	Pi	Merliana Satya Nuswantari				
29	13366	Pa	Muhammad Mukhlis Satriyawan				
30	13245	Pi	Nikensari Puspitadewi				
31	13371	Pi	Puji Agustiningih				
32	13373	Pi	Riana Widayati				

33	13377	Pa	Risky Yudha satria	33	<i>P</i>			
34	13339	Pa	Ryanko Yahmaendra Phanaronk			34		
35	13379	Pi	Sari Annisahadi	35	<i>Sari</i>			
36	13341	Pi	Siscana rulitasari			36	<i>Siscana</i>	
37	13212	Pi	Tantri Agustriana	37	<i>Tantri</i>			
38	13252	Pi	Tika Budi Kartika			38	<i>Tika</i>	
39	13257	Pi	Wahyu Wardani	39	<i>Wahyu</i>			
40	13385	Pi	Windi Wikandari			40	<i>Windi</i>	
41	13344	Pi	Wisdaristina Ekasari Yuandra	41	<i>Wisda</i>			
42		Pi	Rr. Atina Ayu Vanesa			42	<i>Atina</i>	

43

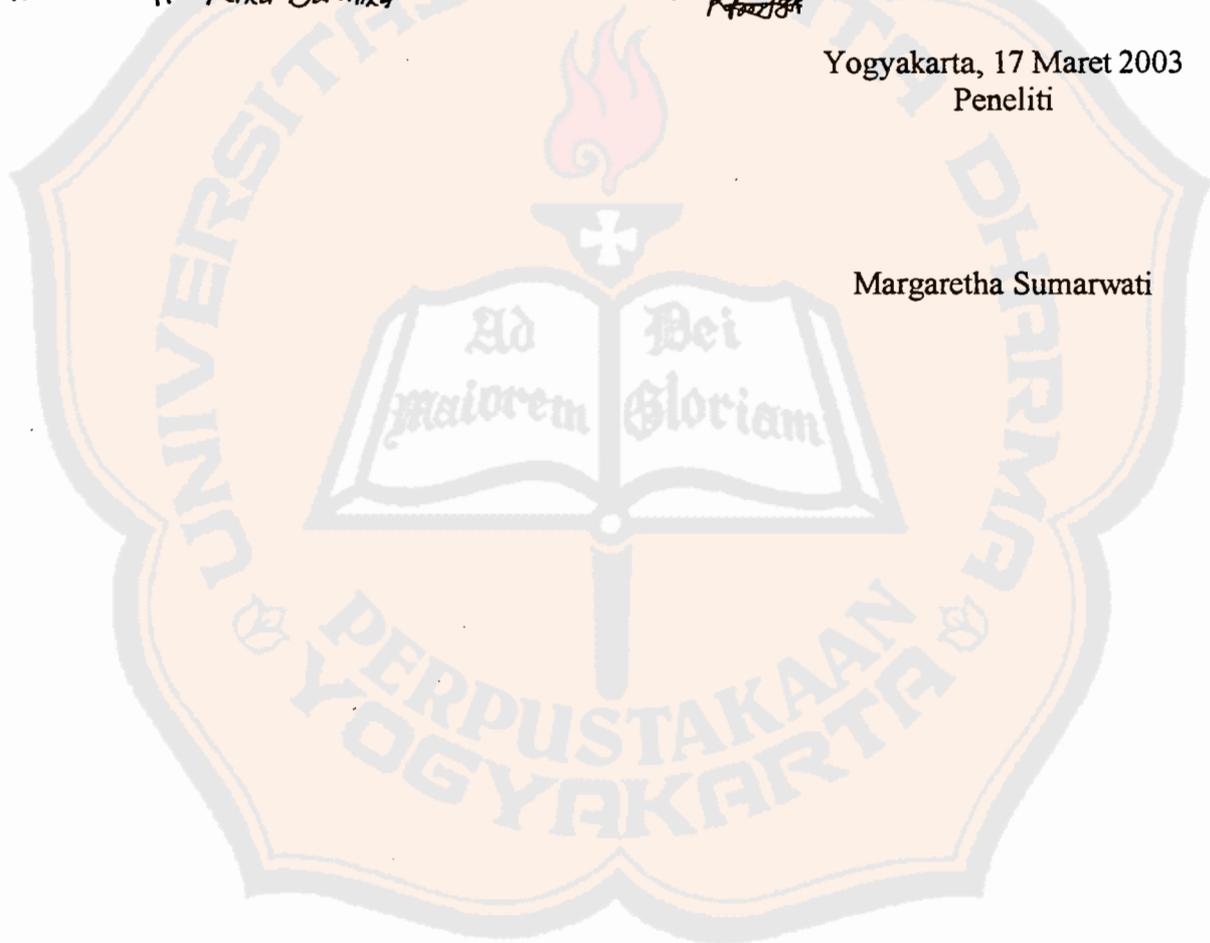
Pi Rika Darmika

43. *Rika*

Yogyakarta, 17 Maret 2003

Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 15. Lembar Jawaban Kelas II₂ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

Nama Siswa : Wisdardistina Ekasari Yuandra Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 41

Kelas : II₂



Hari/tanggal : Senin 17 Maret 2003

No.	Jawaban
1.	Penggunaan miras semakin meluas di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena adanya peredaran bebas di kalangan remaja. Pencegahan pertama dapat dilakukan melalui pengawasan oleh pihak yang berwenang.
2.	Obat penenang dan obat tidur lebih banyak disalahgunakan pemakaiannya, terkadang dicampur dengan minuman beralkohol sehingga dapat mengganggu fungsi syaraf dan otak. Dari pemakaian ini hal yang paling membahayakan adalah terjadinya sifat ketergantungan, yang dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.
3.	Pendidikan kesehatan dapat menghambat meluasnya wabah narkotika. Di sekolah hal ini dilakukan oleh guru, di kampus dilakukan oleh dosen terutama yang mengurus bimbingan penyuluhan. Untuk tingkatan daerah dilakukan oleh kepala/ketua daerah tersebut sehingga remaja yang memerlukan pertolongan dapat dicarikan jalan penyelamatannya.
4.	Kecanduan narkoba telah meluas sampai keluar kota Jakarta. Penyebabnya adalah frustrasi, kekecewaan, kegagalan, dll. Hal ini semakin memperparah keadaan dirinya (pecandu). Untuk menanggulangnya di tiap kota-kota besar didirikan Balar Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika, khususnya bagi anak-anak sekolah dan mahasiswa.

12 IN

8 IN

12 DE

10 DE

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
50	9	9	8	9	85

No.	Jawaban
5.	<p>Miras telah meluas di kalangan remaja, yang telah menyebar luas hingga ke luar Jakarta. Selain penyalahgunaan miras banyak juga yang menyalahgunakan obat tidur dan penenang. Pengawasan oleh berbagai pihak telah dilakukan di berbagai tempat. Sekarang telah didirikan Balai Penyuluhan dan Pengobatan narkotika di seluruh kota-kota besar di Indonesia.</p>

8 IN

Nama Siswa : Rr. Atina Ayu Vanesa

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 42

Kelas : II-2

(Signature)

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2003

Rr. Atina Ayu Vanesa

No.	Jawaban
1.	<p>Kesimpulan</p> <p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika semakin meluas di kalangan remaja kita. Hal itu dapat terjadi karena pengedaran narkoba yang relatif mudah diperoleh. Hal itu dapat dicegah dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.</p>
2.	<p>Pengedaran atau penjualan jenis obat-obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat penenang atau obat tidur. Hal ini dapat menimbulkan gangguan fungsi syaraf dan otak. Ganja dan narkotika lain menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar daripada obat tenang, obat tidur, dan minuman beralkohol.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan di sekolah dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat luas mampu membantu menghambat meluasnya wabah narkotika. Penyuluhan-penyuluhan mengenai ketergantungan obat dan narkotika di sekolah, di kampus meningkatkan daya kewaspadaan dalam mengawasi dan membimbing anak didiknya. Untuk daerah dilakukan oleh kepala / ketua daerah tersebut. Sehingga kepada remaja yang memerlukan pertolongan dapat dicarikan jalan penyelamatannya.</p>
4.	<p>Unsur utama penyebab penyalahgunaan obat oleh remaja yaitu frustrasi, kekecewaan, kegagalan, dan ketidakpastian maupun pengangguran. Usaha penanggulangannya yaitu dengan mendirikan Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika atau Poliklinik Ketergantungan Obat. Apabila dilaksanakan secara terarah, teratur, dan</p>

12 IN

12 TI

12 IN

12 IN

Isi Tata Bahasa Diksi Ejaan & Kebersihan & Total Nilai

58 9 9 Fungsi Kerapian 94

No.	Jawaban
	<p>berencana, banyak manfaat utk. mencegah wabah narkotika .</p> <p>5. Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika yang semakin meluas perlu dicegah. Karena apabila terjadi ketergantungan akan berakibat buruk. Usaha penanggulangannya didirikan Balai Penanggulangan Ketergantungan obat yang apabila dilaksanakan secara terarah, teratur, dan berencana bermanfaat utk. mencegah wabah narkotika.</p>

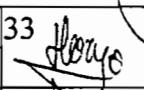
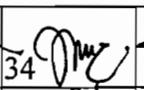
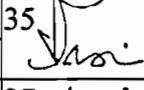
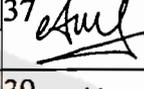
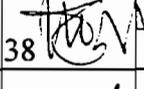
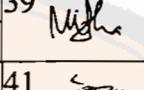
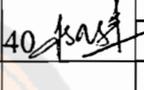
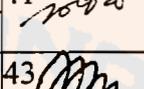
10 TT

Lampiran 16. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₃ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua

DAFTAR NILAI

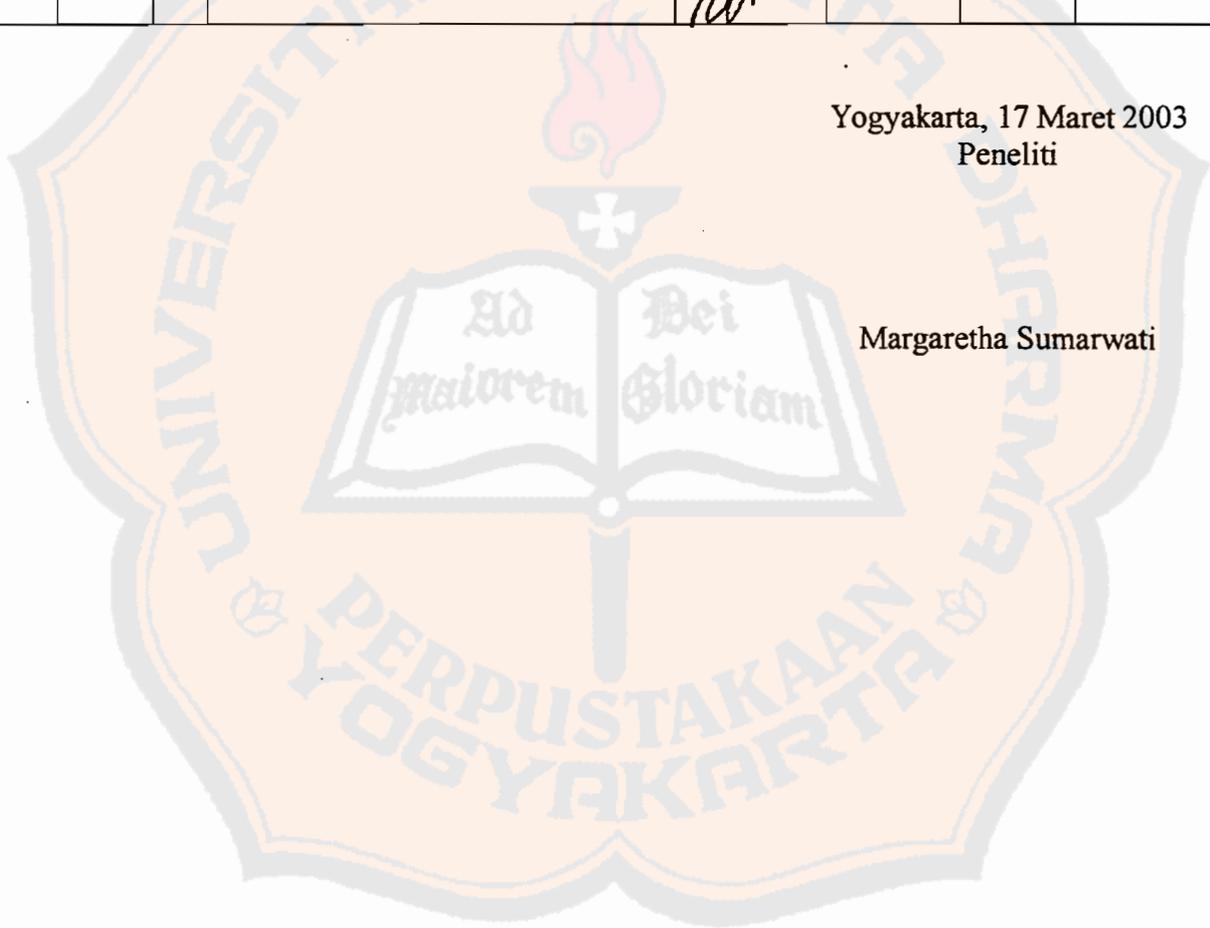
Kelas : II.3 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Senin, 17 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 3 (08.30 – 09.15 WIB)
 Wali Kelas : Dra. Reni Triestieni

Nomor	Pa		Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
	Urt	Induk		Pi			
1	13223	Pi	Ana Humardhiana				
2	13312	Pi	Arsita Yelis Raharjati				
3	12867	Pa	Aswin Kurniaputra	3			
4	13226	Pi	Ayu Saputri		4		
5	13268	Pi	Cory Yani Riski Amelya	5			
6	13399	Pi	Dewi Noviaty Yuliani		6		
7	13184	Pi	Dian Nurlilamsari	7			
8	13185	Pi	Dian Prasasti		8		
9	13317	Pa	Didit Yudha setiawan	9			
10	13272	Pi	Dini Anggriani		10		
11	13273	Pi	Dini Kartika Sari	11			
12	13275	Pi	Esti Prisetia Wulandari		12		
13	13277	Pa	Father Ridho I. E. Borut	13			
14	13279	Pi	Fitriah Rahmadhani		14		
15	13235	Pa	Her Ari Wahyuningtyas	15			
16	13189	Pi	Ike Maya Permanasari		16		
17	13190	Pa	Intan Noor Hadianti	17			
18	13451	Pi	Ivana Sulissetyaningrum		18		
19	13360	Pi	Karla Rochyana Heliati	19			
20	13330	Pa	Mitranda Rio Armando		20		
21	13197	Pa	Mokhammad Barlian Syafaat	21			
22	13283	Pa	Muhammad Danu Prito Kuntoro		22		
23	13200	Pi	Nency Ayu Widyaningrum	23			
24	13284	Pi	Nikmah Miladiyani		24		
25	13246	Pi	Nofa Nur Syarifaini	25			
26	13333	Pi	Novia Dwi Wahyuni		26		
27	13413	Pa	Orbadewo Atma Saktinegara	27			
28	13287	Pi	Pipit Damiyati		28		
29	13288	Pi	Pitra Hayu Aquarista	29			
30	13374	Pa	Rifki Reza Permana		30		
31	13465	Pi	Rimbar Prista Santi	31			
32	13337	Pi	Romadhona Titis kristyaria		32		

33	13380	Pa	Satrio Haryoseno	33			
34	13293	Pi	Siska Rahardiyanthi	34			
35	13251	Pa	Soni indrawan	35			
36	13295	Pa	Sulistyo Wijanarko	36			
37	13298	Pi	Teodora Kumala Anggi Anggraini	37			
38	13253	Pa	Titis Grahito Krishandino	38			
39	13299	Pi	Umi Laksmi Jati Yudoprawiro	39			
40	13256	Pi	Wahyu Suminarsasi	40			
41	13384	Pi	Winda Candra hantari	41			
42	13260	Pi	Yuni Fitriana	42			
43		Pa	Hasar Fitra Kusuma	43			

Yogyakarta, 17 Maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 17. Lembar Jawaban Kelas II₃ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

Nama Siswa : ADIT YUDHA S.

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 9

Kelas : 2-3

Hari/tanggal : 17-3-03

No.	Jawaban
1.	<p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkoba menjadi semakin meluas di kalangan remaja kita. Penyalahgunaan obat hanya mungkin dapat terjadi apabila obat itu relatif mudah di dapat. Pencegahan pertama hal ini tentu dengan melalukan pengawasan terhadap pembuat an dan penyalahgunaan minuman beralkohol.</p>
2.	<p>Pengedaran atau penyuluan obat-obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat penenang atau obat tidur. Jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan akan menimbulkan sifat ketegangan atau adiksi. Ganja dan narkoba lebih mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketegangan yang lebih besar dari obat penenang atau minuman beralkohol.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan di sekolah dan penyuluhan kesehatan di masyarakat luas akan mampu mengurangi meluasnya nabal narkoba.</p>

12 DE

10 TT

12 IN

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
54	7	9	7	7	84

No.	Jawaban
4.	<p>Kalam diamati, maka rumus utama yang menyebabkan para remaja lari ke penyuluhan mengenai obat ialah mereka merasa frustrasi dan kecewa terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu diharapkan berbagai bentuk pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai ketergantungan obat dapat memberikan banyak manfaat untuk mencegah wabah narkoba, diantaranya melalui Poliklinik ketergantungan obat.</p>
5.	<p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, dan gaya sudah meluas di kalangan remaja kota. Penyedaran dan penyuluhan obat-obat yang sering disalahgunakan biasanya obat perenang atau obat tidur. Kalam diamati, maka rumus utama yang menyebabkan para remaja lari ke narkoba ialah karena mereka merasa frustrasi dan kecewa terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, diharapkan berbagai bentuk pendidikan dan penyuluhan mengenai narkoba dapat memberikan manfaat untuk mencegah wabah narkoba, diantaranya melalui Poliklinik ketergantungan obat.</p>

12 DE

8 IN

Nama Siswa : Umi Laksmi

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 39

Kelas : II-3



Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2003

No.	Jawaban
1.	<p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkoba semakin meluas dikalangan remaja karena selain merestakan keadaan ini dapat mengganggu perkembangan jiwa raga remaja.</p> <p>Penyalahgunaan obat dapat terjadi apabila barang-barang tersebut mudah diperoleh. Pencegahan terhadap penyalahgunaan obat ini dapat dilakukan dengan pengawasan penjualan minuman beralkohol</p>
2.	<p>Jenis obat yang sering disalahgunakan biatanya berupa obat peneuang atau obat tidur. Tidak jarang jenis obat ini dimakan dalam dosis yang tinggi, bahkan dicampur dalam minuman beralkohol. Akibatnya orang dapat mabuk, pingsan bahkan tewas karena overdosis. Tetapi yang lebih payah adalah terjadinya ketergantungan atau adiksi.</p> <p>Ganja dan narkoba mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar, sebab ganja dan narkoba lebih dapat menimbulkan daya berkhayal dan bermimpi penuh kenikmatan palsu.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan disekolah dan pada masyarakat luas akan membantu menghambat meluasnya wabah narkoba.</p> <p>Disekolah, para guru khususnya para wali kelas dan guru BP harus memahami masalah ketergantungan obat dan narkoba. Dengan demikian para guru memiliki daya kewaspadaan tinggi dalam mengawasi dan membimbing anak didiknya.</p> <p>Penyuluhan mengenai ketergantungan obat dan narkoba juga perlu sampai ke tingkat kecamatan, kelurahan atau RW-RW secara terabir dan terus menerus. Sifatnya merupakan tindakan pencegahan</p>
Isi	Tata Bahasa Diksi Ejaan & Fungsi Kebersihan & Kerapian Total Nilai
57	8 8 9 8 90

12 IN

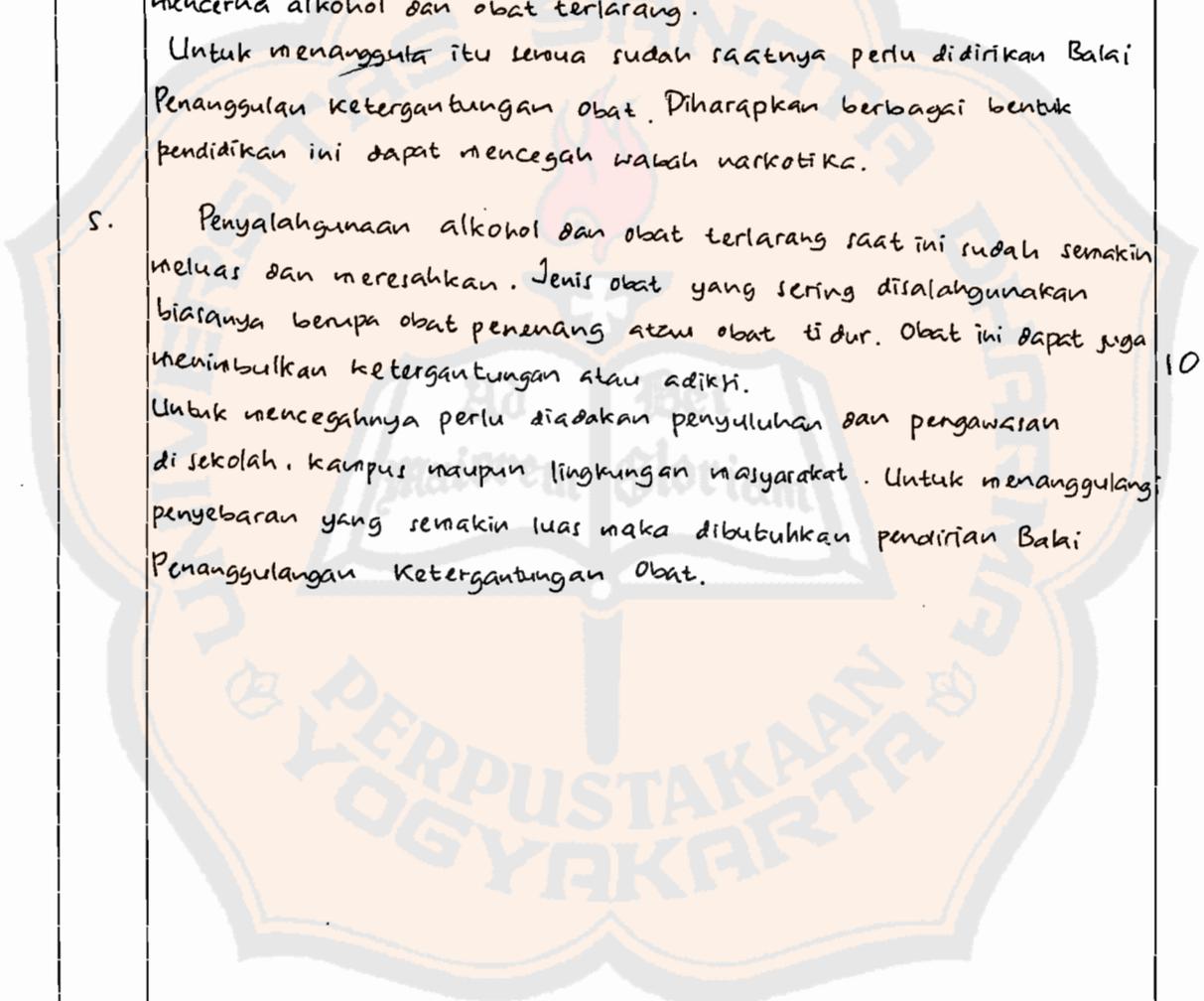
10 TT

12 IN

No.	Jawaban
4.	<p>Jika diamati maka unsur utama yg menyebabkan remaja lari ke penyalahgunaan obat ialah mereka mengalami frustrasi, kekecewaan, kegagalan dan ketidakpastian maupun pengangguran. Mereka tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Sebagai akibatnya mereka melarikan diri dari kenyataan hidup dengan jalan mencerna alkohol dan obat terlarang. Untuk menanggula itu semua sudah saatnya perlu didirikan Balai Penanggulangan ketergantungan obat. Diharapkan berbagai bentuk pendidikan ini dapat mencegah wabah narkotika.</p>
5.	<p>Penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang saat ini sudah semakin meluas dan meresahkan. Jenis obat yang sering disalahgunakan biasanya berupa obat penenang atau obat tidur. Obat ini dapat juga menimbulkan ketergantungan atau adiksi. Untuk mencegahnya perlu diadakan penyuluhan dan pengawasan di sekolah, kampus maupun lingkungan masyarakat. Untuk menanggulangi penyebaran yang semakin luas maka dibutuhkan pendirian Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat.</p>

12 TT

10 DE

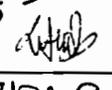
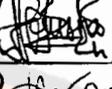
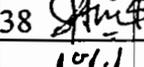
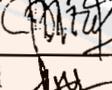


Lampiran 18. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₃ pada Saat Pengambilan Data Uji Coba Putaran ke Dua

DAFTAR NILAI

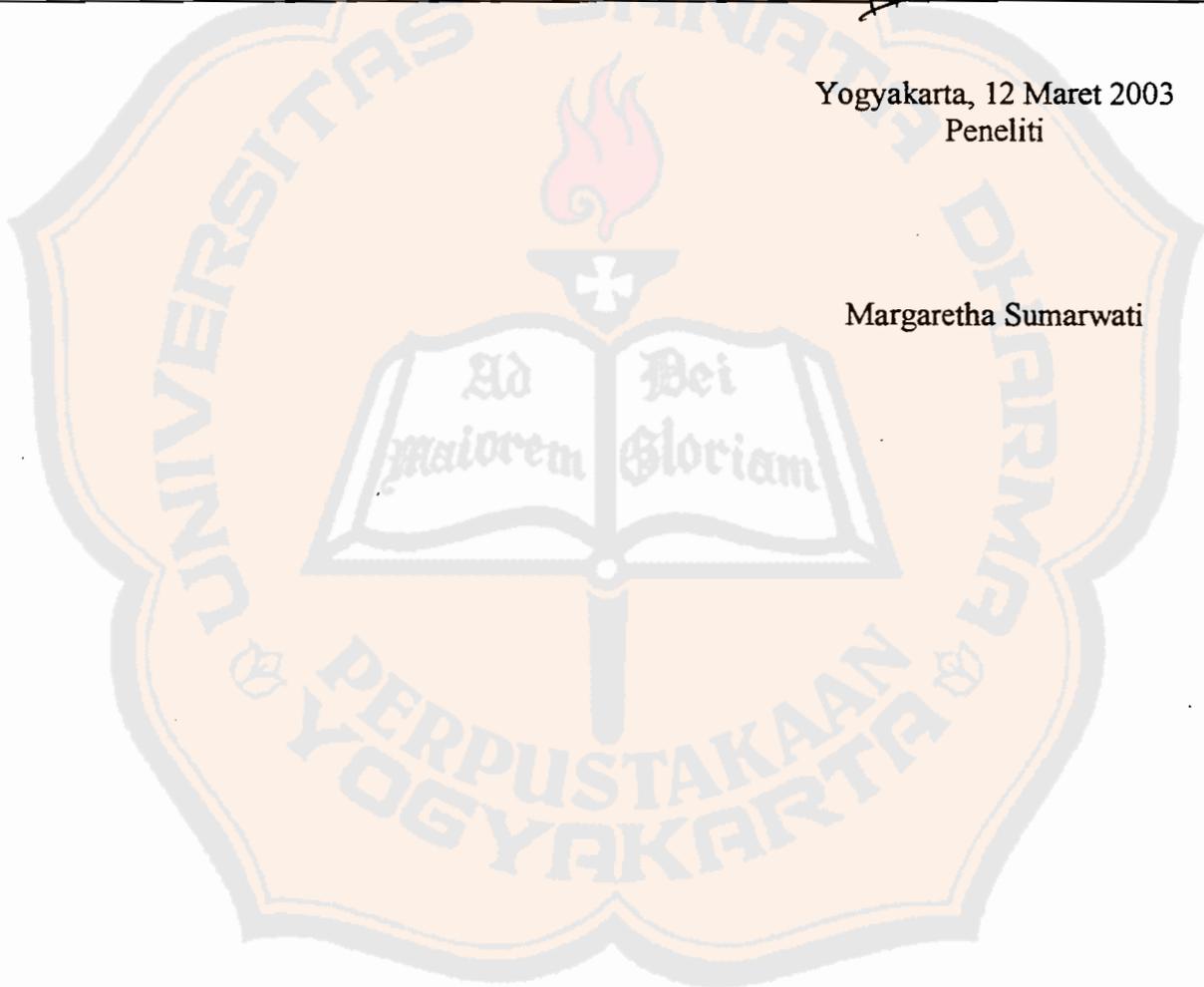
Kelas : II.4 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Rabu, 12 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 7 (12.00 – 12.45 WIB)
 Wali Kelas :

Nomor		Pa	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
Urt	Induk	Pi					
1	13219	Pi	Adistya Dinar Murdowati	1			
2	13220	Pi	Adtin Karunia Prajanti	2			
3	13221	Pa	Agung Yudajaya Soedarsono	3			
4	13178	Pi	Anita Dian Puspita	4			
5	13349	Pi	Ariflani	5			
6	13351	Pi	Ayu Sekaringtyas	6			
7	13180	Pa	Brian Finisha	7			
8	13439	Pi	Cahya Fitriana	8			
9	13267	Pi	Chintya Yuli Astuti	9			
10	13329	Pa	David Maulvi	10			
11	13397	Pi	Desintha Dwi Asriani	11			
12	13274	Pi	Endah Supriyati	12			
13	13354	Pi	Erista Murpratiwi	13			
14	13319	Pi	Erriane Retrayna Wijayanti	14			
15	13276	Pi	Esti Supadmi	15			
16	13471	Pa	Fajar Setiawan	16			
17	13322	Pi	Fika Fachrani Zaldy Putri	17			
18	13187	Pi	Fitri Nur Rica	18			
19	13403	Pi	Fitria Setya Megawati	19			
20	13280	Pa	Hermawan Andri Wibowo	20			
21	13407	Pi	Herning Ayu Umayasari	21			
22	13281	Pa	Imam Muttaqin	22			
23	13237	Pi	Istiqomah Nur Laila Yuliati	23			
24	13239	Pi	Kartika Widyaningrum	24			
25	13362	Pi	Kurnia Puruhita Sari	25			
26	13241	Pi	Lianindra	26			
27	13242	Pa	Mohanad Firda Fauzan	27			
28	13198	Pa	Muhamad Yusuf Bakhtiar	28			
29	13243	Pa	Mulyono Andri Wibowo	29			
30	13367	Pa	Mustafa Fadlilk Sangaji	30			
31	13244	Pa	Nashrul Jihadan	31			
32	13247	Pi	Novalinda Tia Paramita	32			

33	13201	Pi	Nur Jannah Intan Dwi Puspitasari	33			
34	13370	Pi	Pitra Despina			34	
35	13335	Pi	Putrid Prima Suyitasari	35			
36	13417	Pi	Rhamadinna Fatimah			36	
37	13291	Pi	Risna Irawati	37			
38	13296	Pi	Sunyta Maharani			38	
39	13255	Pi	Trita kumala Dewi	39			
40	13383	Pi	Uki noviana			40	
41	13214	Pi	Ummi Pratiwi Rimayanti	41			
42	13259	Pi	Yuli Pratiwi			42	

Yogyakarta, 12 Maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 19. Lembar Jawaban Kelas II₄ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

Nama Siswa : Tirta Kumala Dewi

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 39

Kelas : II.4

Hari/tanggal : Rabu, 12 Maret 2003



No.	Jawaban	
1.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkotika dapat mengganggu perkembangan jiwa raga kaum remaja yang menjadi korban. Hal itu dapat terjadi apabila minuman beralkohol, obat-obat terlarang, ganja serta narkotika mudah diperoleh. Pencegahan pertama adalah melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.	8 IN
2.	Pemakaian obat-obatan terlarang dapat menimbulkan adiksi atau ketergantungan. Bukan hanya jasmaninya yang ketagihan, tetapi juga jiwanya. Ganja dan narkotika lain mempunyai kekuatan untuk menimbulkan adiksi lebih besar dibandingkan obat lain.	8 TT
3.	Pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan di sekolah, kampus maupun masyarakat luas. Hal ini merupakan salah satu tindakan pencegahan terhadap dampak narkoba.	12 IN
4.	Poliklinik ketergantungan obat didirikan untuk membantu korban penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang. Pada balai ini selain dilakukan pengobatan kedokteran juga diberikan bimbingan kejiwaan ditambah pendidikan dan penyuluhan. Hal tersebut merupakan tindakan efektif dalam mencegah wabah narkoba.	6 IN
5.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkotika dapat mengganggu perkembangan jiwa raga. Salah satu akibat yang ditimbulkan adalah menyebabkan ketergantungan. Selain itu dapat menimbulkan gangguan syaraf dan otak. Untuk mengatasi dan mencegah hal tersebut diadakan pendidikan dan penyuluhan kesehatan serta didirikan Poliklinik Ketergantungan Obat. Apabila penyuluhan tersebut dilaksanakan secara teratur, teratur dan berencana, maka pencegahan wabah narkoba dapat berhasil. Selain itu perlu diadakan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.	8 IN

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
42	8	9	9	9	77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Siswa : Fitria Setya Mesawati

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 19

Kelas : II₄

Hari/tanggal : Rabu, 12 Maret 2003



No.	Jawaban
1.	<p>Merebaknya penyalahgunaan obat telah membuat resah kebanyakan orang. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat mendukung persebaran obat di kalangan masyarakat adalah faktor mudah didapat. Obat-obatan yang dikonsumsi oleh masyarakat tersebut begitu mudah didapat sehingga siapa pun yang tertarik akan dengan mudah mendapatkannya. Maka untuk membentengi diri kita sendiri, kita perlu memiliki mental yang kuat.</p>
2.	<p>Penggunaan obat yang melebihi dosis tentu akan mempengaruhi sistem kerja tubuh. Segala sesuatu yang kita konsumsi apabila melebihi yang semestinya pasti akan berakibat tidak baik. Begitu pula apabila kita mengkonsumsi obat secara berlebihan maka lama-kelamaan kita akan menjadi menderita "adiksi" atau yang sering disebut dengan ketagihan. Apabila seseorang telah sampai pada tahap adiksi, maka orang itu akan lebih sulit untuk berhenti dari mengkonsumsi obat-obatan karena bukan hanya rasanya yang membutuhkan tetapi juga jiwanya.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan memang sangat diperlukan dim upaya menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan obat. Pendidikan kesehatan tidak hanya diberikan di sekolah tetapi seharusnya diberikan di semua suasana. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan masyarakat sudah dapat membentengi diri mereka masing-masing dari penyalahgunaan obat. Kita sebagai masyarakat umum sangat membutuhkan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga harus diimbangi dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan kesehatan.</p>

8 IN

8 TT

8 DE

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
39	7	7	9	9	71

No.	Jawaban
4.	<p>Dengan dibangunnya poliklinik ketersantungan obat diharapkan masyarakat yang memerlukan bantuan akan segera terbantu. Poliklinik ketersantungan obat akan membantu masyarakat yang bermasalah dengan ketersantungan obat. Di poliklinik ketersantungan obat harus siap membantu masyarakat seorang dokter umum dan seorang dokter kejiwaan. Seorang dokter umum akan membantu kita dlm masalah sistem kerja tubuh. Dan seorang dokter kejiwaan akan membantu kita dalam masalah kejiwaan yang ditimbulkan karena ketersantungan obat.</p>
5.	<p>Penyalahgunaan obat di masyarakat memang sudah sangat menyebar luas. Kita dapat mencegah ke dalam hal tersebut apabila kita sudah mendapat pengetahuan yang kita terima dari pendidikan kesehatan. Apabila kita sudah terlanjur menjadi adiksi maka belum terlambat untuk berubah. Bagi para kaum awam ataupun para pecandu dapat mendatangi poliklinik ketersantungan obat untuk mendapat bantuan. Apabila seluruh aspek ini dapat saling melengkapi maka kita akan dapat mencegah penyalahgunaan obat dan lebih dini.</p>

8 IN

7 IN

Lampiran 20. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₅ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua.

DAFTAR NILAI



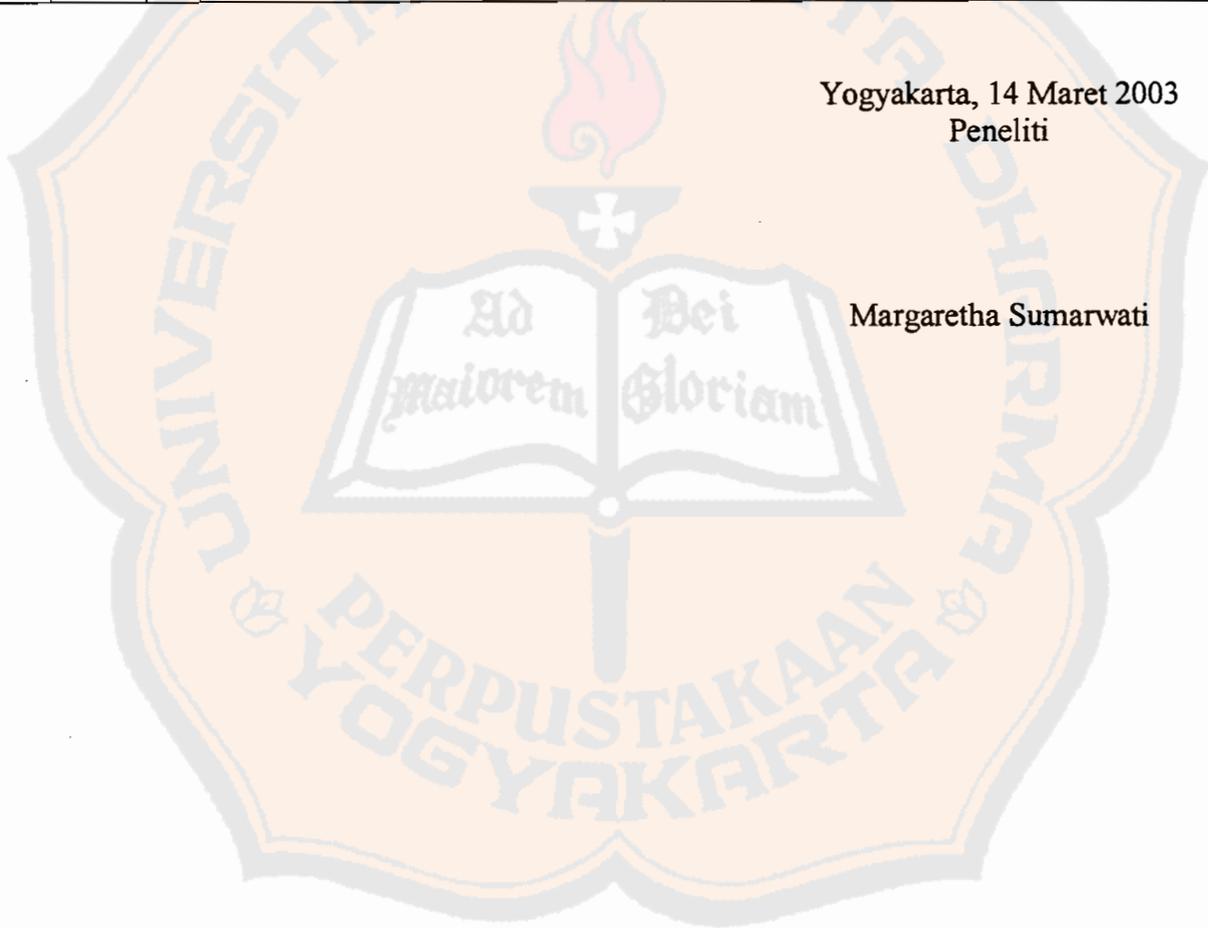
Kelas : II.5 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Jum'at, 14 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 1 (07.00 – 07.40 WIB)
 Wali Kelas : Drs. Sukrisno

Nomor Urt	Pa Induk	Pa Pi	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
1	13261	Pa	Abdul Majid Zulkarnain	1			
2	13222	Pi	Ajeng Aryani Puteri	2			
3	13306	Pi	Alif Faiza Umami	3			
4	13224	Pa	Andi Budi Santosa	4			
5	13427	Pi	Astifa Widyaningsih	5			
6	13227	Pi	Cassinia Nova Sepadyaningsih	6			
7	13228	Pi	Cindy Cekti	7			
8	13181	Pi	Delima Citra Dewi Gunawan	8			
9	13183	Pi	Diah Utari	9			
10	13270	Pi	Dian Erwita Sulistyowati	10			
11	13271	Pi	Dina Andreyani Hapsari	11			
12	13320	Pi	Esti Rahmawati Juliarti	12			
13	13234	Pi	Fitria Taufani Putri	13			
14	13188	Pa	Hastomo Anggi Septiawan	14			
15	13448	Pi	Hilmina Wahdah	15			
16	13359	Pi	Ismi Purwana	16			
17	13361	Pa	Krisna Harimurti	17			
18	13193	Pi	Kristin Puspasari	18			
19	13240	Pi	Laksmi Paramita	19			
20	13456	Pi	Mitra Resmi Setianingtyas	20			
21	13199	Pa	Muhammad Taufiq Ramadhan T.	21			
22	13331	Pi	Noer Hardyasti	22			
23	13332	Pi	Noor Anggorowati	23			
24	13369	Pi	Novi Maulida Ni'mah	24			
25	13202	Pi	Nurhani Handayani	25			
26	13203	Pa	Okie Indra Wijaya	26			
27	13204	Pa	Panji Arya Utomo	27			
28	13286	Pi	Paramitha Renaning Tyas	28			
29	13248	Pi	Pingkan Mutiara	29			
30	13050	Pa	Raying Yulanto	30			
31	13253	Pi	Riszki Maretha ghriyani	31			
32	13338	Pi	Rulli Nugrahanti	32			

33	13209	Pa	Sidik Saputra	33			
34	13210	Pa	Sigit Samaptoaji	34			
35	13294	Pi	Sri Handayani	35			
36	13427	Pi	Syaripah fitria Anggraini	36			
37	13297	Pi	Sylvie Nurfebiaranig	37			
38	13381	Pi	Tammyana Ranas	38			
39	13216	Pi	Wahyu Agustina	39			
40	13217	Pi	Wara Wibuti Wulandari	40			
41	13343	Pa	Widianto Sunarko Kurniawan	41			
42	13386	Pa	Yogi Sunarko	42			
43		Pi	Adha Prawitasari	43			

Yogyakarta, 14 Maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 21. Lembar Jawaban Kelas II₅ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

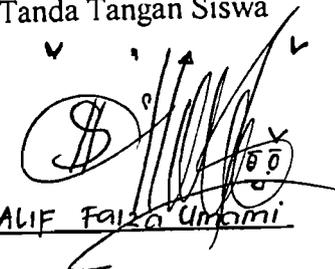
Nama Siswa : ALIF Faiza umami

No. Siswa : 03

Kelas : 115

Hari/tanggal : Jum'at

Tanda Tangan Siswa



ALIF Faiza Umami

No.	Jawaban
1	<p>Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkotika menjadi semakin meluas dikalangan remaja. Hal ini sangat meresahkan karena akan mengganggu perkembangan jiwa para korban. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan narkotika serta minuman keras terjadi karena kegiatan para pengedar yang aktif menawarkan dagangannya, dan adanya pemakai yang membelinya. akhirnya menjadi korban. Pencegahannya dapat berupa pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol. Selain itu dapat juga membuat pengumuman bahwa remaja dibawah umur dilarang masuk ke kedai yang menjual minuman beralkohol seperti yang terjadi di negara-negara barat</p>
2.	<p>Peredaran jenis obat-obatan yg disalah gunakan seperti obat tidur dan obat penenang harus selalu diawasi, karena tidak jarang para pecandu memakan obat jenis ini dalam dosis yang sangat besar. Kadang-kadang dicampur dalam minuman minuman beralkohol sehingga mengganggu kerja syaraf dan otak karena masing-masing zat nya bersifat menekan atau menghambat kerja syaraf dan otak sehingga sering menjadi mabuk, pingsan bahkan overdosis. Tetapi yang paling berbahaya adalah sifat ketergantungan atau adiksi karena tidak hanya jasmaninya yang ketagihan, tetapi jiwanya, sehingga tidak mudah untuk menghentikan pemakaian terhadap obat itu. Ganja dan Narkotika mempunyai daya ketergantungan yang tinggi karena dapat menimbulkan daya hayal dan mimpi. Untuk itu dalam pencegahannya perlu penelitian lebih dalam ahli kejiwaan, magyarah dan juga Pendidik.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan disekolah dan penyuluhan kesehatan dapat menghambat meluasnya wabah narkotika.</p>

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
45	8	8	7	7	75

No.	Jawaban
	<p>Di sekolah para guru haruslah memahami masalah ketergantungan obat dan narkoba dengan adanya penyuluhan dan penataran sehingga daya kewaspadaannya terhadap anak didiknya semakin tinggi. Penyuluhan ketergantungan obat di kampus juga perlu diadakan secara teratur dan berkala. Di lingkungan masyarakat penyuluhan sampai ke tingkat kecamatan, kelurahan, RW, RW harus secara teratur. Dengan kewaspadaan diharapkan dapat menemukan calon korban kecanduan lebih awal sehingga dapat diadakan atau dicarikan jalan penyelamatan dan tidak pengekahan</p>
4.	<p>Unsur utama penyebab penyalahgunaan obat terlarang adalah karena mereka mengalami frustrasi, kekecewaan, kegagalan dll. Mereka tidak dapat mengatasi masalahnya sehingga mereka melarikan diri ke dalam obat-obatan terlarang. Obat-obatan itu justru membuat mereka kian terpuruk. Untuk mengatasinya, maka didirikan Poliklinik ketergantungan obat yang didirikan di kota-kota besar. Pada Galai ini diberikan bimbingan kejiwaan ditambah pendidikan dan penyuluhan. Sehingga diharapkan dapat mencegah wabah narkoba.</p>
5.	<p>Penyalahgunaan alkohol, obat-obatan terlarang dan narkoba banyak dialami oleh remaja kita. Hal ini sangat meresahkan masyarakat karena akan mengganggu jiwa dan raga. Penyalahgunaan obat-obatan yang paling serius adalah jika sampai tahap adiksi atau ketergantungan sebab tidak hanya jasmannya yang ketagihan tetapi juga jiwanya sehingga usaha untuk menghentikan sangat sulit. Pendidikan kesehatan dan penyuluhan dapat dilakukan di sekolah dan masyarakat secara teratur dan berkala. Sehingga kita dapat lebih awal mengenali calon korban, memberi pertolongan dan sebagai tindakan pencegahan. Pencegahan dapat juga dilakukan dengan mendirikan Poliklinik obat-obatan terlarang yg didalamnya terolopat bimbingan kejiwaan, pendidikan dan penyuluhan sehingga dapat memulihkan watak dan kepribadian.</p>

10 DE

10 IN

7 TT

Nama Siswa : Syarifah Fitria.A

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 36



Kelas : II.5

Syarifah Fitria.A

Hari/tanggal : Jumat , 14 Maret 2003

No.	Jawaban	
1.	Penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol semakin meluas di kalangan remaja. Penyalahgunaan ini hanya dapat terjadi bila NAPZA mudah diperoleh. Dan pencegahan pertama adalah melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.	12 IN
2.	Penedaran obat-obat yang sudah disalahgunakan juga harus diawasi lebih ketat. Dan akibat yang akan diderita oleh penggunaanya sangatlah berat dan parah.	9 TT
3.	Pendidikan dan penyuluhan kesehatan disekolah dan masyarakat luas mampu membantu menghambat meluasnya wabah narkotika. Tidak hanya di sekolah, tapi juga di kampus dan juga di tingkat kecamatan, kelurahan atau RT-RW	8 IN
4.	Balai Penanggulangan Ketergantungan obat dan Narkotika atau Poliklinik Ketergantungan Obat berfungsi sebagai tempat/wahana yang sehat dan bermanfaat bagi mereka yg Ketergantungan obat sehingga mereka bisa mengalurkan energi mereka.	8 IN
5.	Dengan semakin meluasnya penyalahgunaan obat terlarang (adiksi) dan alkohol dan dengan peredaran obat-obat yang semakin bebas, maka pendidikan dan penyuluhan di sekolah serta di masyarakat luas sangat diperlukan. dan Didirikannya Balai Penanggulangan Ketergantungan obat dan Narkotika juga sangat diperlukan.	7 IN

Lampiran 22. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₆ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua.

DAFTAR NILAI

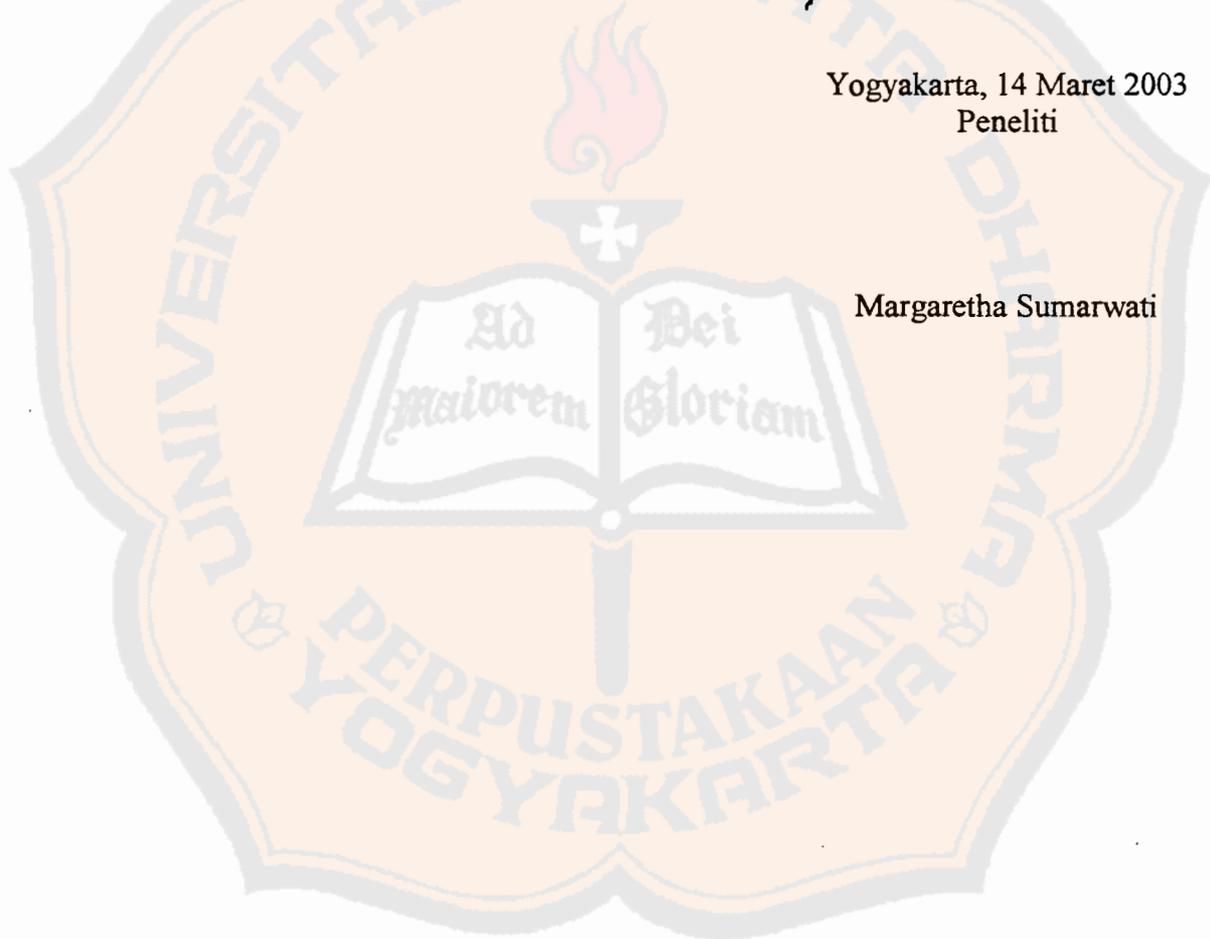
Kelas : II.6 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Jum'at, 14 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 5 (10.15 – 11.00 WIB)
 Wali Kelas : Sumarto, BA.

Nomor	Pa	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
Urt	Induk		Pi			
1	13429	Pi	Adhitya Hernanta Putri	1		
2	13430	Pi	Agnes Sriwahyu Susilowati	2		
3	13432	Pa	Agustinus Prokladian Andi P.	3		
4	13433	Pi	Amelia Indriana	4		
5	13434	Pi	Ameliana Widyastuti	5		
6	13070	Pa	Andreas Rony Widodo	6		
7	13435	Pa	Andreas Yenri Arditya Satriawan	7		
8	13309	Pi	Anggi Swastika	8		
9	13263	Pi	Ayu Lintang Ramadhani	9		
10	13438	Pa	Bernardus Fernando Andri R.	10		
11	13266	Pa	Cahyo Nugroho	11		
12	13440	Pi	Chaterine Puteri Charisma	12		
13	13182	Pi	Dewi Cahyati	13		
14	13442	Pi	Dewi Riana Primawati	14		
15	13314	Pi	Dewi Sari Kumalawati	15		
16	13441	Pi	Digna Niken Purwaningrum	16		
17	13443	Pa	Edwin Prananta	17		
18	13444	Pi	Florentina Anggi Sasi Kirono	18		
19	13445	Pa	Franciscus Aditya Priyawan	19		
20	13446	Pa	Frendy Kurniawan	20		
21	13447	Pi	Gani Sisca Prawidya Rini	21		
22	13324	Pa	Gillan Teravosa	22		
23	13449	Pi	Intania Riza Febrianti	23		
24	13450	Pi	Irene Dian Pratiwi	24		
25	13452	Pi	Justina Tifani Sita Dewi	25		
26	13453	Pi	Lidwina Nastassya	26		
27	13454	Pi	Marcellina Galuh Kristiyani	27		
28	13455	Pi	Maria Karindra Sindu Marta	28		
29	13457	Pi	Monica Eni Kartika Dewi	29		
30	13458	Pi	Murti Kusumawati Dinihari	30		
31	13459	Pi	Niken Chandra Krishna	31		
32	13285	Pi	Nurlita Asrifianti	32		

33	13334	Pi	Oriza Latifa Pradipta	33	<i>Oriza</i>		
34	13461	Pi	Petra Dety Nugrahani			34	<i>Dety</i>
35	13462	Pa	Puthu Danang Wijaya	35	<i>Dus</i>		
36	13463	Pa	Raden Mas A. Wisnu Saputra K.			36	<i>Raden</i>
37	13464	Pi	Rahayu Widianingsih	37	<i>Rahayu</i>		
38	13301	Pi	Wenny Pratiwi			38	<i>Wenny</i>
39	13466	Pi	Yacinta Nanda Sulistyonig P.	39			
40	13469	Pi	Yosephin Buyunda Elafrihira			40	<i>Yosephin</i>
41	13470	Pi	Yustina Mutia Nurmasari	41	<i>Yustina</i>		
42		Pi	Arika Yovan			42	<i>Yovan</i>

Yogyakarta, 14 Maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



Lampiran 23. Lembar Jawaban Kelas II₆ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi "Mencegah Penyalahgunaan Obat" Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

Nama Siswa : Anggi Swastika

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 08

Kelas : II₆

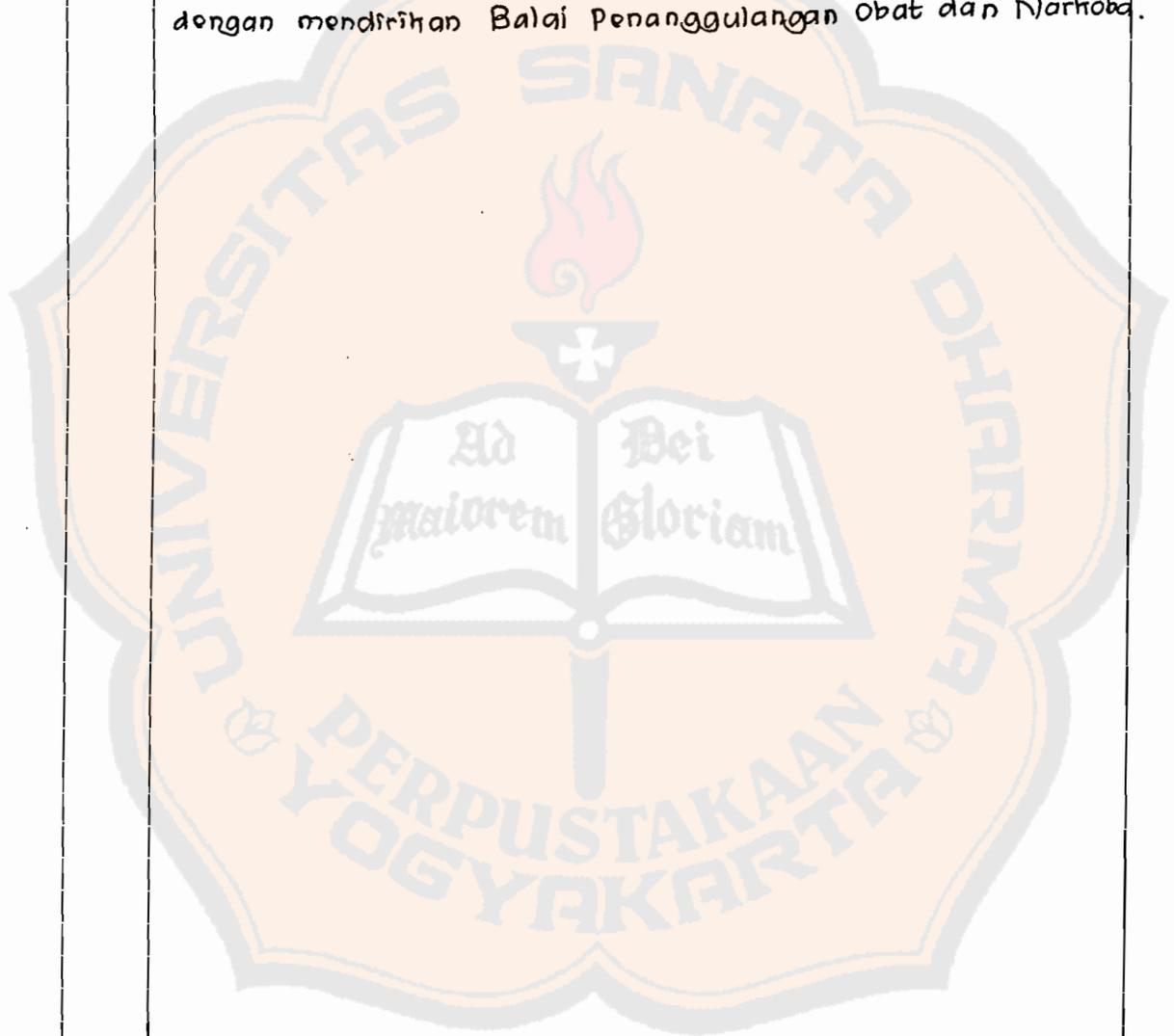
Anggi Swastika

Hari/tanggal : 14 Maret '2003

No.	Jawaban	
1	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja dan narkotika yang merebak di kalangan remaja dapat mengganggu perkembangan jiwa raga kaum remaja. Hal ini dikarenakan narkotika mudah didapat serta banyak pengedarannya. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.	6 IN
2	Penyalahgunaan obat tidur atau obat penenang yang melebihi dosis dapat menimbulkan gangguan fungsi syaraf dan otak yang dapat mengakibatkan menjadi mabuk, toler, pinguan, overdosis bahkan ketergantungan atau adiksi. Ganja dan narkotika lain mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan lebih besar ketimbang obat tidur maupun obat penenang sebab dapat menimbulkan daya berkhayal dan bermimpi penuh kenikmatan palsu.	8 DE
3	Salah satu cara untuk membantu menghambat meluasnya wabah narkoba adalah melalui pendidikan kesehatan baik di sekolah, perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat. Di kalangan pendidikan, peran serta pembimbing seperti guru, dosen, wali kelas, sangat penting untuk mengawasi dan membimbing anak didiknya.	10 TT
4	Pada Umumnya, mereka yang mengalami ketergantungan obat adalah karena frustrasi, kekecewaan, kegagalan dan ketidakpastian maupun pengangguran. Mereka tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi yg menyebabkan mereka lari pada narkotika. Untuk menanggulangi, perlu didirikan Balai Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika. Di sini, selain mereka mendapat pengobatan kedokteran juga bimbingan kejiwaan.	12 IN
Isi	Tata Bahasa	Diksi
44	8	8
	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian
	8	8
		Total Nilai
		76

No.	Jawaban
5	<p>Dewasa ini penyalahgunaan obat dan narkoba sudah merembah di kalangan remaja. Selain faktor lingkungan, permasalahan keluarga, teman atau yang lainnya juga menjadi penyebab terserunya mereka ke dalam Narkoba. Hal ini harus ditanggulangi melalui penyuluhan maupun dengan mendirikan Balai Penanggulangan obat dan Narkoba.</p>

8 IN



No.	Jawaban
	<p>beralkohol dan jenis obat⁴ yg mudah disalahgunakan .</p> <ol style="list-style-type: none">2. Pendidikan kesehatan di lingkungan masyarakat .3. Pendidikan & penyuluhan ketergantungan obat bagi para korban di Poliklinik ketergantungan Obat .

Nama Siswa : Amelia Indriana

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 04

Kelas : II6



Hari/tanggal : Jumat, 14 Maret 2003

No.	Jawaban
1.	<p>Untuk mencegah penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja, dan narkotika di kalangan remaja, pemerintah harus mengadakan pengawasan thd pembuatan & penjualan minuman beralkohol sebagai langkah pertama.</p>
2.	<p>Pengedaran atau penjualan jenis obat yg sering disalahgunakan juga harus diawasi lebih ketat, contohnya obat tidur dan obat penenang. Kedua obat tsb dapat menyebabkan ketergantungan bagi orang yang mengonsumsi dg takaran berlebih. Ganja dan narkotika lain juga bisa mengakibatkan hal sama dg kekuatan lebih pe kuat. Bagi para ahli kesehatan masyarakat, & kalangan pendidik perlu penelitian yg melakukan penelitian mengenai adiksi yg melanda kalangan remaja.</p>
3.	<p>Pendidikan kesehatan di sekolah, kampus, sampai ke lingkungan kecamatan, kelurahan, RT-RW mengenai masalah ketergantungan narkoba perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan pendidikan kesehatan, masy. dapat mendeteksi calon korban, pemula korban lebih awal shg dapat membantu pencegahan penyalahgunaan obat lebih dini.</p>
4.	<p>Unsur utama yang menyebabkan remaja lari ke narkoba adalah mereka mengalami frustrasi, kekecewaan, ketidakpastian maupun pengangguran. Karena mereka tidak dapat melampaskan ke wahana yg sehat, mereka lari ke narkoba yg justru memperburuk keadaan. Untuk korban² ini telah didirikan Poliklinik ketergantungan obat. Dengan Poliklinik ini usaha pencegahan wabah narkoba bisa ditingkatkan.</p>
5.	<p>Usaha pencegahan wabah narkoba bisa dilakukan dg 3 cara: 1. Pengawasan thd pembuatan & penjualan minuman</p>

5 IN

10 IN

10 IN

10 IN

6 IN

Lampiran 24. Daftar Tabel Kehadiran Siswa Kelas II₇ pada Saat Penambilan Data Putaran Kedua.

DAFTAR NILAI

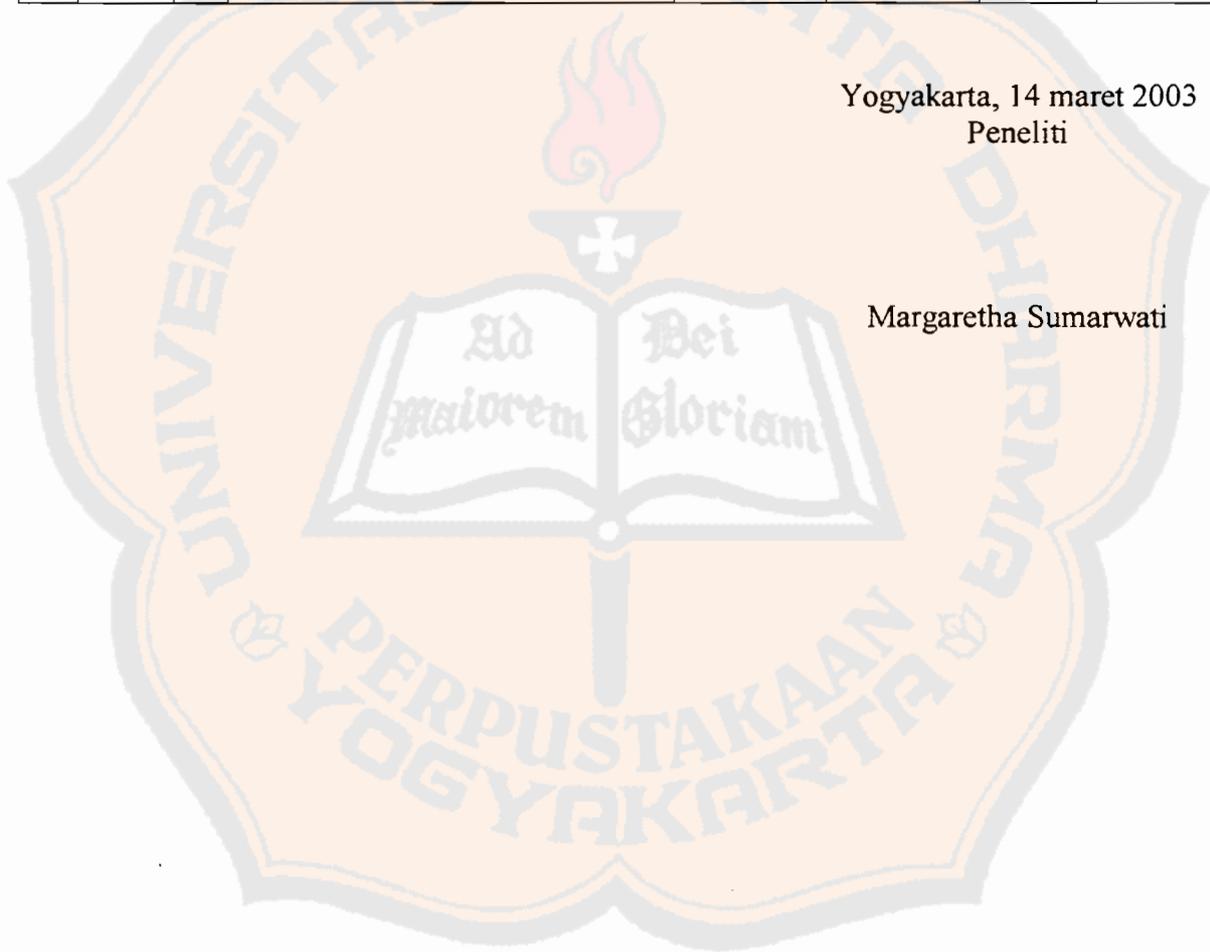
Kelas : II.7 Tahun Pel. : 2002 – 2003
 Hari, Tgl : Jum'at, 14 Maret 2003 Semester : 1 / 2
 Jam : ke – 4 (09.00 – 10.00 WIB)
 Wali Kelas :

Nomor		Pa	Nama Siswa	Tanda Tangan Siswa		Nilai	Keterangan
Urt	Induk	Pi					
1	13387		Agustina Kurniari Kusuma	1	2		
2	13389		Aji Nugroho				
3	13390		Andina Yudiarti	3			
4	13392		Ardi Budiwinarni		4		
5	13393		Asih Trisnawati	5			
6	13350		Asri Atika Sari		6		
7	13396		David Trivian Sujarwadi	7			
8	13398		Desna Ronaldy Yoga Prawira		8		
9	13400		Dian Himawati	9			
10	13402		Dyah Wening Palupi		10		
11	13278		Fery Setyawan	11			
12	13404		Flora Wirintina		12		
13	13323		Galuh Hayu Normalisa	13			
14			Hana Yuditawadra Yasmein		14		
15	13191		Irmudita Ari Ramadhanti	15			
16	13238		Johan Satria Putra		16		
17	13409		Keke Sakti Damayanti	17			
18	13194		Marizca Chytia Pranaswari		18		
19	13329		Meiria Hastar	19			
20	13196		Merlyna Deviani		20		
21	13365		Muhammad Muhajir	21			
22	13411		Nella Octavia Sinaga		22		
23	13412		Niken Sari Dewi Astuti	23			
24	13414		Otny Maltasari		24		
25	13290		Putri Swastika	25			
26	13336		Rahman Suwardi		26		
27	13416		Retno Novita Sari	27			
28	13420		Rina Iswati		28		
29	13376		Rizka Rizkiana P.	29			
30	13206		Rizka Septinugrahaeni Ritonga		30		
31	13421		Rohani Simamora	31			
32	13292		Rudyasmono		32		

33	13422	Sarah Rainy Asian Hutagalung	33			
34	13423	Sarastuti	34			
35	13207	Setiani Kartika Wati	35			
36	13424	Setiawan Eka Warta Putra	36			
37	13208	Shaum Shiyan	37			
38	13425	Sitauli Dewikristi Siallagan	38			
39	13211	Siti Budiyah	39			
40	13426	Stefanus Danan Nugroho	40			
41	13213	Tito Surya Giyantoro	41			
42	13428	Yuniar Dita Kusumadewi	42			
43	13218	Yunita Indah Prasetyaningrum	43			

Yogyakarta, 14 maret 2003
Peneliti

Margaretha Sumarwati



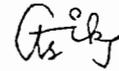
Lampiran 25. Lembar Jawaban Kelas II₇ Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi “Mencegah Penyalahgunaan Obat” Sebagai Uji Coba Putaran Kedua

Nama Siswa : Asri Atika Sari

Tanda Tangan Siswa

No. Siswa : 06

Kelas : 2-7



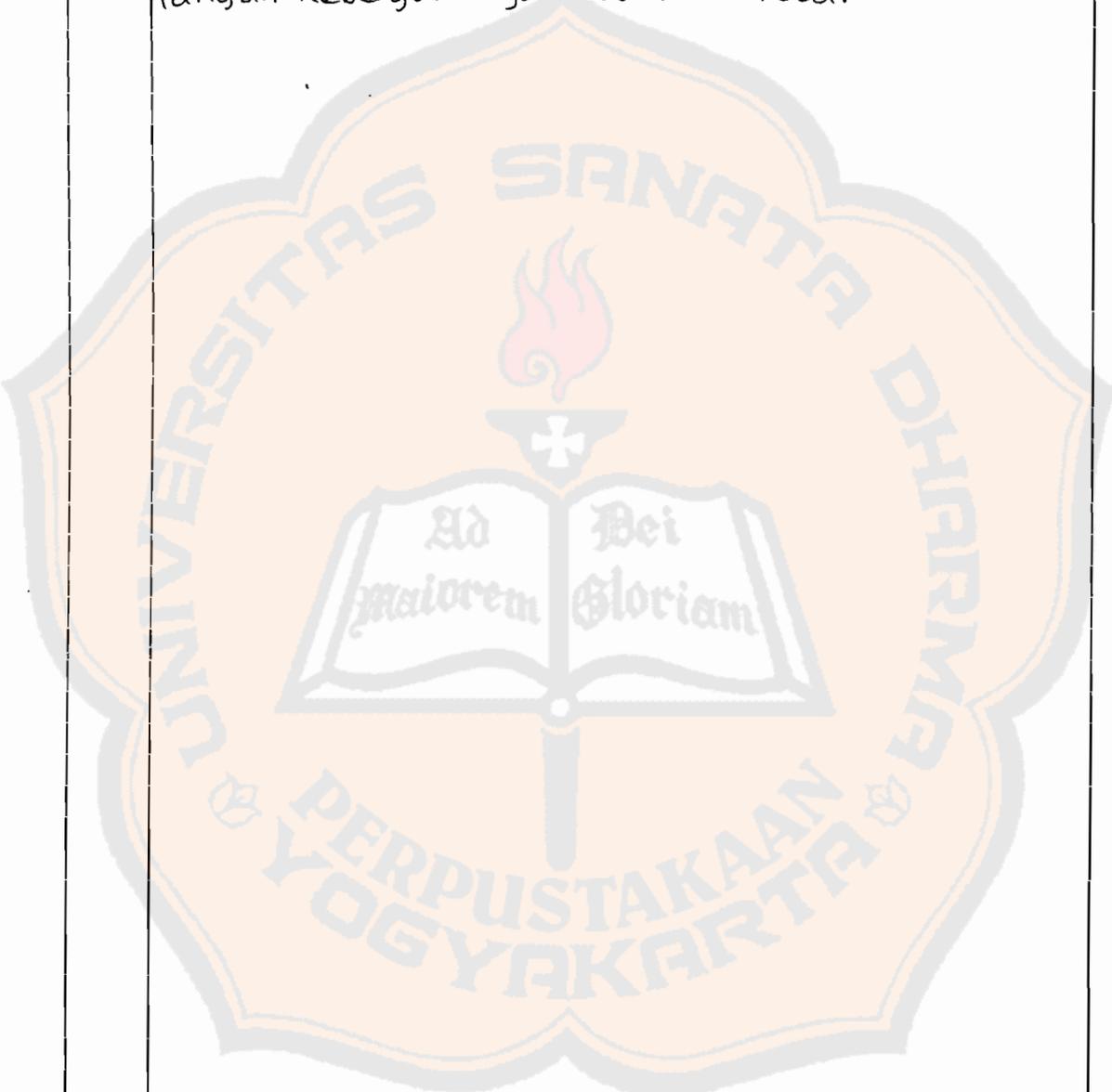
Hari/tanggal : Jumat 14 Maret 2003

(Asri Atika Sari)

No.	Jawaban	
1.	Penyalahgunaan obat, alkohol, obat keras, ganja & narkotika yang semakin meluas dikalangan remaja yang diakibatkan karena barang ² tersebut mudah diperoleh.	8 IN
2.	Penyalahgunaan obat penenang / obat tidur dan obat ² yang lainnya dapat mengakibatkan orang mabuk & teler bahkan sifat ketergantungannya, yang dapat merusak jiwa & jasmaninya. Ganja & narkotika mempunyai kekuatan untuk menimbulkan sifat ketergantungan yang lebih besar sebab dapat menimbulkan daya berkhayal & bermimpi penuh nikmat yang palsu.	8 IN
3.	Pendidikan kesehatan di sekolah & penyuluhan kesehatan pada masyarakat akan membantu menghambat meluasnya wabah narkotika. Dilingkungan sekolah sebaiknya diadakan penyuluhan agar mengetahui mengenai masalah ketergantungan, Hal ini diharapkan supaya dapat memiliki daya kewaspadaan yang cukup bagi seluruh kalangan masyarakat. Sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.	12 DE
4.	Penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu mereka yang mengalami frustrasi, kekecewaan, kegagalan & pengurangan. Mereka tidak dapat mengontrol dirinya untuk menggunakan tenaganya ke hal-hal yang positif. Untuk menanggulangnya maka didirikan Balai penanggulangan ketergantungan obat & Narkotika yang dilengkapi dengan tenaga dokter ahli jiwa & pendidikan.	10 IN
5.	Penyalahgunaan narkoba diakibatkan karena barang ² tersebut mudah diperoleh. Barang ² tersebut dapat menimbulkan sifat ketergantungan yang sangat besar. Untuk itu disetiap lembaga pendidikan dan masyarakat perlu diadakan penyuluhan agar masyarakat lebih mengetahui mengenai masalah ketergantungan sehingga dapat mencegahnya secara dini. Selain itu, penyalahgunaan.	8 DE

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
46	7	8	7	7	75

No.	Jawaban
	<p>an narkoba disebabkan oleh tekanan Gatrin yang dimiliki seseorang. Untuk itu diperlukan Balai Peranggulangan Ketergantungan Obat & Narkoba.</p>



Nama Siswa : Rina Iswati
 No. Siswa : 28
 Kelas : 117
 Hari/tanggal : Jumat, 14 MARET '03

Tanda Tangan Siswa



RINA ISWATI

No.	Jawaban
1.	Penyalahgunaan obat keras, ganja, dan narkotika yang semakin meluas dapat tersadi karena adanya penjual dan orang yang membutuhkan dapat dengan mudah mendapatkannya. Hal tersebut dicegah dengan melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan penjualan minuman beralkohol.
2.	Pengedaran atau penjualan obat-obatan harus diawasi dengan ketat karena dapat disalahgunakan oleh para pecandu, yang dapat menimbulkan gangguan pada saraf dan otak maupun ketengantungan (adiksi). Ganja dan narkotika lain lebih berbahaya karena dapat menimbulkan daya khayal yang tinggi. Biasanya para pemasa yang mengalami masalah. Keluarga lebih mudah terserang. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.
3.	Pendidikan kesehatan perlu diajarkan di sekolah, kampus, maupun masyarakat melalui penyuluhan-lah agar dapat mencegah tersadanya korban narkotika.
4.	Unsur utama yang menyebabkan perilaku remaja pada narkotika adalah frustrasi, kekecewaan, kegagalan, ketidakpastian, maupun pengangguran. Biasanya mereka tidak dapat melakukan hal yang lebih berguna dengan akal sehat. Untuk menanggulangnya diperlukan Balaf Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika (Poliklinik Ketergantungan Obat). Disini dapat diberikan pengobatan maupun bimbingan keswaan. Tetapi pendidikan dan penyuluhanpun masih diperlukan dan ditmperkatkan untuk mencegah wabah narkotika.

12 DE

8 IN

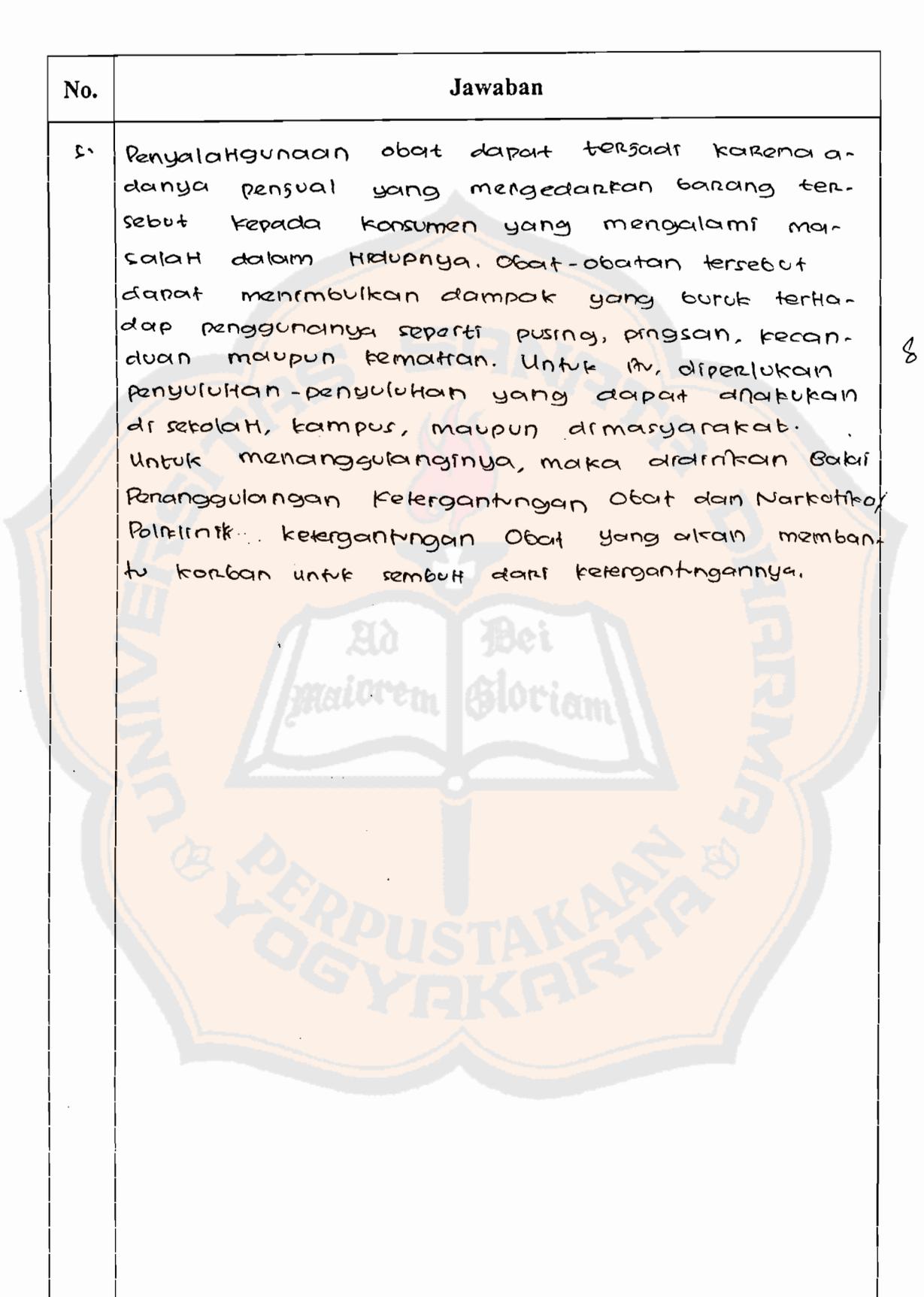
12 DE

10 IN

Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan & Fungsi	Kebersihan & Kerapian	Total Nilai
50	8	9	9	9	85

No.	Jawaban
5.	<p>Penyalahgunaan obat dapat terjadi karena adanya penjual yang mengedarkan barang tersebut kepada konsumen yang mengalami masalah dalam hidupnya. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap penggunaannya seperti pusing, pingsan, kecanduan maupun kematian. Untuk itu, diperlukan penyuluhan-penyuluhan yang dapat dilakukan di sekolah, kampus, maupun di masyarakat. Untuk menanggulangnya, maka diratkan Baki Penanggulangan Ketergantungan Obat dan Narkotika Poliklinik. ketergantungan Obat yang akan membantu korban untuk sembuh dari ketergantungannya.</p>

8 IN



Lampiran 26. Frekuensi Kemunculan Jumlah Siswa untuk Setiap Skor

Skor	Kelas							Keseluruhan kelas II
	II ₁	II ₂	II ₃	II ₄	II ₅	II ₆	II ₇	
51,00	0	0	0	0	0	0	1	1
54,00	0	0	0	0	0	0	1	1
55,00	0	0	2	0	0	0	0	2
56,00	1	2	0	3	5	0	2	13
57,00	3	2	1	0	2	2	0	10
58,00	2	0	1	1	0	0	1	5
59,00	0	0	0	1	0	1	1	3
60,00	3	2	0	2	0	3	2	12
61,00	1	1	2	2	2	0	1	9
62,00	3	0	1	1	0	2	0	7
63,00	0	2	3	1	3	0	2	11
64,00	2	3	1	1	2	1	0	10
65,00	2	1	0	0	1	0	2	6
66,00	1	2	2	1	6	1	2	15
67,00	2	2	1	0	1	2	1	9
68,00	2	1	4	0	2	2	3	14
69,00	2	2	0	1	1	1	0	7
70,00	0	2	1	1	1	4	3	12
71,00	2	1	0	1	1	2	0	7
72,00	3	0	5	3	2	0	1	14
73,00	3	0	0	2	1	2	0	8
74,00	3	1	3	3	4	2	2	18
75,00	2	5	1	2	2	1	1	14
76,00	1	0	3	0	1	3	3	11
77,00	0	1	2	3	0	1	3	10
78,00	1	0	1	1	1	1	0	5
79,00	0	1	0	2	0	0	0	3
80,00	0	0	4	1	1	1	1	8
81,00	0	0	1	1	1	1	1	5
82,00	0	0	0	0	0	1	1	2
83,00	0	1	0	0	0	1	2	4
84,00	0	1	1	0	0	1	0	3
85,00	0	0	0	1	0	1	1	3
86,00	0	0	0	1	0	1	2	4
87,00	0	0	1	0	1	2	0	4
90,00	0	0	1	0	0	0	0	1
92,00	0	0	0	0	0	0	1	1
93,00	0	1	0	1	0	0	0	2
94,00	0	2	0	0	0	0	0	2
Total	39	36	42	37	41	40	41	276



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301,515352 Fax.562383

Nomor : 0004 /Pnl/Kajur/ JPBS / I / 2003

Lamp. : _____

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kopertis Wilayah V Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan rekomendasi bagi mahasiswa kami,

Nama : Margaretha Sumarwati

No. Mhs : 981224024

Program Studi : FKIP (PBS)

Jurusan : PBSID

Semester : 10 (2002/2003)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : **SMU Negeri 6 Yogyakarta**

Waktu : **Februari 2003**

Topik / Judul : **Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa**

Kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

(Drs. J. B. Gunawan, M.A.)

NIP./NPP : 131127876

Tembusan Yth :

1.

2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax 562383

Nomor : 004 / Pnlt / Kajur / JPBS / I / 2003

Lamp : _____

Hal : *Permohonan Rekomendasi*

Kepada Yth.

Walikota Yogyakarta
(c/q Ka. Bappeda /Ka. Kasbanglinmas)

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan rekomendasi bagi mahasiswa kami,

Nama : Margaretha Sumarwati

No. Mhs. : 981224024

Program Studi : FKIP (PBS)

Jurusan : PBSID

Semester : 10 (2002/2003)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi,
dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : **SMU Negeri 6 Yogyakarta**

Waktu : **Februari 2003**

Topik / Judul : **Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi
Siswa Kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6
Yogyakarta**

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

Tembusan Yth :

1. SMU Negeri 6 Yogyakarta
2. Dekan FKIP
3. Universitas Sanata Dharma
4. Kopertis Wilayah V Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153, 1544

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 2029

Dasar : Surat dari : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - USD
 Yogyakarta
 Nomor : 004/Pnl/Kajur/JPBS/2003 Tanggal :29 JANUARI
 2003

Diizinkan kepada : Nama : Margaretha Sumarwati NIM: 981224024
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Drs. P. Hariyanto
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
 KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN WACANA
 ARGUMENTASI SISWA KELAS II TAHUN AJARAN
 2002/2003 SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai pada tanggal 20 Februari 2003 s/d 20 Mei 2003

Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan

Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta
 (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
 setempat.
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu
 kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
 ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan
 seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 2/ - 02 - 2003

Tanda tangan
 Pemegang izin

Margaretha Sumarwati

An. Walikota Yogyakarta
 Kepala Bappeda
 Ub. Kabid. Data, Litbang & KAD

Dra. Wadlarni PR.
 NIP. 490 027 328

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 0004 /Pnl/Kajur/ PBS / I / 2003

Lamp. : _____

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

JL. HAYAM WURUK II YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan rekomendasi bagi mahasiswa kami,

Nama : Margaretha Sumarwati

No. Mhs : 981224024

Program Studi : FKIP (PBS)

Jurusan : PBSID

Semester : 10 (2002/2003)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMU Negeri 6 Yogyakarta

Waktu : Februari 2003

Topik / Judul : Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa
Kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Dekan,

b. Ketua Jurusan PBS



(Des. J. B. Gunawan, M.A.)

NPP : 131127876

Tembusan Yth :

- 1.
2. Dekan FKIP



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

Jalan Hayam Wuruk 11, Telepon (0274) 512956, 544521, 563078, Fax. (0274) 512956

YOGYAKARTA

KODE POS 55212

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/662

Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta memberikan izin kepada :

Nama : Margaretha Sumarwanti NIM: 981224024
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Penanggung Jawab : Drs.P.Hariyanto
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
**KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN WACANA
 ARGUMENTASI SISWA KELAS II TAHUN AJARAN
 2002/2003 SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : SMU Negeri 6 Yogyakarta
 Waktu : 20 Febuari 2003 s/d 20 Mei 2003

Dengan ketentuan :

1. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya Ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
5. Kemudian diharap para pejabat setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Selanjutnya kami sarankan Saudara menghubungi Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian izin ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Febuari 2003

Kepala



Drs. SUGITO, M.Si
NIP 130694253

Tembusan:

1. Kepala BAPPEDA Kota Yogyakarta
2. Rektor USD
3. Ka. SMU Negeri 6 Yogyakarta
4. Arsip



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301,515352 Fax.562383

Nomor : 0004/Pnl/Kajur/PBS/I/2003
Lamp. : _____
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Drs. Warsidjan (Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta)

d.a. Jalan C. Simanjuntak 2 Kodya Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Margaretha Sumarwati

No. Mhs : 981224024

Program Studi : FKIP (PBS)

Jurusan : PBSID

Semester : 10 (2002/2003)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMU Negeri 6 Yogyakarta

Waktu : Februari 2003

Topik / Judul : **Kemampuan Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa
Kelas II Tahun Ajaran 2002/2003 SMU Negeri 6 Yogyakarta**

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Dekan

Drs. B. Ketua Jurusan PBS



(Drs. B. Gunawan, M.A.)

NIP./NPP : 131127876

Tembusan Yth :

- 1.
2. Dekan FKIP

Lampiran 33. Surat Keterangan Penelitian dari SMU Negeri 6 Yogyakarta

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM 6
Jalan. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telp. 513335 Kode Pos 55223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 103

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMU Negeri 6 Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Margaretha Sumarwati
NIM : 981224024
Fakultas : FKIP (PBS)

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian dengan judul :

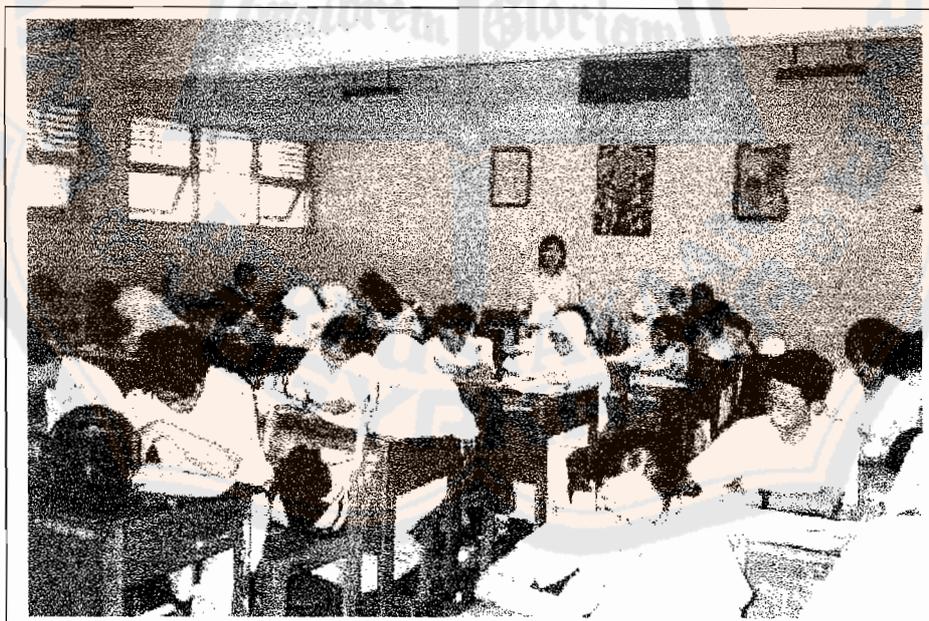
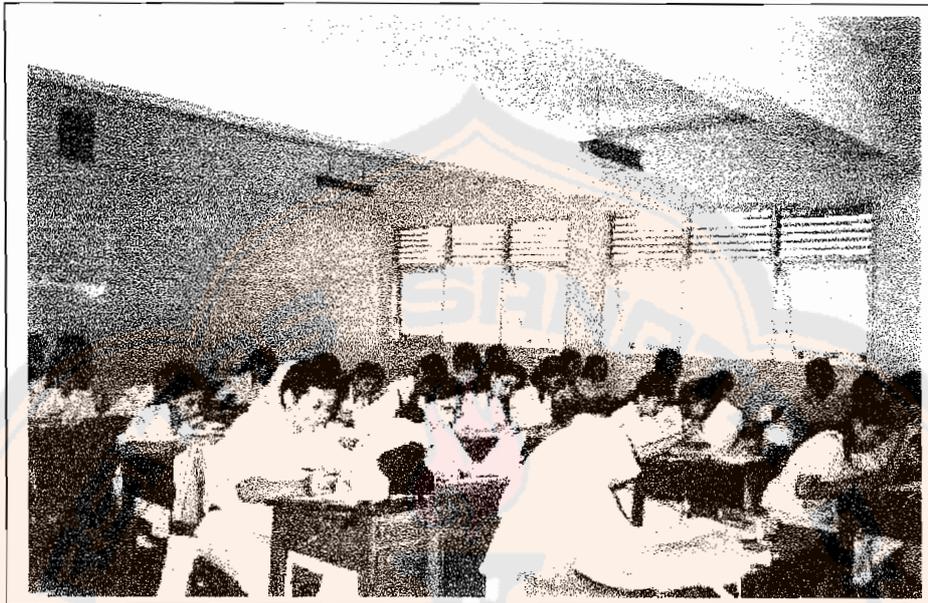
" KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN WACANA ARGUMENTASI SISWA
KELAS II TAHUN AJARAN 2002/2003 SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA "

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 MEI 2003
Kepala Sekolah

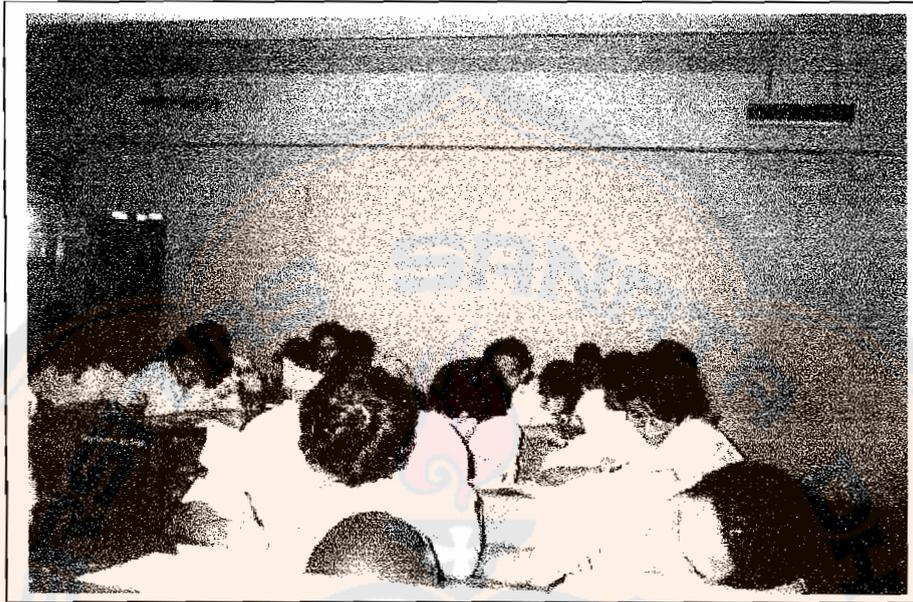


Lampiran 34 : Foto pada waktu pengambilan data di kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002 / 2003









Lampiran 35 : Biodata Korektor



1. Margaretha Sumarwati, lahir di Sleman Yogyakarta. Ia sedang menyelesaikan studi S-1 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia sedang menyelesaikan skripsi *Pemakaian Bahasa dan Penalaran sebagai Alat untuk Menarik Kesimpulan Wacana Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002 2003.*



2. Dina Lusi Susanti, S.E., lahir di Blitar Jawa Timur. Ia lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Ia pernah bekerja di stasiun TV-7, dan sekarang bekerja di Pertamina.



3. Wahyuningsih, S.H., lahir di Magelang Jawa Tengah. Ia lulusan Sarjana Hukum di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Sekarang ia menjadi dosen pada Fakultas Hukum di Universitas Gajah Mada dan pada akhir tahun ini melanjutkan studi S-2 di Belanda. Ia pernah menjadi pemeran utama film *Meniti Masa Depan* yang ada kaitanan dengan penyalahgunaan obat terlarang.

Foto ketiga korektor

